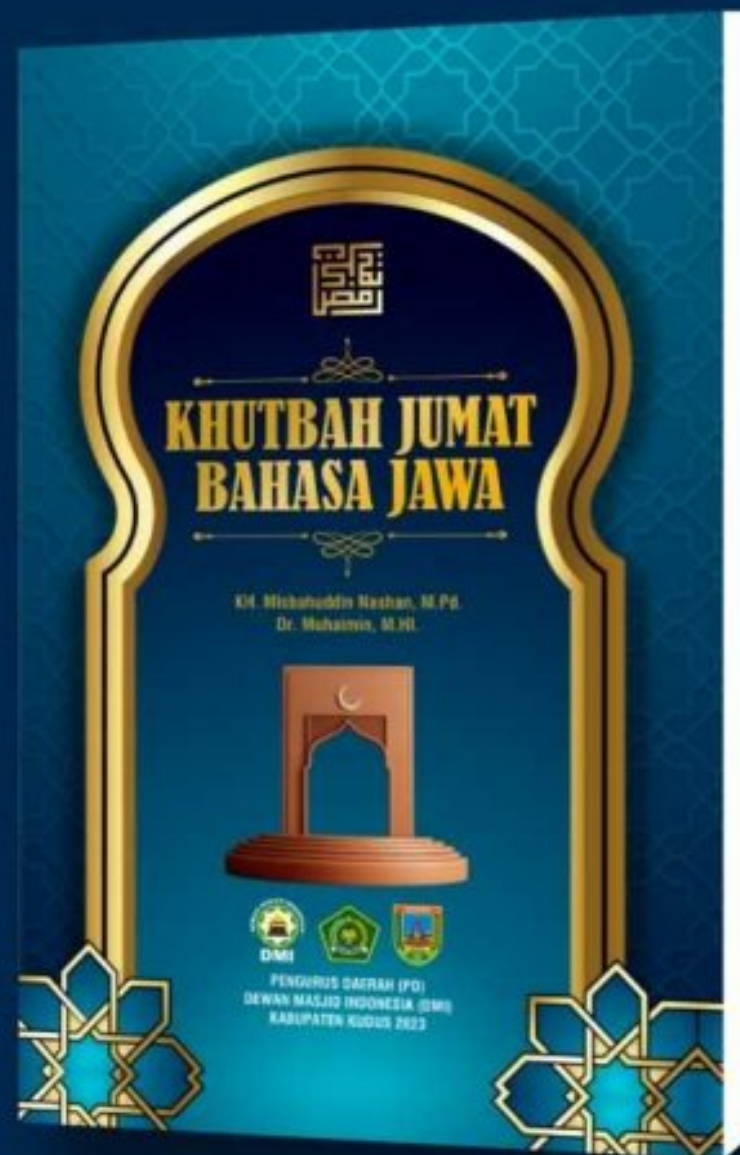


KHUTBAH JUMAT BAHASA JAWA



Diro RT 58 Jl. Amarta, Pendowoharjo
Sewon, Bantul, Yogyakarta 55185
telp/fax. (0274)6466541
Email: ideapres.now@gmail.com



KHUTBAH JUMAT BAHASA JAWA

KH. Misbahuddin Nashan, M.Pd. & Dr. Muhaimin, M.HI.

KHUTBAH JUMAT BAHASA JAWA

KH. Misbahuddin Nashan, M.Pd.
Dr. Muhaimin, M.HI.



PENGURUS DAERAH (PD)
DEWAN MASJID INDONESIA (DMI)
KABUPATEN KUDUS 2023



DMI

Editor:

Drs. H. Noor Badi, M.M.

H. Safi'i, S.H.

Dr. Mas'udi, S.Fil.I., M.A.



KHUTBAH JUMAT BAHASA JAWA



KH. Misbahuddin Nashan, M.Pd.

Dr. Muhaimin, M.HI.

Perpustakaan Nasional RI Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

KH. Misbahuddin Nashan, M.Pd., dkk

**Khutbah Jumat Bahasa Jawa--KH. Misbahuddin Nashan, M.Pd.,
dkk-- Cet 1- Idea Press Yogyakarta, Yogyakarta 2023-- vi+ 174 --hlm-
-15.5 x 23.5 cm
ISBN: 978-623-484-118-3**

1. Qur'an dan Hadis 2. Judul

@ Hak cipta Dilindungi oleh undang-undang
Memfotocopy atau memperbanyak dengan cara apapun sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit, adalah tindakan tidak
bermoral dan melawan hukum.

KHUTBAH JUMAT BAHASA JAWA

Editor: Drs. H. Noor Badi, M.M.

H. Saffi, S.H.

Dr. Mas'udi, S.Fil.I., M.A.

Penulis: KH. Misbahuddin Nashan, M.Pd.

Dr. Muhaimin, M.HI.

Setting Layout: K. M. Syukron Sururun

KH. Nasyruddin Abdullah, S.Pd.I.

Desain Cover: Moh. Mukhibbin, S.Pd.I.

H. Miftah Yasin

Cetakan Pertama: November 2023

Penerbit: Idea Press Yogyakarta

Diterbitkan oleh Penerbit IDEA Press Yogyakarta
Jl. Amarta Diro RT 58 Pindowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta
Email: ideapres.now@gmail.com/ idea_press@yahoo.com

Anggota IKAPI DIY
No.140/DIY/2021

Copyright ©2023 Penulis
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
All right reserved.

CV. IDEA SEJAHTERA



ATUR PAMBUKA TIM PENULIS

Alhamdulillah, puji syukur konjuk dhumateng ngarsanipun Allah Subhanahu Wata'ala, awit saking rahmat saha hidayahipun, buku "Khutbah Jum'at Bahasa Jawa" wonten ing salebeting panyiapan program unggulan PD DMI Kabupaten Kudus "Mesjid Sejahtera, Memakmurkan dan Membangun Kegiatan Keagamaan Berbasis Masjid" dapat diterbitake.

Penerbitan buku dening Pimpinan Daerah (PD) Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kudus meniko kanthi kolaborasi kaliyan Kementerian Agama Kabupaten Kudus ugi Pemerintah Kabupaten (PEMKAB) Kudus bakal disebarake menyang 754 masjid ingkang milai tingkat kabupaten, kacampatn sampai tingkat desa, sami ugi arupi Masjid Agung, Masjid Bersejarah, Masjid Besar, Masjid Jami', dalah Masjid di Tempat Publik.

Kados ingkang kita sedaya mangertosi, bilih Khatib meniko mbutuhake materi ingkang maneka warni nalika paring *al-mawa'idh al-hasanah* utawi pitutur luhur dumateng jamaah, langkung-langkung manawi variasi-variasinipun tumuju dhateng perkawis pendhidhikan, boten namung mangertosi perkawis-perkawis pagesangan saksampunipun pejah, ananging kasunyatanipun gesang ingkang mawarni-warni. Adhedhasar maksud kasebut, buku meniko disuguhake ingndalem 26 judul Khutbah Jum'at ngangge basa Jawa lan sampun ditulis dening 7 penulis naskah, disusun kanthi rapi ing buku kang kandle 128 kaca lan dicithak kanthi softcover. Sawetara judul khutbah ingkang menarik diwiwiti kanthi ngrembug babagan tauhid, syari'ah, fiqih, muamalah, akhlak, lan sak sanesipun.



Buku punika dipun arepake saged nambahi lan memperkaya materi khutbah kagem para Khatib lan Muballigh kita, mliginipun koleksi khutbah menika kadamel saking para Khatib lan Muballigh ingkang sampun kondhang ing kalangan masyarakat.

Pramila kita ngaturaken sekawan likur judul khutbah minangka integrasi saking pamanggih saha pengalaman sedoyo penulis. Buku Khutbah ingkang kito aturaken, tamtu mboten luput saking kekirangan. Muga-muga bisa kasampurnakake implementasinipun kanthi pengalaman pengurus DMI, lan kahanan wilayah lan pengalamane para takmir masjid ing daerah masing-masing. Mugi-mugi wontenipun buku menika saged migunani tumrap kita sesarengan. Amin.

Kudus, 27 November 2023

Tim Penulis

KATA SAMBUTAN
KETUA PENGURUS DAERAH DEWAN MASJID
INDONESIA (PD DMI) KABUPATEN KUDUS

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas terbitnya Buku Khutbah Jum'ah Bahasa Jawa oleh Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Kudus.

Penerbitan Buku Khutbah Jum'ah Bahasa Jawa oleh Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Kudus ini diharapkan dapat menjadi pegangan bagi para juru dakwah dalam menyampaikan khutbah dan ceramah-ceramah mereka sehingga nantinya dapat menjadi motivasi masyarakat untuk mengamalkannya.

Kami menyadari dalam penyusunan Buku Khutbah Jum'ah Bahasa Jawa ini masih terdapat kekurangan. Karena itu kritik dan saran dalam rangka penyempurnaannya sangat diharapkan.

Semoga Buku Khutbah Jum'ah Bahasa Jawa ini bermanfaat sesuai dengan harapan dan menjadi amal shalih bagi para penyusunnya. Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada tim penyusun serta semua pihak yang terlibat sehingga Buku Khutbah Jum'ah Bahasa Jawa ini dapat diterbitkan.

Kudus, November 2023
Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI)
Kab. Kudus



Drs. H. Noor Badi, MM.



**KATA SAMBUTAN
KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KUDUS**

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Shalawat dan salam hanya untuk Rasulullah SAW. Berkat cinta kasih-Nya, sehingga Pengurus Daerah Dewan Masjid Indonesia (PD DMI) Kabupaten Kudus dapat menerbitkan Buku Khutbah Jum'at Bahasa Jawa sebagai bahan bagi para khatib.

Dalam Buku Khutbah Jum'at Bahasa Jawa ini terdapat beberapa judul naskah khutbah berbahasa Jawa, sehingga para khatib dapat memilih judul mana yang relevan sesuai dengan situasi dan kondisi serta keadaan di lapangan. Kami berharap Buku Khutbah Jum'at ini dapat bermanfaat dalam memajukan Umat Islam di bidang Ilmu Pengetahuan baik umum maupun agama sehingga Umat Islam dapat melakukan perubahan, sebagai motivator dan dinamisator dalam pelaksanaan pengamalan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW, serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan individu, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Keberadaan Buku Khutbah Jum'at Bahasa Jawa ini menjadi pelengkap dari buku-buku Khutbah yang telah ada. Dan dari segi topik bahasanya buku tersebut akan lebih mudah dipahami masyarakat umum di pedesaan karena menggunakan bahasa daerah sehingga dapat dijadikan bahan khutbah oleh para khatib.



Demikian semoga Buku Khutbah Jum'at ini dapat digunakan sebagai referensi para khatib dan bermanfaat bagi umat Islam umumnya.

Kudus, November 2023

Ka. Kankemenag Kab. Kudus,



H. Suhadi, S.Ag., M.S.I.

KATA SAMBUTAN BUPATI KABUPATEN KUDUS

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridlo-Nya, sehingga Buku Khutbah Jum'ah Bahasa Jawa yang diprakarsai oleh Dewan Masjid Indonesia (DMI) dapat terbit.

Saya sungguh mengapresiasi penerbitan buku ini, karena pada kenyataannya khutbah Jum'ah banyak pula yang disampaikan dalam Bahasa Jawa. Buku ini saya harapkan dapat menjadi referensi bagi para khotib maupun juru dakwah dalam menyampaikan khutbahnya. Utamanya kepada masyarakat yang menggunakan Bahasa Jawa dalam kesehariannya. Oleh karenanya, diharapkan dengan penggunaan Bahasa Jawa maka pesan kebaikan dalam khutbah akan disampaikan secara lebih komunikatif.

Tak lupa saya menitip pesan untuk terus menjaga persatuan dan kesatuan melalui ajakan maupun pesan yang menyejukkan. Mari terus kita jaga kondusivitas di kabupaten Kudus.

Akhirnya, saya ucapkan selamat atas terbitnya buku Khutbah Jum'ah Bahasa Jawa ini dan semoga bermanfaat.



Kudus, November 2023

Bupati Kudus

Bergas Catursasi Penanggungan, S.Sos., M.Si



DAFTAR ISI

ATUR PAMBUKA TIM PENULIS	iii
KATA SAMBUTAN KETUA PD DMI KABUPATEN KUDUS	v
KATA SAMBUTAN KEPALA KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KUDUS	vi
KATA SAMBUTAN BUPATI KUDUS	viii
DAFTAR ISI	ix
SHALAT JUMAT DAN KHUTBAH	xi
SURAT-SURAT AL-QUR'AN YANG DIBACA <i>JAHR</i>	xiv
MURAQI ATAU BILAL	xvi
BACAAN SHOLAWAT DI ANTARA DUA KHUTBAH JUMAT	xvi
BACAAN SEBELUM IQOMAH	xvii
 TEMA-TEMA KHUTBAH JUMAT	 1
1. Nata Berkahe Yuswa	3
2. Tumindak Amal Kesaenan Ing Rebo Wekasan	10
3. Damel Becik Dumateng Tonggo	16
4. Kriteria Pemimpin Miturut Agami Islam	22
5. Ciri-ciri Tiyang Untung Kaleh Rugi	29
6. Ganjaran Pitutur Sae	35



7. Larangan Bikak Aib Dalah Tumindak Ala	41
8. Keutamaan Sambung Sanak Sambung Sedulur	47
9. Nata Jiwa Wasilah Tafakur	53
10. Nyeimbangake Perkara Dunyo Lan Akhirat	58
11. Merdeka Saking Gudone Howo Nafsu	65
12. Fadhilah Sasi Rajab	70
13. Agunge Rahasia Lan Hikmah Ganjaran Shalat	75
14. Isra' Mi'raj Miturut Syariat Islam	81
15. Fadhilah Sasi Sya'ban	87
16. Hikmah Wulan Sya'ban	93
17. Al-Qur'an Pituduh Lan Tandha Ingkang Pertelo	100
18. Mapak Lailatul Qadar	105
19. Larangan Ucap Awon	111
20. Kautamane Sedoso Dinten Wulan Dzulhijjah	117
21. Menyambut Idul Adha	123
22. Bahaya Stunting	129
23. Khutbah Idul Fitri (Sejatosipun Idul Fitri)	136
24. Khutbah Idul Fitri (Sabar Lan Takwa)	145
25. Khutbah Idul Adha (Taat Maring Perintah Agami)	152
26. Khutbah Idul Adha (Tulodho Keluarga Nabi Ibrahim)	159
DAFTAR PUSTAKA	170
BIODATA PENULIS	171



SHALAT JUMU'AH DAN KHOTBAH¹

Shalat Jumu'ah ialah shalat dua raka'at yang dilakukan secara berjamaah pada waktu Dhuhur hari Jumu'ah dan didahului dua khotbah.

A. Syarat Wajib Melaksanakan

27. Beragama Islam
28. Baligh
29. Berakal sehat
30. Merdeka
31. Laki-laki
32. Berbadan sehat
33. Iqamah, tidak musafir
34. Bagi yang tidak memenuhi syarat, seperti anak-anak, kaum perempuan, yang udzur sakit, atau musafir, tidak berkewajiban Shalat Jumu'ah tapi tetap sah dan telah gugur kewajiban bila melakukannya.

B. Syarat Sah Mendirikan

1. Dilaksanakan pada waktu Shalat Dhuhur
2. Dilaksanakan di daerah perkampungan/pemukiman (disunnahkan izin pemerintah)
3. Dilaksanakan secara berjamaah; imam maupun ma'mum wajib niat sebagai imam dan ma'mum sewaktu Takbiratul Ihram
4. Diikuti oleh minimal 40 orang (termasuk imam) dari penduduk tetap (mustauthin) daerah tersebut
5. Didahului dua khotbah

¹ Materi ini disampaikan oleh KH. Em. Najib Hasan dalam Acara Pembinaan Khotib Kabupaten Kudus Tahun 2023 di Aula Muharok Food Kudus dan Pondok Pesantren Al-Akhyar Gondangmanis, Bae Kudus, Tanggal 5 dan 12 November 2023.

6. Bila tidak memenuhi syarat atau telah keluar dari waktu Dhuhur, tetap wajib melaksanakan Shalat Dhuhur 4 raka'at.

C. Syarat Khotbah Jumu'ah

1. Suci dari hadats, kecil maupun besar
2. Suci dari najis pada badan, pakaian maupun tempatnya
3. Menutup aurat
4. Berdiri, bagi yang mampu
5. Duduk di antara dua khotbah (sekadar bacaan Surat al-Ikhlas, dan sunnah membacanya)
6. Muwalat (terus menerus antara dua khotbah, antara rukun-rukunnya dan antara khotbah dan shalatnya)
7. Berbahasa Arab dalam rukun-rukunnya
8. Memperdengarkan kepada minimal 40 jama'ah termasuk khotib-nya sendiri
9. Adapun tartib dalam rukun-rukun khotbah hukumnya sunnah.

D. Rukun Khotbah:

1. Khotbah Pertama

1. Membaca Hamdalah (kata kunci: al-Hamdu dan Allah);
2. Membaca Shalawat Nabi (kata kunci: ash-Shalah dan Muhammad, bukan dlamir);
3. Wasiat takwa kepada Allah Ta'ala
([مثال أوامر الله واجتناب نواهيه]);
4. Membaca ayat suci al-Qur'an yang memahamkan.

2. Khotbah Kedua:

1. Membaca hamdalah (kata kunci: Al-Hamdu dan Allah);
2. Membaca shalawat nabi (kata kunci: Ash-Shalah dan Muhammad, bukan dlamir);

3. Wasiat takwa kepada Allah Subhanahu Wata'ala;
4. Mendo'akan kaum mukminin mukminat untuk kemaslahatan akhirat.

E. Catatan

1. Makruh hukumnya khotbah dari khotib yang tidak sekaligus menjadi imam.
2. Sunnah hukumnya melaksanakan khotbah di atas mimbar atau di tempat yang tinggi, idealnya dengan 3 trap.
3. Sebaiknya khotib naik mimbar dengan memegang tongkat diiringi bacaan shalawat setiap trapnya, sesampai di atas mimbar lalu mengamini do'a muraqqi, baru kemudian berbalik menghadap jama'ah untuk mengucapkan salam, lalu duduk mendengarkan adzan.
4. Sunnah hukumnya khotib memegang sejenis tongkat dengan tangan kiri, sedang tangan kanan memegang pinggiran mimbar atau naskah.

الشُّورَةُ الَّتِي تُقْرَأُ فِي الْجَهْرِ

الركعة الثانية	الركعة الأولى	الصلوات	الأيام	النمرة
سورة الإخلاص	سورة الكافرون	صلاة المغرب	ليلة الجمعة	١
سورة الغاشية	سورة الأعلى	صلاة العشاء		
سورة الغاشية	سورة الأعلى	صلاة الصبح		
سورة الناس	سورة الفلق	صلاة المغرب	ليلة السبت	٢
سورة ألم نشرح	سورة الضحى	صلاة العشاء		
سورة الضحى	سورة الليل	صلاة الصبح		
سورة قريش	سورة الفيل	صلاة المغرب	ليلة الأحد	٣
سورة القدر	سورة التين	صلاة العشاء		
سورة الانفطار	سورة التكويد	صلاة الصبح		
سورة الكوثر	سورة الماعون	صلاة المغرب	ليلة الإثنين	٤
سورة العاديات	سورة الزلزلة	صلاة العشاء		
سورة الطارق	سورة البروج	صلاة الصبح		
سورة الإخلاص	سورة الكافرون	صلاة المغرب	ليلة الثلاثاء	٥
سورة التكاثر	سورة القارعة	صلاة العشاء		
سورة البلد	سورة الفجر	صلاة الصبح		

٦	ليلة الأربعاء	صلاة المغرب	سورة الفلق	سورة الناس
		صلاة العشاء	سورة الفيل	سورة قريش
		صلاة الصبح	سورة الشمس	سورة ألم نشرح
٧	ليلة الخميس	صلاة المغرب	سورة الماعون	سورة الكوثر
		صلاة العشاء	سورة ألم نشرح	سورة النصر
		صلاة الصبح	سورة الليل	سورة الضحى
٨	صلاة الجمعة		سورة الجمعة	سورة المنافقون
			سورة الأعلى	سورة الغاشية

مَرْقِي أَوْ بِلَان

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ وَزُمْرَةَ الْمُؤْمِنِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ. رُوِيَ عَنْ
أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنْصِتْ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ
فَقَدْ لَعَنَتْ. أَنْصِتُوا وَاسْمَعُوا وَأَطِيعُوا رَحِمَكُمُ اللَّهُ (ثَلَاثَ
مَرَّاتٍ)، اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ (تِيكَا كَالِي)، اَللَّهُمَّ
صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. بِسْمِ اللَّهِ
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. اَللَّهُمَّ قُوِ الْإِسْلَامَ
وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، وَانصُرْهُمْ عَلَى
الْمُعَانِدِينَ، رَبِّ اخْتِمْ لَنَا وَلَهُمْ بِالْخَيْرِ، وَيَا خَيْرَ النَّاصِرِينَ
بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ (كَمُودِيَان دِيْلَانْجَتْكَانْ آذَانْ).

الصلوات بين الخطبتين

اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَزِدْ وَأَدِمْ وَأَنْعِمْ وَتَقْضِلْ وَبَارِكْ بِجَمَالِكَ
وَكَمَالِكَ عَلَى زَيْنِ عِبَادِكَ وَأَشْرَفِ عِبَادِكَ أَسْعَدِ الْعَرَبِ وَالْعَجَمِ
وَإِمَامَ طَيِّبَةَ وَالْحَرَمِ وَمَنْبِيعِ الْعِلْمِ وَالْحِلْمِ وَالْحِكْمِ أَيْنِ

الْقَاسِمِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَرَضِيَ
اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَنْ كُلِّ الصَّحَابَةِ أَجْمَعِينَ.

قُبَيْلَ الْإِقَامَةِ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَوُّوا صُفُوفَكُمْ فَإِنَّ
تَسْوِيَةَ الصُّفُوفِ مِنْ إِقَامَةِ الصَّلَاةِ.



TEMA-TEMA KHUTBAH JUMAT





NATA BERKAHE YUSWA

الْعُطْبَةُ الْأُولَى

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا يُؤَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مُزِيدَهُ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ
 كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَلِعَظِيمِ سُلْطَانِكَ. سُبْحَانَكَ
 اللَّهُمَّ لَا أُحْصِي ثَنَاءَ عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ.
 وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
 عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَصَفِيُّهُ وَخَلِيلُهُ. خَيْرَ نَبِيِّ أَرْسَلَهُ. أَرْسَلَهُ اللَّهُ إِلَى
 الْعَالَمِ كُلِّهِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ مُتَلَازِمِينَ إِلَى
 يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ فَإِنِّي أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْقَائِلِ
 فِي كِتَابِهِ الْقُرْآنِ: شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا
 الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Ayyuhal Hadlirun Jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah

Monggo kito sami ningkataken raos takwa lan ajrih dumateng Gusti Allah kanti tansah nindaaken sedoyo perintahipun soho nebihi sedoyo awisanipun. Amergi tiyang ingkang cecekelan perintahipun Gusti Allah bakal bejo dunyo akherat. Gusti Allah dawuh:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ.

Artosipun: Hei wong kang podo iman, podo takwoho siro kabeh marang Gusti Allah kelawan sejatine takwa, lan oja podo pejah siro kabeh kejaba dadi wong Islam (Ali Imran: 102).

Ayyuhal Hadlirun Jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah

Nambahing yuswa wonten gesang menungso nun inggih perkawis ingkang biasa dipun panggehe sinten-sinten kemawon. Amergi ing lelampahing urip menungso dina-dina ingkang dipun lampahi, saestu dados tinondo bilih urip meniko pesti gentosan. Sami kalayan anane siang kalayan dalu, isuk kalayan sore, sedayanipun dados tinondo bilih urip meniko nun inggih silih berganti.

Ing dalem lelampahé pergantian yuswa (Ulang Tahun), kulinane kita ngelaksanaake khajatan tasyakkuran. Ucapan Sugeng ambal warsa tansah kaaturaken dhumateng ingkang ngrayakake ulang tahun. Kajawi punika ugi dipun ucapake supados si jabang bayi tansah sehat saha panjang umur. Nanging, nopo wonten ingkang saget jamin yen dheweke bakal urip suwe? Apa dheweke mulya utawa sengsara? Apa dheweke kebak berkah? Gusti Allah Subhanahu Wata'ala sampun dawuh wonten QS. Al-A'raf, 34:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ.

Artosipun: Lan saben umat menungso iku pada duwe ajale dewe-dewe. Naliko wes pada teko ajale, mako ora ana sapa ae sing iso ngundurake wektune utawa disiake wektune.

Ayyuhal Hadlirun Jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah

Gusti Allah gadah rahasia babagan umur manungsa. Mboten wonten ingkang ngertos nganti suwene wong bakal

urip. Senajan sedaya menungsa ngarep-arep yuswa panjang, ananging yuswa meniko sifatipun misteri. Negasaake perkawis meniko Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad wonten bukunipun ingkang judul *Sabilul Idzkar wal I'ibar bima Yamurru bil-Insan wa Yanqadhi lahu minal-A'mar*, paring pawartos babagan yuswa. Piyambaipun mbagi umur pidados gangsal tahapan. Tahap sepindah dipun wiwiti nalika Allah nitahake Nabi Adam AS lan menehi keturunan. Tahap kang kapindho inggih wiwit manungsa lahir saking guwa garbane ibune nganti mati. Tahap kaping telu nun inggih wiwit Malaikat Israfil niup trompet ing Padang Mahsyar ngantos tangine manungsa saking dunya jumeneng saking sedanipun. Manungsa gesang ing akhirat nalika jaman ketiga. Jaman kaping papat diwiwiti nalika manungsa ditangekake saka jagad liya kanthi trompet kaping pindho lan miwiti perjalanan menyang *Shirath al-Mustaqim*. Jaman kaping lima diwiwiti nalika manungsa tiba ing Jurang Neraka.

Nom-noman lan diwasa minangka periode paling penting ing gesang manungsa. Ahlul Hikmah nate dawuh: 'Yen sampeyan ora bisa diajeni nalika enom, sampeyan ora bakal diajeni ing umur tuwa', sing nuduhake pentinge pemuda. Wonten agami Islam, umur 40 taun dianggep minangka umur khusus. Umur niki dianggep minangka titik ing ngendi wong wis siyap. Ing yuswa 40 taun, Rasulullah SAW dipun angkat dados Nabi dening Allah SWT. Ing tasawuf, umur 40 taun dianggep minangka ambang kanggo Allah SWT. Syekh Abdullah ngendika, "Ing umur 40 taun, kita nazar bakal melipat kasur, eling karo saben napas yen kita mlaku menyang akhirat, lan nyiapake awak nganti urip ing donya ora kepenak maneh." Syekh Wahab bin Ahmad Asy-Syaukani ngendika ing Bahrul Maulud, 'melipat kasur' tegese ngurangi jam turu kanggo nambah sholat.

Sawise tekan diwasa, Muslim mlebu ing tahap persiapan kanggo pati antarane umur 60 lan 70. "Umatku umure antarane 60 lan 70 taun. Imam Muslim lan Imam An-Nasai nyatakake.

"Mulane, iku banget pantes kanggo wong kanggo nindakake tumindak ala sanajan sawise umur 60 taun. Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam ngandika, *"Satemene, Allah ora nampa tuna saka wong sawise umur 60 taun"* (HR. Bukhari lan Muslim).

Kajaba iku, wong tuwa duwe ciri khas dhewe. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam ngendika wonten hadits: 'Demi kaluhuraningsun, kaluhuraningsun, lan kabetahaningsun marang Ingsun, temen Ingsun isin nyiksa hamba-hamba Ingsun, lanang lan wadon, kang wes luntur tuwa. wong Islam. Wonten ing hadits sanesipun piyambakipun ngendika;

خَيْرُكُمْ مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسَنَ أَعْمَالُهُ.

Artosipun: Apik-apik siro yo wong sing dawa umure lan apik amal-amal perbuatane (HR At-Tarmidhi).

Nanging, Al-Qur'an ugi bola-bali ngelingake babagan pikun lan umur tuwa. Tuladhanipun wonten ing surat An-Nahl ayat 70 dipun dhawuhaken: *"Allah nitahake sira, banjur matemi sira, sawenehe panunggalanira dibalekake marang umur kang luwih enom, mulane sira wis ora duwe ilmu maneh. Allah Kang Maha Kuwasa lan Maha Ngerti"*. Kajawi saking punika ugi wonten tiyang ingkang senjata umuripun cekak, nanging kathah tumindak ingkang dipun ridhai dening Allah Subhanahu Wata'ala lan pengaruhiipun sanget. Klompok niki ugi kalebet wong sing bakal dieling-eling ing sejarah. Anas bin Malik minangka salah sawijining sahabat utama Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, perawi hadits sing kasuwur lan abdi dalem paling suwe. Anas lair sepuluh taun sadurunge Hijrah. Piyambake mlebet Islam nalika taseh cilik lan tetep setya marang Nabi nganti seda. Piyambake ngabdi marang Nabi kinten-kinten sedasa taun sakjerone manggon ing Madinah. Kagem pikantuk kasempatan ngabdi dumateng Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallah, ibune langkung rumiyen beto dumateng ngarsanipun Kanjeng Nabi, nun inggih

'Ngabdi dining Rasulullah' minangka pakurmatan lan Anas saestu bangga pikantuk gelar kasebat.

Berkat doa Kanjeng Nabi, piyambakipun dados sahabat ingkang paling kathah keturunanipun. Sawijining dina ibune nyuwun ndonga marang Nabi. "Ya Allah, paringana rizki, bandha lan berkah. Ya Allah, tambahi bandha lan anak-anake lan lebokna ing swarga." Anas minangka sahabat terakhir ingkang seda ing Basrah. Miturut riwayat paling populer, piyambaipun tilar donya ing taun 93 H (711 M) ing umur 103 taun. Panjenengipun tilar donya sawisé urip kebak kasusahan. Piyambake minangka tiyang ingkang ngerti lan welas asih. Nalika piyambaipun seda, ngucap, 'Saduhu kulo tumancep kaleh ucapan La ilaha illallah'. Lan ukara tauhid terus diucapake nganti nyawa ninggalake raga.

Para Salaf ingkang soleh, nyengkuyung para mudha supados mudha-mudhi kanthi maksimal, kanthi ngendika: "Gunakake masa mudamu sadurunge dadi kaya aku saiki." Dheweke ora bisa nindakake akeh amal apik nalika wis tuwa lan ringkih, nanging ing umure, dheweke ndhisiki wong enom ing dalane Allah lan taat marang Allah. Nanging, ing Islam, sing penting ora dawa umur, nanging berkah saka tuwa. Berkah iku dicirake kanthi tumindak becik, kayata shalat lan akhlak ingkang sae, lan tumindak sing migunani kanggo generasi sa'lajengipun. Muga-muga Gusti Allah tansah nunggil kalayan kita. Amin Allahumma amin.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.
وَأَنِ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُمْ مَتَاعًا حَسَنًا
إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى وَيُؤْتِ كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنِّي
أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ كَبِيرٍ. بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي

الْقُرْآنَ الْعَظِيمَ وَتَقَعْنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ
الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتُهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.
وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ فَيَا قَوْمِ الْمُسْتَغْفِرِينَ وَيَا نَجَاةَ
الْمُتَابِعِينَ.

الْعُطْبَةُ الْخَاتِمَةُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَأَصَلِّي وَأَسْلِمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى،
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَقْفِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ.
فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ
الْعَظِيمِ، وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ عَظِيمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ
وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ
عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اَللّهُمَّ
صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
 الْاَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْاَمْوَاتِ، اَللّٰهُمَّ اَدْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْعَلَاءَ وَالْوَبَاءَ
 وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالسَّدَائِدَ
 وَالْمِحْنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ
 بُلْدَانِ الْمُسْلِمِيْنَ عَامَّةً، اِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. رَبَّنَا آتِنَا فِي
 الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللهِ، اِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ
 وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
 تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللهَ الْعَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرُ.

TUMINDAK AMAL KESAENAN ING REBO WEKASAN

الْخُطْبَةُ الْأُولَى

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا
مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينُ. أَمَّا بَعْدُ. فَيَا
أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ. إِتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ
وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah

Sumangga kita aturaken puja lan puji syukur dhumateng
Ngarsanipun Gusti Allah ingkang sampun maringi kita sedaya
kesempatan lan kesehatan. Salajengipun, minangka pandhita
wajib kita sesarengan ngajak kita sesarengan, mliginipun para
pendakwah, supados tansah nambahi lan njagi raos iman lan

taqwa kita dhumateng Allah SWT. Mung iman lan taqwa sing bakal urip bahagia donya lan akhirat.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah

Wulan Safar minangka sasi ing kalender Islam ingkang asring digandhengake kalayan macem-macem mitos dalah kapercayan. Sasi meniko asring dianggep minangka sasi ala utawa dihindari dening sawetara wong. Salah sawijine kapitayan kang ana ing masyarakat yaiku ngenani nasib ala ing Rebo Wekasan.

Ing babagan pangerten, Rebo Wekasan minangka tradhisi sing ditindakake saben dina Rebo pungkasan ing sasi Safar ing kalender Islam utawa kalender Hijriyah. Tradhisi iki ditindakake dening saperangan masyarakat Indonesia mligine wong Jawa. Oyod tradhisi Rebo Wekasan asale saka kapercayan masyarakat Indonesia sing nganggep yen wulan Safar minangka wulan sing kebak musibah.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah

Ing Islam, ora ana wulan utawa wektu sing nggawa nasib ala utawa apik. Sejatine kabeh rejeki lan musibah iku gumantung saka kersane Allah SWT, dudu ing sasi utawa tanggal tartamtu.

Salajengipun, Islam paring piwulang dhateng para pandherekipun bilih rejeki ingkang sae utawi awon punika asalipun saking Allah, sanes saking wulan utawi tumindak tartamtu ing salebeting wulan tartamtu.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah

Pramila tiyang muslim kedah ngadohi kapitadosan utawi amalan ingkang bertentangan kaliyan piwulang agami lan ngandelaken Allah ing sedaya aspek gesang. Iki ditegesake langsung dening Nabi ing sawijining hadits sing diriwayatkan dening Imam Bukhari, yen ora ana nasib ala ing wulan Safar.

لَا غُدُوَّ وَلَا طَيْْرَةَ وَلَا هَامَّةَ وَلَا صَفَرَ وَفِرَّ مِنَ الْمَجْدُومِ كَمَا
تَفِرُّ مِنَ الْأَسَدِ.

Artosipun: "Ora ana lelara nular, ora ana ramalan sing ala, ora ana nasib ala amarga manuk hambah, ora ana sial ing sasi Safar, lan sira mlayu saka lepra kaya sira mlayu saka singa" (HR. Bukhori).

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah

Salah sawijine amalan sing bisa ditindakake ing dina Rebo Wekasan yaiku ndedonga marang Allah. Satemene wulan Safar disunatake kanggo nambah sholat. Wonten ing hadits dipun andharaken bilih ing wulan Safar shalatipun badhe dipun kabulaken dening Allah. Kapindho, maca istighfar. Istighfar inggih menika nyuwun pangapunten dhumateng Allah Subahanahu Wata'ala saking sedaya kalepatan saha kalepatan ingkang sampun kita tindakaken. Istighfar banget kanggo saben Muslim, gedhe utawa cilik, disengaja utawa ora disengaja. Ing Al-Qur'an Allah SWT ngandika ing Surah Hud [11] ayat 90:

وَاسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي رَحِيمٌ وَدُودٌ.

Artosipun: "Nyuwun pangapunten dhumateng Pangeranira, lajeng tobat dhateng Panjenengane. Satemene Pangeranku iku Maha Welas tur Maha Asih."

Hadits Nabi Muhammad SAW ingkang dipun riwayataken saking Abu Hurairah RA:

مَنْ أَكْثَرَ الْإِسْتِغْفَارَ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ ضَيْقٍ تَخْرُجًا وَمِنْ كُلِّ
هَمٍّ فَرَجًا وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ.

Artosipun: "Sapa sing luwih akeh istighfar, mesthi Allah bakal paring dalan metu kanggo saben kasusahan, kelapangan kanggo saben kesempitan lan menehi rizki saka arah sing ora disangka-sangka (Riwayat Ahmad)."

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah

Katelu, maca Al Qur'an. Al-Qur'an minangka kitab suci umat Islam sing diturunake marang Nabi Muhammad minangka pedoman urip. Maca Al-Qur'an minangka salah sawijining ibadah sing paling dianjurake ing agama Islam. Kathah kautaman lan ganjaran ingkang ageng tumrap tiyang ingkang maos Al Qur'an. Lan entuk ganjaran sing cukup gedhe kanggo wong sing maca.

Kados ing riwayat Tirmidzi ingkang tegesipun: "Sing sapa maca siji huruf saka Kitab Allah (Al-Qur'an), mula kanggo wong iku siji kabecikan. Lan kabecikan sing siji diganjar tikel sepuluh. Aku ora ngomong yen alif laam mim iku siji huruf. Nanging, alif iku siji huruf, laam iku siji huruf, lan mim iku siji huruf (HR. Tirmidzi)."

Pramila wonten ing akhir dinten Rebo Wekasan menika boten wonten klenta-klentunipun anggenipun nindakaken amal soleh minangka wujud usaha saha nyuwun pangapunten saha pangayoman dhumateng Allah SWT saking sedaya musibah.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَتَقَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا
فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ
إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ فَيَا فَوْزَ
الْمُسْتَغْفِرِينَ وَيَا نَجَاةَ النَّائِبِينَ.

الْعُطْبَةُ الثَّانِيَّةُ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ حَمْدًا كَمَا أَمَرَ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ إِرْعَا مَا لِمَنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدِ الْإِنْسِ وَالْبَشَرِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ مَا اتَّصَلْتَ عَلَيْهِ مِنْ بَنِي إِدْنُ بِخَيْرٍ (أَمَّا بَعْدُ).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، ائْتُوا اللَّهَ تَعَالَى وَذَرُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ وَمَا بَطَنَ. وَحَافِظُوا عَلَى الطَّاعَةِ وَحُضُورِ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ. وَتَنَسَّى بِمَلَائِكَتِهِ قُدْسِهِ. فَقَالَ تَعَالَى وَلَمْ يَزَلْ قَائِلًا عَلَيْنَا. إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. اَللّٰهُمَّ وَارِضْ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الَّذِينَ قَضَوْا بِالْحَقِّ وَكَانُوا بِهِ يَعْدِلُونَ، أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ وَعَنِ السَّيِّئَةِ الْمُتَمِيمِينَ لِلْعَشْرَةِ الْكَرَامِ وَعَنْ

سَائِرِ أَصْحَابِ نَبِيِّكَ أَجْمَعِينَ وَعَنِ التَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ وَمَنْ
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

اَللّٰهُمَّ لَا تَجْعَلْ لِأَحَدٍ مِنْهُمْ فِيْ عُنُقِنَا ظَلَامَةً. وَنَجِّنَا بِحَبِيْثِهِمْ
مِنْ أَهْوَالِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. اَللّٰهُمَّ اَعِزِّ الْاِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِيْنَ، وَاهْلِكَ
الْكُفْرَةَ وَالْمُشْرِكِيْنَ وَأَعْلِ كَلِمَتَكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اَللّٰهُمَّ آمِنَّا
فِيْ دُورِنَا وَأَصْلِحْ وُلاَةَ أُمُورِنَا، وَاجْعَلِ اللّٰهُمَّ وَلَايَتَنَا فِيْ مَنْ
خَافَكَ وَاتَّقَاكَ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا وَاهِبَ
الْعُطَيَّاتِ. اَللّٰهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالرِّبَا وَالزَّيْنَا وَالزَّلَازِلَ
وَالْمِحْنَ، وَسُوْءَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، عَنْ بَلَدِنَا هَذَا
خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ بِلَادِ الْمُسْلِمِيْنَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ. رَبَّنَا
آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللهِ، إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى
نِعْمَةِ يَرْزُقْكُمْ وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِيَكُمْ، وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرُ
وَأَجَلٌ وَأَكْبَرُ.

DAMEL BECIK DUMATENG TONGGO

الْعُطْبَةُ الْأُولَى

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَامِ وَأَعْظَانَا مَا عِنْدَهُ مِنَ الْفَضْلِ وَالْإِنْعَامِ
أَحْمَدُهُ وَأَشْكُرُهُ عَلَى نِعْمَةِ الْجَسَمِ وَالْمَجَسِّمِ وَهِيَ الصِّحَّةُ وَالْإِيمَانُ
وَالْإِسْلَامُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمُتَّصِفُ
بِالْبَقَاءِ وَالْقِدَمِ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ إِلَى جَمِيعِ الْعَالَمِ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ مُحَمَّدٍ صَاحِبِ الظِّلِّ فِي الْعَمَامِ وَإِلَيْهِ
وَصَحْبِهِ الْبَرَّةِ الْكَرَامِ (أَمَّا بَعْدُ). يَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ اتَّقُوا اللَّهَ
حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ فَقَالَ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ
الْكَرِيمِ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا، يُصْلِحْ
لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
فَقَدْ قَارَى قَوْزًا عَظِيمًا.

Jamaah Jumat rahimakumullah

Monggo kito sedoyo sami netepi lan ningkataken takwo dumateng Gusti Allah. Wonten ing panggenan pundi kimawon kawontenan. Rame utawi sepi. Kanti tansah nindakaken sedoyo perintah lan nebihi sedoyo awisanipun. Supados kita tansah pikantuk rahmat lan kabegjan saking Gusti Allah.

Kito sedoyo gesang ing dunyo meniko kedah migunaaken wekdal ingkang dipun paringi Gusti Allah kanti sae. Keranten wekdal ingkang sampun keliwat mboten bade wangsul malih. Gusti Allah dawuh:

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ، إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ.

Artosipun: Saktemene menungso iku mesti bakal rugi, kejobo wang-wong kang podo iman, nindakake amal kesaenan, podo tutur-tinutur ing perkara bener, lan tutur tinutur ing kesabaran. (Q.S. al- 'Ashr).

Surat al-'Ashr kasebat mertelaaken bilih katah menungso ingkang getunan keranten mboten migunaaken wekdal kanti sae. Mboten didamel ngelampahi tindak becik. Salah setunggale tindak becik lan kesaenan nggih meniko dados tonggo ingkang sae.

Hadirin ingkang minulyo

Tonggo utawi tetanggi meniko tiyang ingkang langkung rumiyen mangertosi kawontenan kito sedoyo. Mulai saking kowontenan kita nembe bungah utawi susah, rupek utawi lonngar, gerah utawi sehat. Kito pasti mbetahaken tetanggi. Saking meniko, Islam ngatur hak-hakipun tetanggi. Gusti Allah dawuh:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ
وَالصَّاحِبِ بِالْجَنُبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا.

Artosipun: Nyembaho siro kabeh marang Allah lan ojo nyekutoaken kelawan lintune. Lan podo gaweyo bagus siro kelawan wang tuo

loro, kerabat, anak yatim, wong miskin, tetonggo celak lan tebih, kanca raket, wong dalanan, lan kawulo. Saktemene Allah ora demen wong-wong sombong lan mbanggakno awake dewe (Annisa' 36).

Wonten ing ayat meniko, kito dipun perintahaken supados nyembah dumateng Allah lan mboten nyekutoaken Gusti Allah. Lajeng dipun perintah mbagusi dateng tiyang sepuh kaleh, termasuk ugi dipun perintahaken mbagusi, tumindak sae dateng tanggi-tanggi kito.

Tafsir Ibn Katsir mertelaaken bilih lafadz **وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ** (tanggi ingkang celak) wonten ing ayat meniko maksude tetanggi ingkang tasih wonten hubungan famili, kados pendapatipun Imam Ikrimah, Imam Mujahid soho Imam Ad-Dohhak. Miturut riwayat Ibnu Jarir soho Abi Hatim, maksud tanggi ingkang celak niku tanggi ingkang muslim.

Menawi lafadz **وَالْجَارِ الْغَنِيِّ** (tanggi ingkang tebih) wonten ing ayat meniko maksude tetanggi ingkang mboten wonten hubungan famili, kados pendapatipun Imam Ikrimah, Imam Mujahid soho Imam Ad-Dohhak. Miturut riwayat Ibnu Jarir soho Abi Hatim, maksud tetanggi ingkang tebih niku tanggi ingkang agomone mboten sami kaliyan kito.

Jamaah Jumat Rahimakumullah

Ayat meniko nuduhaken bilih kito kedah tumindak sae, becik dateng tetanggi. Setunggale hadits negesaken pentinge mulyaaken tetonggo:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ.

Artosipun: Sapa wonge iman dumateng Gusti Allah lan percoyo anane dino akhir (qiyamat), mongka becik mulyakno tonggone (HR. Bukhari)

Saking pentinge mulyaaken tetanggi, wonten setunggale hadits lintu dipun jelasake kito kedah njagi hak-hakipun tetanggi, ngantos Kanjeng Nabi nyongko tetanggi bakal iso saling ngewarisi bondo.

مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُورَثُهُ.

Artosipun: Ora gingsir-gingsir Jibril pesen marang inggun supoyo mbagusi tonggo, hingga aku nyongka yen tonggo iku iso saling ngewarisi bondane (muttafaq alaih)

Pramilo monggo kito sami njagi kamulyan tetangga, tumindak sae, becik. Keranten saking meniko guyub lan rukun saget dipun wujudaken, hingga dados tiyang ingkang kalebet minal muhsinin utawi tumindak bagus.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. إِنَّ
الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ، إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ. بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ
وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي
هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ مِنْ
كُلِّ ذَنْبٍ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

الْعُطِيَّةُ الْفَاتِيَّةُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَمَا أَمَرَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ، إِلَهٌ لَمْ يَزَلْ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلًا. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَحَبِيبُهُ وَخَلِيلُهُ، أَكْرَمَ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ،
الْمَبْعُوثِ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ كَانَ لَهُمْ مِنَ التَّابِعِينَ، صَلَاةٌ دَائِمَةٌ
يَدَوِّمُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِينَ. أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ
اثْقُوا اللَّهَ حَقَّ ثِقَاتِهِ وَذَرُوا الْقَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ.
وَحَافِظُوا عَلَى الطَّاعَةِ وَحُضُورِ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ وَالصُّومِ وَجَمِيعِ
الْأُمُورِ وَالْوَجِيبَاتِ. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ بِنَفْسِهِ.
وَتَنَى بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَيِّحَةِ بِقُدْسِهِ. إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ
عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ
صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْعَلَاءَ وَالْوَبَاءَ
وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ
وَالْمِحْنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ
بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ غَامَةً، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبَّنَا آتِنَا فِي
الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي
الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ الْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.

KRITERIA PEMIMPIN MITURUT AGAMI ISLAM

الْعُطْبَةُ الْأُولَى

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ حَمْدًا يُوَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مَرِيَدَهُ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ
 كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَلِعَظِيمِ سُلْطَانِكَ. سُبْحَانَكَ
 اَللّٰهُمَّ لَا اُحْصِي ثَنَاءَ عَلَيْكَ اَنْتَ كَمَا اُثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ.
 وَأَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا
 عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَصَفِيُّهُ وَخَلِيلُهُ. خَيْرَ نَبِيٍّ اُرْسَلَهُ. اُرْسَلَهُ اللهُ اِلَى
 الْعَالَمِ كُلِّهِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمَيْنِ مُتَلَازِمَيْنِ اِلَى
 يَوْمِ الدِّينِ. اَمَّا بَعْدُ فَاِنِّي اُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللهِ الْقَائِلِ
 فِي كِتَابِهِ الْقُرْآنِ: شَهِدَ اللهُ اَنْهُ لَا اِلَهَ اِلَّا هُوَ وَالْمَلَكَةُ وَأَقُولُوا
 اَعْلِمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا اِلَهَ اِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah...

Sumangga kita aturaken puja lan puji syukur dhumateng
 Ngarsanipun Gusti Allah Subhanahu Wata'ala, ingkang sampun
 maringi kita sedaya kesempatan lan kesehatan. Salajengipun,
 minangka wasiat sumonggo kita sesarengan nambahi lan njagi
 raos iman lan takwa dhumateng Allah Subhanahu Wata'ala.

Kranten namung kanti iman lan takwa ingkang bakal dadosake urip bahagia donya lan akhirat.

Wonten kesempatan ingkang minulya meniko, khatib bade ngaturaken babagan kriteria sae kagem pemimpin. Pemimpin miturut agami Islam diwajibake gadah tiga raos wonten awakepun dalah saget dipun pisahaken nalikanipun mimpin. Sepindah nun inggih rasa indera utawi raga ingkang kalebet sakjeronipun rasa pait, legi lan asin. Kaping pindho nun inggih, raos nafsiyah ingkang kalebet sakjeronipun raos seger saha kabugaran. Dene ingkang kaping tiga inggih menika raos qalbiyah ingkang kalebet sakjeronipun rasa tresna, sengit, seneng lan sengsara. Raos qalbiyah ugi kalebet raos ingkang paling mulya, inggih menika raos ruhiyah ingkang kalebet kawicaksanan lan kayekten ilahi, ingkang dipun sebat ma'rifat lan minangka hakekat tasawuf. Kanthi gadhah tigang raos menika, pemimpin saged mimpin kanthi wicaksana lan langkung gampil.

Kekuwatan spiritual minangka komponen penting kagem kepemimpinan ingkang sae. Kekuwatan spiritual inggih meniko rasa lan potensi ingkang dipun tindaake dalah diagami kalayan manungsa kanthi cara narik lan ngajak kesaenan. Kepemimpinan ingkang sae katah-katahipun ditentokake sangking kemampuan pimpinan kangge mirengake suara hati kanthi konsisten. Pemimpin ingkang ngendika saking ati ngadahi ciri utama ingkang ditampilake. Ingkang sepindah inggih punika raos isin (*al-haya*) dhumateng Allah Subhanahu Wata'ala. Raos isin, miturut Imam Fadhlullah Al-Jailani, yaiku owah-owahan sing nutupi manungsa amarga kuwatir babagan sing ala, sing sejatine ala. Wonten babagan meniko Kanjeng Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam ngendiko:

الْحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ فِي الْحَيَّةِ، وَالْبَدَأُ مِنَ الْجَفَاءِ؛ وَالْجَفَاءُ فِي النَّارِ.

Artosipun: Isin iku bagian saka iman ing suwargo, lan cabul iku bagian saka perzinahan, lan perzinahan iku gone ono neng neraka.

Saking hadis Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam meniko kita saget ngelampahi bilih sebagian akhlak pemimpin inggih meniko raos isin. Kedah sami dipun catet; lamun pemimpin ngrasa isin marang Allah, dheweke bakal nindakake apa sing diprentahake lan ninggalake apa sing dilarang. Banjur Nabi ditakoni, "Kepiye sampeyan bisa isin marang Allah?" Wangsulane, "Sapa sing njaga sirah lan isine, weteng lan panganan, ninggalake kasenangan donya, lan eling marang pati, mula dheweke pancen duwe isin ing ngarsane Allah Subhanahu Wata'ala." Bencana ingkang kados mekaten punika badhe nuwuhaken asil iman lan takwa.

Kapindho, isin marang wong liya. Yen wong isin marang kamanungsan, mula dheweke bakal njaga pandangan sing ora sah kanggo dipikirake. Ing sawijining dina, ana wong pinter ditakoni bab wong jahat. Wangsulane: "Tegese, wong sing ora nggatekake mripate dhewe seneng ngintip ing lawange tanggane. Wong sing isin karo manungsa ora bakal wani tumindak kadurjanan ing ngarepe wong liya. Apa wae dosa sing ditindakake, apa wae kabiasaan ala sing ditindakake, dheweke bakal isin yen ana sing weruh. Bagian saka ngremehake wong yaiku ngutamakake wong sing luwih mulya tinimbang dheweke. Ngajeni para ulama lan wong-wong sing takwa. Ngajeni wong tuwa lan guru. Ngasorake awakmu ing ngarepe wong-wong mau. Wong sing diremehake dening wong liya bakal diajeni lan diajeni. Wong pengin krungu pendapat lan saran.

Kapeng telu, para pemimpin kudu rumangsa isin yen nindakake kesalahan nalika ora ana sing nonton. Iki tegese dheweke ora bakal nindakake tumindak ala nalika lagi piyambakan, amarga ora pengin ana sing ndeleng. Ana unen-unen, yen ana wong sing nindakake apa wae sing nggawe isin nalika dhewekan, mula dheweke ora pantes dialem. Paribasan liyane ngandhani yen awake dhewe kudu luwih isin

tinimbang wong liya. Semono uga pimpinan, rumangsa isin yen ora nindakake pakaryan kanthi becik lan adil. Pemimpin sing isin marang Gusti Allah nduweni tanggung jawab sing gedhe. Panutan lan panutan kang becik tumrap kita yaiku Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Piyambake minangka pimpinan sing paling tanggung jawab lan tansah nindakake apa sing dipasrahake marang piyambake, amarga Nabi ngajarake yen kabeh wong dadi pimpinan lan bakal dijaluk tanggung jawab kanggo kepemimpinane. "Sabene uwong iku pemimpin lan bakal ditakoni tanggung jawab marang pemimpinane (Hadis Riwayat Imam Muslim).

Kaping sekawan; ajrih utawi *khauf* marang Allah Subhanahu Wata'ala. Wonten ing surat al-Mukminun ayat 57 Allah SWT nyebat tiyang-tiyang wau "Wong-wong kang wedi lan tresna marang Pangerane". Ing tasawuf, tembung "*khasyah*", sing tegese wedi, padha karo tembung "*khauf*", sing tegese wedi. Ing istilah, *khauf* tegese wedi marang Allah amarga pengabdian hamba ora sampurna. Miturut Imam Al-Qusyairi, rasa wedi iki ana hubungane karo masa depan. Miturut Ibn Qayyim al-Jauziyah, manungsa kudu wedi marang Allah Subhanahu Wata'ala. Amarga wedi marang Allah bisa nyengkuyung para abdine supaya bisa nyembah marang Panjenengane kanthi pasrah lan andhap asor. Yen wong ora wedi marang Panjenengane, iku bodho lan dosa. Yen ana wong sing ora wedi marang Allah, tumindak ala kayata korupsi lan liya-liyane bakal saya tambah akeh, luwih srakah, lan ora bakal isin ing uripe.

Yen ana pitakonan, ana toh pimpinan ing jagad iki sing rumangsa wedi lan isin? Jawabane bakal akeh. Misalipun Umar bin Khattab RA, piyambake kanti piyambaan beto karung ingkang isi daging kangge diedum-edumke marang wong-wong miskin sing keluwen ing mangsa pemerintahane. Akeh pemimpin isih duwe kalbu lan ati sing sumorot.

Iki contone pemimpin sing ma'rifat. Dheweke nuduhake kaluhuran moral sing luwih gedhe, saengga sifat lan karakter

Rabbaniyah kanyata As-Siddiq, Amanah, Fathonah, lan Tabligh dadi cara lan gaya kepemimpinan. Babagan meniko saestu kita ngarep-arep pemimpin sing duwe kawicaksanan, cedhak karo Gusti lan cedhak karo rakyaté dados penerang kagem rakyaté. Amin Allahumma amin.

أَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا. لِيُعَذِّبَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ وَيَتُوبَ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، وَتَقَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، وَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

الْعُطْفَةُ الْقَانِيَةُ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ حَمْدًا كَمَا أَمَرَ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ إِرْغَامًا لِمَنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدِ الْإِنسِ وَالْبَشَرِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ مَا اتَّصَلَتْ عَيْنٌ بِنَظَرٍ وَأُذُنٌ بِخَبَرٍ
(أَمَّا بَعْدُ).

فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ، اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى وَذَرُّوا أَلْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ وَمَا
بَطَنَ. وَحَافِظُوا عَلَى الطَّاعَةِ وَحُضُورِ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ.
وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ. وَتَنَى بِمَلَائِكَتِهِ
قُدْسِهِ. فَقَالَ تَعَالَى وَلَمْ يَزَلْ قَائِلًا عَلَيْنَا. إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ
يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
تَسْلِيمًا. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ
فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. اَللَّهُمَّ وَارِضْ عَنِ الْخُلَفَاءِ
الرَّاشِدِينَ الَّذِينَ قَضَوْا بِالْحَقِّ وَكَانُوا بِهِ يَغْدِلُونَ، أَبِي بَكْرٍ
وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنِ السِّتَةِ الْمُتَمِيمِينَ لِلْعَشْرَةِ الْكَرَامِ وَعَنِ
سَائِرِ أَصْحَابِ نَبِيِّكَ أَجْمَعِينَ وَعَنِ التَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ وَمَنْ
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

اَللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْ لِأَحَدٍ مِنْهُمْ فِي عُنُقِنَا ظُلَامَةً. وَنَجِّنَا بِحَبِيبِهِمْ
مِنْ أَهْوَالِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. اَللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَهْلِكَ
الْكُفْرَةَ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَعْلِ كَلِمَتَكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اَللَّهُمَّ آمِنَّا
فِي دُورِنَا وَأَصْلِحْ وِلَاةَ أُمُورِنَا، وَاجْعَلِ اللَّهُمَّ وَلَايَتَنَا فِي مَنْ

خَافَكَ وَاتَّقَاكَ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ الْاَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا وَاهِبَ
الْعَظِيَّاتِ. اَللّٰهُمَّ اذْفَعْ عَنَّا الْعَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالرَّبَا وَالزَّنَا وَالزَّلَازِلَ
وَالْمِحْنَ، وَسُوْءَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، عَنْ بَلَدِنَا هَذَا
خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ بِلَادِ الْمُسْلِمِيْنَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ. رَبَّنَا
آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللهِ، إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى
نِعْمَةِ يَزِدْكُمْ وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِيَكُمْ، وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرُ
وَأَجَلٌ وَأَكْبَرُ.

CIRI-CIRI TIYANG UNTUNG KALEH RUGI

الْعُطْبَةُ الْأُولَى

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَّامِ وَأَعْظَمَنَا مَا عِنْدَهُ مِنَ الْفَضْلِ وَالْإِنْعَامِ
 أَثَمُّهُ وَأَشْكُرُهُ عَلَى نِعْمَةِ الْجَسَمِ وَالْمَجَسِّمِ وَهِيَ الصَّحَّةُ وَالْإِيمَانُ
 وَالْإِسْلَامُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمُتَّصِفُ
 بِالْبَقَاءِ وَالْقِدَمِ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ إِلَى جَمِيعِ الْعَالَمِ
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ مُحَمَّدٍ صَاحِبِ الظَّلِّ فِي الْعَمَامِ وَإِلَيْهِ
 وَصَحْبِهِ الْبَرَّةِ الْكَرَامِ . أَمَّا بَعْدُ . فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ اتَّقُوا اللَّهَ
 حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ . فَقَالَ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ
 الْكَرِيمِ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا، يُصْلِحْ
 لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
 فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

Jamaah Jumat Rahimakumullah

Monggo kito sami netepi taqwa lan taat dumateng Allah, wonten ing panggenan pundi kemawon kawontenan, rame utawi sepi, terang-terangan utawi rahasia, kanti tansah nindakaken sedoyo perintah lan nebihi sedoyo awisanipun, supados kita tansah pikantuk rahmat lan kabegian saking ngerso Gusti Allah.

Kito sedoyo gesang ing dunyo meniko kedah migunaaken wekdal kanti sae, kranten wekdal ingkang sampun keliwat mboten bade wangsul malih. Gusti Allah dawuh:

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ، إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ.

Artosipun: Saktemene menungsa iku mesti bakal rugi, kejaba wong-wong kang podo iman, nindakake amal kesaenan, podo tutur-tinutur ing perkara bener, lan tutur tinutur ing kesabaran. (Q.S. al-Ashr).

Surat al-Ashr kasebat mertelaaken bilih katah menungso ingkang getunan kranten mboten migunaaken wekdal kanti sae, mboten didamel ngelampahi tindak becik, kejaba wongkang podo iman lan ngelampahi kesaenan lan podo pesen perkoro bener lan kesabaran.

Hadirin Ingkang Minulyo

Saking surat Al-Ashr meniko ngimutaken bilih kulo lan panjenengan kedah ngitung sepinten katah amal kesaenan ingkang sampun dipun lampahi, ugi sepinten katah duso, kalepatan ingkang nate kulo panjenengan tindakaken ing dalem setunggal wekdal puniko. Ibaratipun tiyang dagang, kulo lan panjenengan lajeng saget ngitung bati utawi rugi.

Wonten ing surat al-Ashr, Gusti Allah sampun negesaken ukurane bati utawi rugine menungso, inggih punika: iman, amal salih, ndherek bebeneripun agomo, lan kesabaran. Manungsa ingkang boten purun nindakaken sekawan perkawis punika dipun jamin mesti rugi. Lajeng ing ayat sanesipun Allah paring dawuh makaten:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَبْذُؤُ اللَّهَ عَلَى حَرْفٍ فَإِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ اطْمَأَنَّ بِهِ وَإِنْ أَصَابَهُ
فِتْنَةٌ ائْتَلَبَ عَلَى وَجْهِهِ خَيْرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ذَلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ
الْمُبِينُ

Artosipun: Lan ing antarane menungso iku onok kang (ngibadah) nyembah marang Allah mung onok ing pinggire wae. Mulo yen deweke merkaleh kebecikan, deweke tentrem atine sebab kebecikan iku. Ananging yen deweke ketekan cuba, deweke mungkuri Gusti Allah (dadi kafir maneh). Deweke iku rugi dunyo lan akhirat. Mengkunu iku kerugian kang gede banget. (Q.S. al-Hajj, 22: 11).

Ayat-ayat puniko nuduhake bilih iman ingkang setengah-setengah dumateng Allah, amal tumindak ingkang ngelanggar agomo, tindak lampah kesusu lan grusah-grusuh, sedoyo puniko namung bade ngasilaken kerugian ingkang ageng.

Contonipun katah sanget, kados kerep milarani tiyang sanes, remen tumindak maksiat, shalat ingkang tansah telat, zakat ingkang mboten nate dipun bayaraken, akal lan manah tansah dipun kotori dening nafsu, amal tumindak ingkang ngelanggar agomo panggah dipun lampahi. Sedaya contoh punika estu-estu ndadosaken kulo lan panjenengan rugi dunyo akhirat.

Milo saking puniko monggo ing wekdal punika, amalan kito sareng-sareng dipun titi-pirso lan dipun gunaaaken sak sae-saenipun. Khusus kagem tindak lampah ingkang manfaati dumateng agomo, keluarga, masyarakat, negoro kedah dipun tingkataken.

Jamaah Jumat Ingkang Minulyo

Wonten ing setunggalé hadits:

عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ
مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ.

Artosipun: Diriwayataken saking Ali bin Husain, piyambake dawuh, Rasulullah ngendika: Saktemene setengah saking apike Islame awak-awakan yaiku ninggal perkara kang ora manfaati (HR. Tirmizi).

Hadits ingkang mashur meniko paring pepertelan bilih kesaenan tiyang Islam niku dipun tingali saking kemampuane ninggal perkawis ingkang ora manfaati, saget saking ucapan lan tindakane. Umpami remen ghibah, ngapusi, gunem elek, lan perkawis awon lintune, mongko tiyang niku mboten kalebet sae.

Mugi-mugi kito sedoyo dipun paringi gampang ngelampahi kesaenan ingdalem wekdal pundi kimawon. Lan saget kecatat tiyang Islam ingkang bati amergi migunaaken wekdal kanti sak sae-saenipun. Amiin.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، إِنَّ
الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ، إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ. بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ
وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي
هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ مِنْ
كُلِّ ذَنْبٍ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

الْعُطْبَةُ الثَّانِيَّةُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَمَا أَمَرَ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ إِرْغَاءً مِمَّنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدَ الْإِنْسِ وَالْبَشَرِ. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ مَا اتَّصَلْتَ عَلَيْهِ مِنْ بَنِي بَنِي إِدْرِيسَ (أَمَّا بَعْدُ).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، ائْتِقُوا اللَّهَ تَعَالَى وَذَرُّوا أَلْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ وَمَا بَطَنَ. وَحَافِظُوا عَلَى الطَّاعَةِ وَحُضُورِ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ. وَتَنَسَّى بِمَلَائِكَتِهِ قُدْسِهِ. فَقَالَ تَعَالَى وَلَمْ يَزَلْ قَائِلًا عَلَيْهِمَا. إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ. اَللّهُمَّ وَارِضْ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الَّذِينَ قَضَوْا بِالْحَقِّ وَكَانُوا بِهِ يَغْدِلُونَ، أَيْ بِكَرِّ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنِ السُّنَّةِ الْمُتَمِّمِينَ لِلْعَشْرَةِ الْكَرَامِ

وَعَنْ سَائِرِ أَصْحَابِ نَبِيِّكَ أَجْمَعِينَ وَعَنِ التَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

اَللّٰهُمَّ لَا تَجْعَلْ لِأَحَدٍ مِنْهُمْ فِيْ غُنْفِنَا ظَلَامَةً. وَنَجِّنَا بِحُبِّهِمْ
مِنْ أَهْوَالِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. اَللّٰهُمَّ اَعِزِّ الْاِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِيْنَ، وَاهْلِكَ
الْكُفْرَةَ وَالْمُشْرِكِيْنَ وَاعْلِ كَلِمَتَكَ اِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اَللّٰهُمَّ اٰمِنًا
فِيْ دُوْرِنَا وَاصْلِحْ وُلَاةَ اُمُوْرِنَا، وَاجْعَلِ اللّٰهُمَّ وَلَايَتَنَا فِيْ مَنْ
خَافَكَ وَاتَّقَاكَ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ الْاَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْاَمْوَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا وَاهِبَ
الْعَطِيَّاتِ. اَللّٰهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالرِّبَا وَالزِّنَا وَالزَّلَازِلَ
وَالْبَحْنَ، وَسُوْءَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، عَنْ بَلَدِنَا هَذَا
خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ بِلَادِ الْمُسْلِمِيْنَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ. رَبَّنَا
اٰتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللّٰهِ، اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُوْنَ. فَادْكُرُوا اللّٰهَ الْعَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْهُ عَلٰى
نِعْمَةِ يَزِدْكُمْ وَاسْأَلُوْا مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِيْكُمْ، وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَعَزُّ
وَاَجَلُّ وَاَكْبَرُ.

GANJARAN PITUTUR SAE

الْعُطْبَةُ الْأُولَى

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَاسِعَ الْفَضْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَمُضَاعِفِ الْحَسَنَاتِ
 لِدَوِي الْإِيمَانِ وَالْإِحْسَانِ، الْعَنِي الَّذِي لَمْ تَزَلْ سَحَائِبُ جُودِهِ
 تَسِخُ الْخُيْرَاتِ كُلَّ وَقْتٍ وَأَوَانٍ، الْعَلِيمُ الَّذِي لَا يَخْفَى عَلَيْهِ
 حَوَاطِرُ الْجَنَانِ، الْحَيُّ الْقَيُّومُ الَّذِي لَا تَغِيضُ نَفَقَاتُهُ بِمَرِّ
 الدُّهُورِ وَالْأَزْمَانِ، الْكَرِيمُ الَّذِي تَأَدَّنُ بِالْمَرْيَدِ لِدَوِي الشُّكْرَانِ.
 أَمَحَدُهُ مُحَمَّدًا يَفُوقُ الْعَدَّ وَالْحُسْبَانَ، وَأَشْكُرُهُ شُكْرًا نَتَالُ بِهِ مِنْهُ
 مَوَاهِبَ الرِّضْوَانِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ دَائِمُ
 الْمُلْكِ وَالسُّلْطَانِ، وَمُبْرَزُ كُلِّ مَنْ سِوَاهُ مِنَ الْعَدَمِ إِلَى الْوُجْدَانِ،
 عَالِمُ الظَّاهِرِ وَمَا انْطَوَى عَلَيْهِ الْجَنَانِ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
 وَرَسُولُهُ وَخَيْرُهُ مِنْ نَوْعِ الْإِنْسَانِ، نَبِيٌّ رَفَعَ اللَّهُ بِهِ الْحَقَّ حَتَّى
 اتَّضَحَ وَاسْتَبَانَ. صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الصِّدْقِ
 وَالْإِحْسَانِ. أَمَّا بَعْدُ، أَيُّهَا الْإِخْوَانُ أَوْصِيكُمْ وَإِنِّي بِتَقْوَى اللَّهِ
 وَظَاعَتِهِ، بِإِمْتِنَالِ أَوَامِرِهِ وَاجْتِنَابِ نَوَاهِيهِ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي
 كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: إِنَّمَا أَمِرتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أَشْرِكَ بِهِ إِلَيْهِ أَدْعُو

وَالِيهِ مَآبٍ. وَقَالَ أَيُّضًا: مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَذَابِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ
وَأَمَنْتُمْ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا.

Ayyuhal Hadlirun Jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah

Monggo kito sami ningkataken raos takwa lan ajrih dumateng Gusti Allah kanti tansah nindaaken sedoyo perintahipun soho nebihi sedoyo awisanipun. Amergi tiyang ingkang cecekelan perintahipun Gusti Allah bakal bejo dunyo akherat. Gusti Allah dawuh:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ.

Artosipun: Hei wong kang podo iman, podo takwoho siro kabeh marang Gusti Allah kelawan sejatine takwa, lan oja podo pejah siro kabeh kejaba dadi wong Islam (Ali Imran: 102)

Ayyuhal Hadlirun Jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah

Wonten kesempatan minulyo meniko khatib bade berwasiat pentingipun kita njagi lisan saking berucap ala. Kenging menopo kita kedah sami njagi lisan saking berkata ala, amergi becik alanipun amal kita saestu dipun ganjar dining Allah Subhanahu Wata'ala. Kita sedaya saestu dituntut kagem njagi lisan kita saking ngendika perkara-perkara ingkang saget ngelarane ati dalah awakipun sederek kita. Ugi kita kedah sami sadar bilih omongan sae dalah omongan ala kita pestinipun gadah akibat ingkang ditimbulake. Saestu mboten dados kesaenan bilih kita damel omongan ala kagem sanes, amergi omongan kita meniko saget dadosaken piyambaipun sakit hati dalah timbul permusuhan. Saking kondisi meniko kita saget ngeling-eling dawuhipun para ulama.

الْكَلَامُ يَنْفَعُ مَا لَا تَنْفَعُ الْإِبْر.

Artosipun: Anane omongan iku iso menembus opa-opo sing ora iso ditembus jarum jahit.

Ayyuhal Hadlirun Jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah

Pepertelan saking para Ulama Salaf meniko saget pidados pepeling dining awak kita sedaya. Bilih saestu dahsyat akibat saking menopo kemawon ingkang kita aturake dumateng sanes. Seumpami akibat alane omongan niku dados permusuhan, dalah saenipun omongan saget ngeraketake peseduluran, saestu kita saget paham bilih ingkang sae meniko langkung apik kagem kita tindak ake wonten rina-rina kita sesrawung kalayan tonggo. Sumonggo kita sami ngelingake menopo ingkang sampun Ngarsa Dalem Allah Subhanahu Wata'ala dawuhaken saking apike ganjaran saking apike omongan.

قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أذى وَاللَّهُ
عَنِّي حَلِيمٌ.

Artosipun: Omongan ingkang sae dalah paring maaf meniko langkung apik sangking sedekah ingkang ditutke kalayan ala. Gusti Allah Dzat Kang Maha Sugih dalah Maha Penyabar (Al-Qur'an Surah Al-Baqarah, 263).

Ayyuhal Hadlirun Jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah

Tiyang ingkang omonganipun kagungan kesaenan, Allah Subhanahu Wata'ala janjiaken dining awakipun ganjaran ingkang pahalaniipun ngeluwehi saking ganjaran sedekah ingkang dipun tututake ing njeronipun sifat riya' dalah serik. Sangking babagan perintahipun Gusti Allah Subhanahu Wata'ala meniko kita saget sami ngelingake bilih menyaring omongan dalah kabar ingkang kita mirengake saking sanes kanti santun ugi bijaksana, keadaan meniko langkung sae dalah nguntungake tinimbang kita terus menerus nyebarake fitnah, gosip, utawi kabar-kabar ingkang mboten ceta sumberipun.

وَكَمْ مِنْ غَائِبٍ قَوْلًا صَحِيحًا ... وَأَقْنَتْهُ مِنَ الْفَهْمِ السَّقِيمِ (تفسير

ابن كثير، ج 3، ص 140)

Artosipun: Ana pirang-pirang menungsa ingkang mbaten paham omongan sae, yektene sehabipun nun injih saking pemahaman ingkang keleru (Tafsir Ibnu Katsir, Juz 3, Shohifah 140).

Gandeng asringipun pengrasa serik meniko muncul wonten ati menungso, bilih meniko kondisi wuto ati kagem bersikap welas dalah asih, susah dipun ditindakke kalayan menungso. Sekedik sangking omongan ingkang kita aturaken kalayan sanes, katah-katahe kita bumbui kalayan gosip kaleh kabar bohong, meskipun sa'temene peristiwa hakikat peristiwanyipun mboten kayak kenyataane.

قَدْ تُنْكِرُ الْعَيْنُ ضَوْءَ الشَّمْسِ مِنْ رَمَدٍ ... وَيُنْكِرُ الْقَمُ ظُفْمَ

الْمَاءِ مِنْ سَقَمٍ (تفسير الباب لابن عادل، ج 13، ص 461)

Artosipun: Saestu mripat niku ngingkari terange matahari mergo belekan, Sami ugi lesan ngingkari rasane banyu mergo sariawan (Tafsir Al-Lubab Ibnu 'Adi, Juz 13, Shohifah 461).

Mugi-mugi kita saestu dipun paringi dining Allah Subhanahu Wata'ala pangertosan kangge nampi sedaya perkawis wonten gesang kita kanti arif dalah bijaksana. Amin Allahumma amin.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، وَتَقَعْنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا

فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ

إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، وَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

الْعُطْبَةُ الثَّانِيَّةُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَأَصْلِي وَأُسْلَمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى،
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَقْفِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ. فَيَا
أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ
وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ عَظِيمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ
عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ،
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اَللّٰهُمَّ صَلِّ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، اَللّٰهُمَّ اذْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ
وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ
وَالْمِحْنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ

بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ غَائِمَةً، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبَّنَا آتِنَا فِي
الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.

LARANGAN BIKAK AIB DALAH TUMINDAK ALA

الْعُظْمَةُ الْأُولَى

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ كَلِمَةَ التَّوْحِيدِ لِعِبَادِهِ جُزْأً وَجِصْأً.
 وَجَعَلَ الْبَيْتَ الْعَتِيقَ مَثَابَةً لِلنَّاسِ وَأَمْنًا. وَأَكْرَمَهُ بِالنِّسْبَةِ
 إِلَى نَفْسِهِ تَشْرِيفًا وَتَحْصِينًا وَمَنْأً. وَجَعَلَ زِيَارَتَهُ وَالطَّوَافَ
 بِهِ حِجَابًا بَيْنَ الْعَبْدِ وَبَيْنَ الْعَذَابِ وَمَجْنَأً. أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ
 وَتَعَالَى وَأَشْكُرُهُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ وَأَسْتَغْفِرُهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
 اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً خَالِصَةً تُنَجِّنَا مِنْ أَهْوَالِ يَوْمِ
 الْقِيَامَةِ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي خَصَّهُ
 بِالسَّقَاةِ. اَللَّهُمَّ فَضِّلْ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نَبِيِّ
 الرَّحْمَةِ وَسَيِّدِ الْأُمَّةِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ قَادَةِ الْحَقِّ وَسَادَةِ
 الْخَلْقِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا (أَمَّا بَعْدُ). فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ! اتَّقُوا
 اللَّهَ تَعَالَى فَإِنَّ تَقْوَاهُ وَقَايَةُ مِنْ عَذَابِهِ. وَاعْلَمُوا أَنَّ الْحَجَّ مِنْ
 بَيْنِ أَرْكَانِ الْإِسْلَامِ وَمَبَانِيهِ عِبَادَةُ الْعُمْرِ وَخِتَامُ الْأَمْرِ وَتَمَامُ
 الْإِسْلَامِ وَكَمَالِ الدِّينِ.

Jamaah Ingkang Dirahmati Allah

Alhamdulillah siang meniko kito diparingi awak sehat lan hidayah sahinggo purun rawuh teng masjid. Tujuanipun ngelaksanaaken shalat Jumat berjamaah. Monggo kesempatan meniko kito ginaaken saestu kangge nambahi ajrih utawi takwallah kelawan ngelaksanaaken perintah lan nebbihi awisanipun.

Menawi penjenengan dados perangkat deso, pegawai negeri, pegawai kantor, tentu semerap. Menawi wonten pengumuman kok disampeaken saben minggu, berarti meniko termasuk penting sanget. Niki wonten pengumuman ingkang disampeaken saben Jumat kalian khatib kangge takwallah. Berarti pesen meniko penting sanget kangge kito perhatosaken lan laksanaaken. Soal nopo manfaate takwa, mboten usah dipadosi. Ingkang langkung penting kadospundi saben dinten lan saben Jumat kito terus berusaha nambahi takwallah.

Jamaah Ingkang Berbahagia

Di antara wujud takwallah meniko inggih mboten pamer keelekan. Setiap kito tentu anggadai aib masa lalu. Naliko alit mungkin nyolongan, betthik. Wayah umur sekolah sering mbolos, pe-er mboten dilakoni, nyuwun sangu dateng bapak lan ibu, ananging mboten tekan sekolahan. Mondok mungkin inggih enten ingkang dados santri nakal, langganan melanggar peraturan lan lintunipun. Naliko remaja, sering gonta-ganti pacar, boncengan kale tiang estri ngantos tekan luar kota. Duwite wong tuane dicolong saperlu damel nraktir lan ngebosi konco-koncane. Tiyang sepahe ngantos gelus dodo, mboten kuat nyawang kelakoan anake. Bahkan enten ingkang ngantos sampun berkeluarga tasih selingkuh. Kerjo teng kantor senengane telat, korupsi lan lintune. Niki sampun pansion saking penggawean, kadang wonten ingkang dereng berubah.

Jamaah Rahimakumullah

Mboten wonten menungso ingkang suci mboten anggadahi cela alias aib utawi kekurangan. Menawi kito manggihi tiang kok sae, sekedik kpireng kekurangane, meniko berarti tasih dirahmati Allah SWT. Rahasiane disimpen rapet kale Gusti Pengeran

Tapi nopo kewajiban kito menawi sampun semerap mboten wonten ingkang sempurno lan kebak kalian kekurangan? Nabi SAW ngimutaken kito sedoyo kangge mboten bangga kalian duso ingkang sampun dilakoni. Kekurangan meniko empon ngantos diceritaaken teng tiang sanes, nopo malih dateng anak, putu lan keluarga kelawan bangga. Empon ngantos justru ngumbar eleke awak dateng wong liyo.

كُلُّ أُمَّتِي مُعَاثِي إِلَّا الْمُجَاهِرِينَ وَإِنَّ مِنَ الْمُجَاهِرَةِ أَنْ يَفْعَلَ
الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ عَمَلًا ثُمَّ يُصْبِحُ وَقَدْ سَتَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ فَيَقُولُ يَا
فُلَانُ، عَمِلْتُ الْبَارِحَةَ كَذَا وَكَذَا وَقَدْ بَاتَ يَسْتُرُهُ رَبُّهُ وَيُصْبِحُ
يَكْثِفُ سِرَّ اللَّهِ عَنْهُ.

Artosipun: Kabeh umatku mu'afa (disepuro dusane), kecuali wong sing ngelakoni duso kelawan terang-terangan. Lan saktermene termasuk ngelakoni duso kelawan terang-terangan inggih niku, ono wong ngelakoni kelakuan maksiat wayah bengi, tapi wayah mlebu waktu isuk ngucap: "Hai, rek! Wingi bengi aku wis ngelakoni maksiat ngini lan ngini. Wong model ngini iki padahal ngelewati bengi kemaksiatane ditutupi Pengeran, ananging wayah isuk bukak kelambu utawi tutupe Allah iku teko awake. (HR Bukhari, no, 6069; Muslim)

Jamaah Rahimakumullah

Milo ing kesempatan ingkang sae meniko kulo ngajak dateng awak piyambak lan jamaah sedoyo, monggo lereni ngumbar duso. Aku wingi mari nyolong, aku kapanane mari melanggaran aturan pemerintah tapi gak ketangkep. Bengi

wingi aku nang kuta gak gawe helm tapi gak opo-opo. Nak, bapak wayah cilik iku ndablek, cong embahmu iki disek pacare akeh. Utawi ngomongi anak cilik, ngumbar aib bapake kancane. Le, bapakmu iku sakjane ndablek, sekolahe sering gak munggah lan kalimat-kalimat lintune ingkang sering kito pirengaken teng pasar lan naliko jagongan.

Rahasianipun kining punopo kito sami jogo aib lan kekurangan antaranipun, kito mboten marisaken keele'an dateng anak, putu lan keluarga ngantos masyarakat kito. Milo monggo sami jagi rahasia kito sedoyo gih, keranten ancamane saru sanget menawi kito seneng ngumbar keelakan dan duso kito. Mugo kelawan sareng-sareng njagi, kito saghet didosaken insan ingkang mu'afa utawi kaulo ingkang dingapura. Amin Allahumma amin.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ. وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَى مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتُهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ قِيَا قُورِ الْمُسْتَغْفِرِينَ وَيَا نَجَاةَ النَّائِبِينَ.

الْعُطْبَةُ الثَّانِيَّةُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَأَصْلِي وَأَسْلِمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى،
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَقْفِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ.

فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ
الْعَظِيمِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ عَظِيمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ
وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ
عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اَللّٰهُمَّ
صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ.

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، اَللّٰهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْعَلَاءَ وَالْوَبَاءَ
وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ
وَالْبَحْنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ

بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ غَائَةً، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبَّنَا آتِنَا فِي
الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.

KEUTAMAAN SAMBUNG SANAK SAMBUNG SEDULUR

الْعُطْبَةُ الْأُولَى

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا يُؤَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ
كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَلِعَظِيمِ سُلْطَانِكَ. سُبْحَانَكَ
اللَّهُمَّ لَا أَحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ.
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَصَفِيُّهُ وَخَلِيلُهُ. خَيْرَ نَبِيِّ أَرْسَلَهُ. أَرْسَلَهُ اللَّهُ إِلَى
الْعَالَمِ كُلِّهِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ مُتَلَازِمِينَ إِلَى
يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ فَأَيُّ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْقَائِلِ
فِي كِتَابِهِ الْقُرْآنِ: شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا
الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Ma'asyiral Muslimin Jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah,

Ngawali khutbah wonten siang ingkang minulyo meniko,
khatib berwasiat dumateng awakipun piyambak dalah
para jamaah rahimakumullah, kangge ningkataken takwa
kita dining Allah Subhanahu Wata'ala, kalawan ngamalake

sedaya perintah-perintahipun dalah nebihi saking sedaya larangan- laranganipun.

Ma'asyiral Muslimin Jamaah Shalat Jumat Rahimakunullah,

Wonten kesempatan Majelis Sidang Shalat Jumat ingkang minulyo meniko, kulo minangkane khatib bade ngaturaken pinten-pinten pepeling kagem *muhasabah* ing dalem ngelampahi gesang kita wonten alam dunyo ingkang fana meniko. Wonten kesempatan *muhasabah* meniko, kulo bade ngaturaken pentingipun kita damel silaturahmi, sambung sanak dalah sederek.

Silaturahmi, sambung sanak dalah sederek perkawis penting ingkang kedah sami kita tandurake wonten awak kita piyambak-piyambak. Pendamelan meniko penting dipun dipahami kalayan sedaya muslim, bilih nindaake silaturahmi, sambung sanak dalah sederek meniko paring manfaat kagem bahagio gesang kita wonten alam dunyo dumugi akhirat. Negasake pentingipun sambung sanak dalah sederek meniko, Gusti Allah Subhanahu Wata'ala dawuh wonten Al-Qur'an Surah Ar-Ra'du, ayat, 21:

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ
سُوءَ الْحِسَابِ (الرعد: 21).

Artosipun: Anane tiyang-tiyang kang ngubungake apa-apa kang diperintahake dining Allah, nggih wong-wong iku wedi maring Pengerane karo hitungan amal sing elik.

Njelentrehake makna saking "ngubungake apa-apa kang diperintahake dining Allah" wonten Surat Ar-Ra'du meniko wau, wonten Kitab Sirajul Munir, Juz 1, Shohifah 1769 dipun jelasake kalayan hubunganipun iman dalah silaturrahmi.

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ، أَي: مِنَ الْإِيمَانِ
وَالرَّجِمَ وَغَيْرَ ذَلِكَ، وَالْأَكْثَرُونَ عَلَى أَنَّهُ أَرَادَ بِهِ صَلَوةَ الرَّجِمِ.

Artosipun: Lan wong-wong sing nyambungake opo sing diperintahake dining Allah, maka wong iku bakal dihubungake ing perkara iku mau, utawa dihubungake antara iman lan imane lan liya-liyane. Anane maksud iki mau yo sa'temene awak bakal disambungke sanak lan sedulure.

Ma'asyiral Muslimin Jamaah Shalat Jumat Rahimakunullah,

Agenge makna silaturahmi wonten agami saestu ditegaskan dining Kanjeng Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam bilih perkawis meniko dados bagian sambung roso menungso dumugi Ngarsa Dalem Allah Subhanahu Wata'ala. Tiyang muslim ingkang saestu dadosake sambung sanak dalah sedulur kaleh sederekipun sesami tiyang muslim, maka tiyang meniko sami kalayan sambung sanak dalah sedulur kalayan Kanjeng Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam dumugi sambung awakipun dining Gusti Allah Subhanahu Wata'ala. Negasake perkawis agami meniko, Sayyidah Aisyah Radliyallahu 'Anha dawuh saking hadis Kanjeng Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam:

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الرَّجْمُ مُتَعَلِّقَةٌ بِالْعَرْشِ تَقُولُ: مَنْ وَصَلَنِي وَصَلَهُ اللَّهُ، وَمَنْ قَطَعَنِي قَطَعَهُ اللَّهُ.

Artosipun: Diriwayatke saking Siti Aisyah Radliyallahu 'Anha, piyambaipun ngendiko. Sampun dawuh Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam; saling kasih mengasihi niku nggantung kalayan 'Arsy. Siti 'Aisyah ngendiko; Sopo wonge jalin silaturahmi marang awakku maka wong iku disambungke awake dining Allah, lan sopo wonge mutus silaturahmi marang awakku, maka wong iku mutus silturahim dining Allah.

Saking hadis Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam ingkang dipun riwayatake saking Siti 'Aisyah Radliyallahu 'Anha meniko kita saget mundut pangertosan bilih silaturahmi ingkang kita lampahake dining sederek dalah para

sanak kita saestu amal meniko diridlai dining Allah Subhanahu Wata'ala. Sinten kemawon ingkang nindakke lelampah sae meniko, saestu Kanjeng Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam dalah Gusti Allah Subhanahu Wata'ala bakal sambung rasa dining awakepun.

Mekatenlah khutbah singkat meniko khatib aturaken. Mugi-mugi kita sedaya saestu saget ngelampahi gesang wonten alam dunyo meniko kanti nindakke perintah-perintah kesaenan ingkang dipun perintahake dining Allah Subhanahu Wata'ala. dalah mugi-mugi kita sami saget nebihaken awak kita sangking sedaya larangan-laranganipun Ngarsa Dalem Subhanahu Wata'ala. Amin Allahumma amin.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.
 إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ
 وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَآذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ
 بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ. بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ
 فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَتَقَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
 وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ،
 فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

الْعُطْبَةُ الثَّانِيَّةُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَأَصْلِي وَأَسْلِمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى،
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَقْفِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ
الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ عَظِيمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ
وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ
عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا،
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ
عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى
آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ
لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
وَالْأَمْوَاتِ، اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ
وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحْنَ، مَا
ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ
عَامَّةً، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.

NATA JIWA WASILAH TAFAKUR

الْعُطْبَةُ الْأُولَى

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ حَمْدًا يُؤَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مَرِيَدَهُ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ
 كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَلِعَظِيمِ سُلْطَانِكَ. سُبْحَانَكَ
 اَللّٰهُمَّ لَا أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ.
 وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
 عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَصَفِيُّهُ وَخَلِيلُهُ. خَيْرَ نَبِيِّ أَرْسَلَهُ. أَرْسَلَهُ اللهُ إِلَى
 الْعَالَمِ كُلِّهِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ مُتَلَازِمِينَ إِلَى
 يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ فَإِنِّي أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللهِ الْقَائِلِ
 فِي كِتَابِهِ الْقُرْآنِ: شَهِدَ اللهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا
 الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ .

Jamaah Jum'ah Ingkang Dipun Rahmati Allah

Wonten ing dinten ingkang mulya lan saking mimbar
 ingkang kebak kaberkahan punika, khatib wasiat, mangga kita
 tingkataken nilai ketakwaan kita dhateng Ngarsa Dalem Allah
Subhanahu wa Ta'ala. Kanthi nindakaken sedaya perintahipun
 Allah, lan nebihi sedaya laranganipun, sae menika mawi cara

sesingitan utawi rahasia lan cara terang-terangan, ugi cara lahir lan batin.

إِمْتِثَالَ أَوْامِرِ اللَّهِ وَاجْتِنَابُ تَوَاهِيهِ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا، سِرًّا وَعَلَانِيَةً.

Lan mangga kita berbenah diri (nata jiwa) kagem tafakkur (merenung) kanthi sakesu, kebak penghayatan ingkang mendalam kados pundi kedadosanipun langit lan bumi, utawi alam semesta menika. Allah Subhanahu Wata'ala sampun dawuh wonten ing *al-Qur'anil Karim* Surat Ali Imran ayat 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ.

Artosipun: "Yo iku wong-wong kang padha dzikir marang Allah ana kahanan ngadeg, lungguh, lan berbaring. Lan wong-wong iku padha tafakkur (merenungkan) kedadeane langit dan bumi (QS. Ali Imran: 191).

Ma'asyiral Muslimin Ingkang Dipun Rahmati Allah,

Menggahipun jumbuhul ulama (mayoritas ulama), wonten gangsal peranganipun tafakkur: *Sepisan*, tafakkur kagem ngrenungkaken sifat-sifatipun Allah Subhanahu Wata'ala, yakni kanthi cara *tawajjuh*, yakin, ugi kebak penghayatan. *Kaping kalih*, tafakkur kagem merenungi nikmat-nikmatipun Allah Subhanahu Wata'ala. Cara menika saget nuwuhaken pribadi mahabbah utawi cinta dhateng Allah Subhanahu Wata'ala. Sahingga nuwuhaken keikhlasan ibadah, semata-mata namung pados ridlanipun Allah Subhanahu Wata'ala. *Kaping tiga*, tafakkur dhateng janji-janji nipun Allah Subhanahu Wata'ala. Cara menika saget nambah semangat kagem ibadah dan amal shaleh. Mawi *raja'* (harapan) supados pikantuk pahala lan surga nipun Allah Ta'ala. *Kaping sekawan*, tafakkur dhateng peringatanipun Allah Subhanahu Wata'ala. Kanthi ngrenungkaken dhateng peringatan-peringatan Allah Subhanahu Wata'ala, badhe nuwuhaken raos ajrih (*khouf*) dhateng ancaman

lan siksaniipun Allah *Subhanahu Wata'ala*. Lan ingkang *kaping gangsal*, tafakur dhateng lirwanipun diri pribadi sak lebetipun nindakaken perintahipun Allah *Subhanahu Wata'ala*. Tafakur ingkang kados makaten menika nuwuhaken raos isin/malu wonten Ngarsa Dalem Allah *Subhanahu Wata'ala*.

Amargi mboten wontenipun raos isin lan susah nalika ninggal kesempatan kagem ibadah dan beramal, lan mboten wontenipun raos getun dhateng lirwanipun beramal, saha nglanggar perintah-perintah Allah, menika nedahaken pejahipun paningal batin kita. Kados petuah agung saking Syaikh Ibnu Atho'illah *as-Sakandari*:

مِنْ عَلَامَاتِ مَوْتِ الْقَلْبِ عَدَمُ الْحُزْنِ عَلَى مَا فَاتَكَ مِنَ الْمَوَاقِفَاتِ. وَتَرْكُ التَّدَمُّ عَلَى مَا فَعَلْتَهُ مِنْ جُودِ الزَّلَّاتِ.

Artosipun: "Setengah sangka tanda matine jiwa, yaiku ora anane rasa susah menawa kelangan kesempatan kanggo beramal, lan ora anane roso getun marang wernane pelanggaran kang wus sira lakani."

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah,

Sanget wigatosipun tafakur, kagem ningkataken kuantitas lan kualitas/nilai ibadah kita dhateng Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, lan amal-amal shaleh lintunipun. Mugi-mugi kita sami pikantuk hidayah lan *ma'unah* saking Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, kagem nata jiwa (berbenah diri) mawi tafakur, supados dados pribadi ingkang taat dhateng Allah, lan manfaat tumrap sesami.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَتَقَعِنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ

إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ يَا قَوْمَ
الْمُسْتَغْفِرِينَ وَيَا نَجَاةَ النَّائِبِينَ.

الْعُطْبَةُ الْثَانِيَّةُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَأُصَلِّيَ وَأَسْلِمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى،
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَقْفِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ.

يَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ
الْعَظِيمِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ عَظِيمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ
وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ
عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اَللّٰهُمَّ
صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، اَللّٰهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْعَلَاءَ وَالْوَبَاءَ

وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ
وَالْمِحْنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ، مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ
بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبَّنَا آتِنَا فِي
الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.

NYEIMBANGAKE PERKARA DUNYO LAN AKHIRAT

الْعُطْبَةُ الْأُولَى

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ حَمْدًا يُؤَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مَرِيَدَهُ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ
 كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَلِعَظِيمِ سُلْطَانِكَ. سُبْحَانَكَ
 اَللّٰهُمَّ لَا أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ.
 وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
 عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَصَفِيُّهُ وَخَلِيلُهُ. خَيْرَ نَبِيِّ أَرْسَلَهُ. أَرْسَلَهُ اللهُ إِلَى
 الْعَالَمِ كُلِّهِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ مُتَلَازِمِينَ إِلَى
 يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ فَإِنِّي أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللهِ الْقَائِلِ
 فِي كِتَابِهِ الْقُرْآنِ: شَهِدَ اللهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا
 الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ .

Ma'asyiral haadlinir jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah

Sepindah monggo ing dalem kesempatan majlis Shalat
 Jumat siang meniko, kulo mengajak dumateng awak kulo
 piyambak selaku khatib dalah sedaya jamaah rahimakumullah,
 kangge sami ningkatake takwa kita dumateng Allah Subhanahu
 Wata'ala, kanti saestu, penuh keyakinan bilih kita sami bade

wangsul wonten hadirat Allah Subhanahu Wata'ala, ing kondisi iman dalah Islam.

Ma'asyiral haadlirin jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah

Wonten kesempatan ingkang langkung minulyo meniko, khatib bade ngaturaken keutamaan saking perjuangan gesang wonten alam dunya dalah kesadaran kita bilih kepastian kita sedaya wangsul wonten akhirat. Perintah agami meniko saestu kedah tertanam wonten manah masing-masing muslim, bilih kehidupan dunya dalah akhirat arupi kondisi pasti ingkang pasti dipun lampahi setiap pribadi. Kehidupan dunya dalah akhirat meniko saestu kedah melampah kanti seimbang, amergi keseimbangan gesang wonten alam dunyo bagian saking perintah ingkang Allah Subhanahu Wata'ala, perintahake wonten agami. Negasake perintah meniko, Allah Subhanahu Wata'ala, sampun ngendika wonten firmanipun Qur'an Surah (Ar-Ra'du, 8).

اللَّهُ يَغْلَمُ مَا تَحِيلُ كُلُّ أُنْثَىٰ وَمَا تَغِيضُ الْأَرْحَامُ وَمَا تَزَادُ وَكُلُّ
شَيْءٍ عِنْدَهُ بِقَدَارٍ (الرعد: 8).

Artosipun: Allah mangertos menapo ing dalem kandungan sedaya perempuan dalah menapo ingkang kirang sempurna dalah menapo ingkang bertambah wonten rahim. Sedaya perkawis wonten takaranipun ing sisinipun Allah Subhanahu Wata'ala.

Ma'asyiral haadlirin jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah

Firman Allah Subhanahu Wata'ala, meniko menjelaskan dumateng kita sedaya bilih ukuran hakiki gesang menungso wonten alam dunya nun inggih keseimbangan. Mboten lah dibenarake bilih seorang muslim meniko namung kagungan condong amalipun wonten perkara duniawi, lajeng ngelaliake amalipun wonten akhirat. Allah Subhanahu Wata'ala, negasake dumateng sedaya muslim pentingnya awakipun saestu berperilaku kanti imbang dalah terkendali nalikane nindak ake

sedaya amalan-amalan wonten alam dunya dumugi akhirat. Kagem pepeling *istidzkar* dumateng kita sedaya tentang keseimbangan puniko, Allah Subhanahu Wata'ala, ngendika wonten Qur'an Surah (Al-Jumu'ah, 9-10).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ. فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (الجمعة: 10)

Artosipun: Hai orang-orang ingkang sami iman, bilih sampun diworo-woro kagem nindak ake salat wonten dinten Jum'at, maka cepet-cepet sira eling dining Allah lan tinggalno dol tinuku, ingkang mekaten meniko langkung sae kangge sira, bilih sira podo reti. Naliko salat sampun rampung ditindakke, maka nyebaro siro wonten alam dunyo; padasilah saakeh-akaehe karunia Pangeran supoyo siro podo beruntung.

Masing-masing kita saestu sami mangertos bilih wekdal pelaksanaan Shalat Jumat meniko kalebet wekdal ingkang sulit amergi ganggu kaleh pekerjaan kita. Kagem pegawai ingkang nyambil damel wonten kantor, kagem petani ingkang damel tanduran, kagem pedagang ingkang sibuk kaleh sadehan, dalah tiyang-tiyang ingkang nyambut gawe wonten pabrik, katah-katahipun sepakat bilih dinten Jumat meniko dino kejepit. Ngelampahi aktivitas wonten dinten meniko saestu mbatesi ing dalem pekerjaan kita piyambak-piyambak. Ananging, kondisi meniko kedah pidados sadare maneh kita sedaya bilih Gusti Allah Subhanahu Wata'ala, menguji kita sedaya, menopo kita saget ikhlas kagem membagi perkawis-perkawis ingkang terkait kaleh urusan duniawi dalah perkawis-perkawis ingkang terkait kalayan urusan ukhrawi?

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ
يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ
(الشورى: 20)

Artosipun: Sopo wonge kang pingin maring keuntungan akhirat, maka Kami tambahake dining keuntungane iku kanggo awake, lan sopo wonge pingin maring keuntungan duniawi, maka Kami wenehi maring awake sebagian (soko keuntungan duniawi), ananging awake ora bakal pikantuk bagiane neng akhirat.

Firman Allah Subhanahu Wata'ala, meniko wau dados pecut kang manfangati dumateng kita sedaya, bilih kedadiane saget dados pepeling kagem nyadarake awak kita bilih sedaya ingkang sami tindaake wonten alam dunyo meniko saestu dipun diijabah dining Allah Subhanahu Wata'ala, ananging kita ugi sami dipun elingake bilih menawi kita terlalu condong inga tase perkawis wonten alam dunyo dalah lali kalayan perkawis wonten akhirat, maka saestu bagian kita wonten akhirat kelak mboten dipun paringake dining Allah Subhanahu Wata'ala. *Na'udzubillahi min dzaalik.*

Ma'asyiral haadlirin jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah

Nyeimbangake urusan dunyo kalayan urusan akhirat meniko saestu nguntungake dumateng tiyang kang muslim. Mboten menawi kita meniko terlalu condong kalayan urusan duniawi dalah lali kalayan urusan akhirat. Monggo sami eling bilih saestu sedaya makhluk ingkang sami gesang wonten alam dunyo meniko, asestu sampun Allah Subhanahu Wata'ala, ukur kebutuhane piyambak-piyambak.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْذَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ (هود: 6)

Artosipun: Lan ora ana ing siji kewan melata ono ing alam dunyo, kejobo Allah Subhanahu Wata'ala, wes maringake kanggo awake

rezekine lan Gusti Allah mangertas menenge kewan niku lan panggonane. Kabeh iku wes tertulis ing dalem Kitab kang Nyata (Lauh mahfuzh).

Saben awak kita sampun Gusti Allah Subhanahu Wata'ala, jatah kebutuhane saking gesang wonten alam dunyo dumugi akhirat. Bilih meniko kantung kekuatan awak kita ingkang dados jaminan bilih kita mboten nyesel nalika sami wangsul wonten Ngarsa Dalem Allah Subhanahu Wata'ala. Gigih dalah rajin kita gesang wonten alam dunyo meniko saestu dipun elingake kalayan para ulama-ulama kita:

إِجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُ غَافِلًا فَنَدَامَهُ الْعُقَىٰ لِمَنْ يَتَكَاَسَلْ

Artosipun: Gigih lan rajin sira kabeh tur ojo males-malesan, kerono nyesele wong sadar iku mergo awake males-malesan.

Mugi-mugi kita sami gigih tur rajin kagem saestu berjuang wonten perintahipun Allah Subhanahu Wata'ala, kagem saestu pinaringan ridanipun gesang kita wonten alam dunyo dumugi akhirat kelak. Amin Allahumma amin.

أَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ
الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ
إِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ.
بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَتَقَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا
فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ
لِي وَلَكُمْ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

الْعُطْبَةُ الثَّانِيَّةُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَأَصَلِّي وَأَسْلِمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى،
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَقْفِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا
أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ
وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ عَظِيمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ
عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ،
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اَللّهُمَّ صَلِّ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. اَللّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ،
اَللّهُمَّ اذْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْعَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ
وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحْنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا
وَمَا بَطَّنَ، مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً،
إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.

MERDEKA SAKING GUDONE HOWO NAFSU

الْحُطْبَةُ الْأُولَى

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِلْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَخَصَّنَا بِشَرِيعَةِ
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْأَنَامِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
 لَهُ الْمُنْعِمُ الْمَنَّانُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمُبْعُوثُ
 بِخَيْرِ الْأَدْيَانِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
 السَّادَاتِ الْأَعْيَانِ.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ وَهُوَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ أَعُوذُ
 بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ
 تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ، أَمَّا بَعْدُ.

Ma'asyiral Muslim Rahimakumullah

Monggo kito sami ningkataken raos takwa lan ajrih
 dumateng Gusti Allah kanti tansah nindaaken sedoyo
 perintahipun soho nebihi sedoyo awisanipun. Amergi tiyang
 ingkang cecekelan perintahipun Gusti Allah bakal bejo dunyo
 akherat. Gusti Allah dawuh:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
 مُسْلِمُونَ.

Artosipun: Hei wong kang podo iman, podo takwoho siro kabeh marang Gusti Allah kelawan sejatine takwo, lan ojo podo pejah siro kabeh kejaba dadi wong Islam (Ali Imran: 102)

Takwo artosipun mboten mbangkang, mboten nulayani perintah Gusti Allah, ananging ngelampahi perintah, syukur lan muji marang Gusti Allah. Takwo niki saget dipun tindaaken wonten pundi kimawon. Ing wayah longgar utawi sempit, sepi utawi rame, susah utawi bungah.

Hadirin Inggang Minulyo

Sekedap malih kito bade nyambut dinten kemerdekaan ingkang dumawah tanggal **17 Agustus** Setunggal dinten luar biasa, kranten dinten meniko poro pahlawan sami jihad berjuang mbelo negoro, merjuangaken kemerdekaan. Peristiwa meniko kedah kito pundut tupo tulodone supados saget nggadahi semangat cinta NKRI ugi ningkataken semangat ibadah marang Gusti Allah, lan sabar, kiat ngadepi gudone howo nafsu. Kedah kito mangertosi, bilih poro pejuang niku citacitane saget nggadahi ketentreman, merdeka ingkang saget dipun warisi generasi selanjute supados saget gesang lan ibadah kanti tenang, mboten dipun ganggu kaliyan penjajah.

Poro pejuang, khususe ingkang muslim meniko kalebet jihad fi sabilillah. Katah sanget tupo tulodo ingkang saget kito pundut, ananging wonten kalih ingkang dados punjer, nggih meniko: 1. Kiat nyekel prinsip agomo; lan 2. Sabar ngadepi cobaan. Kiat nyekel prinsip agomo niku maksude mboten kabujuk kaliyan iming-iming dunyo lan howo nafsu, kados mboten kanti bondo dunyo lan kepincut bujukane penjajah ingkang saget nyebabaken ninggal ibadah marang Allah.

Gusti Allah dawuh:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ
Artosipun: Mongko jejeko siro kados punopo ingkang dipun perintahaken, ugi wong kang wes bali (taubat) bareng siro lan ojo

podo lacut. Saktemene Gusti Allah iku dzat kang ngaweruhi punapo ingkang siro kabeh lakoni (Hud:112).

Ayat meniko negesaken kito sedoyo supados nggadah prinsip agomo ingkang kiat tansah istiqomah ngelampahi ibadah sinaoso katah cubo lan gudo ingkang sampun njelumprungaken tiyang katah. Ampon ngantos kelelep kaliyan bujukane howo nafsu ingkang nyebabaken supe kaliyan prinsip agomo.

Jamaah Jumat Rahimakumullah

Tupo tulodo saklajengipun nggih meniko kedah sabar. Tegese sinten kimawon ingkang gesang wonten dunyo pasti ngadepi cubo lan ujian. Carane ngatasi ujian niku kaliyan sifat sabar. Keranten tiyang ingkang sabar bakal pikantuk pitulung saking Gusti Allah. Kados ingkang sampun didawuhaken wonten surat Al-Baqarah, 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artosipun: Hei, wong-wong kang podo iman, nyuwun tulungo siro kabeh kelawan sifat sabar lan sholat, saktemene Gusti Allah iku sertane wong-wong kang podo sabar

Pramilo, monggo kito sami mundut tupo tulodo wonten dinten kemerdekaan arupi kiat nyekel prinsip agomo lan sabar ngadepi gudone howo nafsu ingkang saget njelumprungno kito sedoyo. Mugi-mugi kito sedoyo pikantuk pitulung lan ridlone Gusti Allah. Amin Allahumma amin.

أَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ.
وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ. بَارَكَ اللّٰهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ
الْعَظِيمِ وَتَفَعَّلْنَا وَآيَاتِكُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ فَاسْتَغْفِرُوا
رَبَّكُمْ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

الْعُطْبَةُ الثَّانِيَّةُ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ حَمْدًا كَمَا أَمَرَ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ إِرْغَاءً مَّا لِمَنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدِ الْإِنْسِ وَالْبَشَرِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ مَا اتَّصَلْتَ عَلَيْهِ مِنْ بَنِي إِدْنُ بِخَيْرٍ (أَمَّا بَعْدُ).

فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ، ائْتُوا اللَّهَ تَعَالَى وَذَرُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ وَمَا بَطَنَ. وَحَافِظُوا عَلَى الطَّاعَةِ وَحُضُورِ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ. وَتَنَزَّلَ بِمَلَائِكَتِهِ قُدْسِهِ. فَقَالَ تَعَالَى وَلَمْ يَزَلْ قَائِلًا عَلَيْنَا. إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. اَللّٰهُمَّ وَارِضْ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الَّذِينَ قَضَوْا بِالْحَقِّ وَكَانُوا بِهِ يَعْدِلُونَ، أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ وَعَنِ السَّيِّئَةِ الْمُتَمِيمِينَ لِلْعَشْرَةِ الْكَرَامِ وَعَنْ

سَائِرِ أَصْحَابِ نَبِيِّكَ أَجْمَعِينَ وَعَنِ التَّائِبِينَ وَتَائِبِ التَّائِبِينَ وَمَنْ
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

اَللّٰهُمَّ لَا تَجْعَلْ لِأَحَدٍ مِنْهُمْ فِي عُنُقِنَا ظَلَامَةً. وَنَجِّنَا بِحَبِيبِهِمْ
مِنْ أَهْوَالِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. اَللّٰهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَهْلِكَ
الْكُفْرَةَ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَعْلِ كَلِمَتَكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اَللّٰهُمَّ آمِنَّا
فِي دُورِنَا وَأَصْلِحْ وُلاةَ أُمُورِنَا، وَاجْعَلِ اللّٰهُمَّ وَلَايَتَنَا فِي مَنْ
خَافَكَ وَاتَّقَاكَ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا وَاهِبَ
الْعُطَيَّاتِ. اَللّٰهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالرِّبَا وَالزَّيْنَا وَالزَّلَازِلَ
وَالْمِحْنَ، وَسُوءَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، عَنْ بَلَدِنَا هَذَا
خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا
آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا عَلَىٰ
نِعْمَةِ يَرْزُقْكُمْ وَاسْأَلُوا مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
وَأَجَلٌ وَأَكْبَرُ.

FADHILAH SASI RAJAB

الْحُطْبَةُ الْأُولَى

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ مَنْ شَاءَ مِنْ عِبَادِهِ لِبُلُوغِ رِضَاهُ، أَحْمَدُهُ
سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى لَا يَضِلُّ مَنْ اتَّبَعَ هُدَاهُ. وَخَصَّصَ مِنْ أَحْبَابِهِ
بِالْإِسْرَاءِ وَالْمِعْرَاجِ إِلَى حَضْرَةِ مُنَاجَاتِهِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي يُؤْمَرُ
بِالصَّلَاةِ حِينَ يَغْرُجُ فِي حَضْرَتِهِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ (أَمَّا بَعْدُ). فَيَا أَيُّهَا الْإِخْوَانُ، إِنَّا نَقُولُ
حَقَّ ثِقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. فِي هَذَا الشَّهْرِ
مَحَاسِنُ غَيْرُ مُنْخَصِرٍ. فَتَزَوَّدُوا بِالتَّقْوَى فِيهِ، وَأَكْثِرُوا الصِّيَامَ
فِيهِ كَمَا فَعَلَ الْأَوَّلُونَ السَّابِقُونَ.

Para Sederek Kaum Muslimin Jama'ah Jumu'ah

Inggang Minulya

Monggo sesarengan nambahi ajrih dumateng Allah kanti
ajrih inggang sak estu, sampun ngantos pejah kejawi betho
iman ateges netepi agami Islam. Hadlirin jama'ah jumu'ah bilih
Wulan Rajab puniko setunggalipun wulan inggang anggadhahi
pinten pinten kesahenan inggang katah sanget. Pramilo monggo
kito ginaake kesempatan puniko, kito isi kalayan nambahi
taqwa dumateng Allah, lan ngatah ngatahaken mahos istigfar.

مَنْ أَكْثَرَ الْإِسْتِغْفَارِ فِي رَجَبٍ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَبُورِكَ رِزْقُهُ.

Artosipun: Sinten tiyange ingkang ngakih ngakihaken mahos istigfar sak lebeten wulan rajab mongko dasane tiyang wau kang was keliwat bakal di ngapuro lan di paring rizqi ingkang berkah dening allah.

Monggo kaum muslimin jama'ah jumu'ah rahimakumullah, sepindah maleh ampun bosen-bosen anggen kitho bertaqwa langkung langkung keadaan ingkang mekaten niki. Wonten bulan-bulan puniko di sana sini banyak musibah katah perbuatan maksiat meraja lela, mencela sana-sini, damel gegoroan/hoax, ghibah ugi adu-adu.

وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ، وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ أُنْيَبُوا إِلَى رَبِّكُمْ وَاسْتَغْفِرُوا مِنْ ذُنُوبِكُمْ وَاجْتَنِبُوا الْمَعَاصِيَ فِي الشَّهْرِ الْحَرَامِ.

Artosipun: Podo baliho siro kabeh marang pengeran siro kabeh lan podo nyuwunno ngapuro siro kabeh sanking dosa-doso mu lan podo ngedahana siro kabeh ing piro-piro maksiat ing dalem wulan mulyo puniko, wulan Rajab puniko.

Kaum Muslimin Inkang Minulyo

Peristiwa penting kagem kaum muslimin kedadosan wonten ing Wulan Rajab puniko betho pinten-pinten hikmah lan rohmat. Dados jelas menawi meringati kaagungan Wulan Rajab ingkang sampun kaparingan husus ipun dateng Gusti Kanjeng Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam lan umum ipun dateng kito sedoyo.

Contoh ketika panjenenganipun Kanjeng Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, nindai Isro' Mi'roj. Sampun katah sanget pareng pangertosan dateng kaum muslimin, ugi sampun jelas saben-saben tiyang ingkang taqwa lan ngelampahi sunnah-

sunnah bade diganjar sesuai nopo ingkang dipun lampahi, semanten ugi menawi kito mengo/menyampingkann dawuh-dawuhipun Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam bade pikantuk piwales ingkang langkung ino. Puniko ingkang sampun di ngendikaake wonten Hadits Qudsi:

إِعْمَلْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَجْزِيٌّ بِهِ.

Artosipun: ngamala siro, ngelakanana siro sak kerso iro, kerono saktemene iro bakal oleh piwales sesuai amal iro.

Kaum Muslimin Jama'ah Jumu'ah Rahimakumullah

Monggo wonten akhir khutbah puniko kito sareng-sareng berdo'a mugi-mugi kanti ningkataken sedoyo ibadah, kito sami nampi tambahe rahmat, hidayah, taufiq soho ridhoipun Allah Subhanahu Wata'ala. Akhiripun kito sami kaparingan umur panjang litho'atillah, tebih sangking musibah, selamat Min Aafaatid Dunya Wa'adzaabil Akhirah. Aamin Amin ya Rabbal Alamin.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. سُبْحَانَ الَّذِي أَمْرٌ بِهِ
لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا
حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَتَفَعَّلِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا
فِيهِ مِنْ آيَاتٍ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتُهُ
إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ فَيَا قَوْمَ
الْمُسْتَغْفِرِينَ وَيَا نَجَاةَ النَّائِبِينَ.

الْعُطْبَةُ الثَّانِيَّةُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَمَا أَمَرَ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ إِرْغَاءً مِمَّنْ جَعَدَ بِهِ وَكَفَّرَ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدِ الْإِنْسِ وَالْبَشَرِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ مَا اتَّصَلْتَ عَلَيْهِ مِنْ بَنَظَرٍ وَأَذُنٍ بِخَيْرٍ (أَمَّا بَعْدُ).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، ائْتِقُوا اللَّهَ تَعَالَى وَذَرُّوا أَلْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ وَمَا بَطَنَ. وَحَافِظُوا عَلَى الطَّاعَةِ وَحُضُورِ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ. وَتَنَسَّى بِمَلَائِكَتِهِ قُدْسِهِ. فَقَالَ تَعَالَى وَلَمْ يَزَلْ قَائِلًا عَلَيْنَا. إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. اَللَّهُمَّ وَارِضْ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الَّذِينَ قَضَوْا بِالْحَقِّ وَكَانُوا بِهِ يَعْدِلُونَ، أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنِ السِّتَةِ الْمُتَمِيمِينَ لِلْعَشْرَةِ الْكَرَامِ وَعَنْ

سَائِرِ أَصْحَابِ نَبِيِّكَ أَجْمَعِينَ وَعَنِ التَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ وَمَنْ
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا وَاهِبَ الْعَطِيَّاتِ. اَللّٰهُمَّ
لَا تَجْعَلْ لِأَحَدٍ مِنْهُمْ فِيْ غُنَّتِنَا ظِلَامَةً، وَنَجِّنَا بِحَبِيْبِهِمْ مِنْ
أَهْوَالِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. اَللّٰهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِيْنَ، وَأَهْلِكَ
الْكُفْرَةَ وَالْمُشْرِكِيْنَ وَأَعْلِ كَلِمَتَكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اَللّٰهُمَّ آمِنَّا فِي
دُورِنَا وَأَصْلِحْ وِلَاةَ أُمُورِنَا، وَاجْعَلِ اللّٰهُمَّ وَلَا تَتَنَا فِيْ مَنْ خَافَكَ
وَاتَّقَاكَ. اَللّٰهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالرِّبَا وَالزَّيْنَا وَالزَّلَازِلَ
وَالْبَحْنَ، وَسُوءَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، عَنِ بَلَدِنَا هَذَا
خَاصَّةً وَعَنِ سَائِرِ بِلَادِ الْمُسْلِمِيْنَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ. رَبَّنَا
آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللهِ، إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا عَلَى
نِعْمَةِ يَرْزُقْكُمْ وَاسْأَلُوا مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ، وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرُ
وَأَجَلٌ وَأَكْبَرُ.

AGUNGE RAHASIA LAN HIKMAH GANJARAN SHALAT

الْخُطْبَةُ الْأُولَى

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِلْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَخَصَّنَا بِشَرِيعَةٍ
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْأَنَامِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
 لَهُ الْمُنْعِمُ الْمَنَّانُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمُبْعُوثُ
 بِخَيْرِ الْأَدْيَانِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
 السَّادَاتِ الْأَعْيَانِ.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ وَهُوَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ أَعُوذُ
 بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ
 تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ، أَمَّا بَعْدُ.

Poro sederek kaum Muslimin ingkang minulyo

Monggo kita tansah samiya ajrih lan takwa dumateng Allah kanti takwa ingkang sak estu, saroni tansah nindakaken sedoyo dawuh lan perintahipun, soho nilar ingkang dados awisanipun. Pangarep kito tansah pinaringan rahmat lan kanugrahan saking Ngarso Dalem Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Wonten kesempatan ingkang minulyo meniko khatib bade ngaturaken pentingipun salat wonten gesang kita ing alam dunyo. Shalat meniko mboten saget digunakake minangka kriteria kanggo ngukumi saben wong. Ananging saora-orane

Allah njlentrehake bilih shalat meniko saget dadoso tetengere manungsa ing babagan watak lan sipat lan kebiasaane. Sholat iku nyucekake lan nyucekake jiwane manungsa lan nyengkuyung supaya bisa madosi Allah ing urip iki lan nunggil karo Panjenengane ing akhirat.

Shalat, salah sawijining unsur paling penting ing ibadah Islam, nduweni ciri sing padha karo ibadah liyane. Shalat nduweni akeh manfaat kanggo saben gerakan lan harmoni. Salajengipun, sakabehe, shalat mengaruhi cara wong dadi Muslim. Mesthine, iki ora kedadeyan kanthi otomatis lan langsung kanthi shalat. Muslim sing taat mboko sithik wiwit ngerteni keuntungane. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam ngendiko wonten salah setunggal hadisipun:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ.

Artosipun: Shalat iku sanggane agama.

Sholat minangka tiang agama, panyengkuyung sing kuat lan mulya. Minangka cahya iman, niku minangka obat kangge macem-macem penyakit ing pikiran lan minangka kontrol kangge kabeh masalah ingkang ngalangi perjalanan urip manungsa. Mula, shalat nggadahi daya kangge nyegah tumindak ala lan ngedohi kepinginan ingkang ngajak tumindak ala.

Sholat, ingkang diwiwiti kanthi takbir lan dipungkasi kanthi salam, minangka susuna ingkang sae banget kanthi papan sing cukup kangge nampung sedaya inspirasi, kepinginan lan ekspresi positif sangking tumindak apik. Amargi tumindak lan ucapan ing salebeting shalat menika ngewrat kathah hikmah, salah satunggalipun nyebat para mushalli supados nilar tumindak ingkang ala lan nistha. Sayange, shalat ingkang tersusun sangking takbir, ruku', sujud lan salam sering ketinggal dados ibadah ritual formal mawon, ateges gabungan sangking tumindak fisik ingkang wonten hubungane kalayan piwulang fiqh mawon—tanpa kapentingan ingkang dhalem utawi kekarepan kangge mangertosi inti sangking simbol-simbol

sakingshalat. Sejatosisipun nindakake shalat, wonten kandungan nilai-nilai moral ingkang kasebat, inggeh meniko:

Kaping sepisan, latihan disiplin kedah dipun milai. Wekdale shalat meniko sampun ditentokake lan ora bisa digantos, dicepetake utawa ditundha. Kajawi nguri-uri kabudayan, ugi ngajari babagan wekdal. Tiyang saged ngembangaken kadisiplinan wekdal kanthi tansah njagi keteraturan shalat. Wates-wates kasebut uga mulang wong-wong supaya manut aturan tinimbang 'nindakake apa sing dikarepake utawa nepaki kepinginan pribadi. Meniko, amargi shalat niku kathah aturanipun, kalebet syarat, carane nindakake, lan bab sing dilarang utawi mbatalake shalat.

Suci sakderenge shalat. Kanthi tembung liya, shalat mung saget ditindakake dening wong-wong sing wis diresiki saka kabeh rereget lan najis, lan kita kudu tumindak kanthi resik lan resik ing salawas-lawase. Karesikan kang dibutuhake teng mriki mboten namung karesikan jasmani, nanging ugi karesikan non fisik. Mula, wong sing wis biasa shalat kedah resik jasmani lan rohani. Ketigo, konsentrasi. Nalika shalat, kedah sesarengan nindakake tumindak lisan, fisik lan mental kangge sowan wonten ngarsane Gusti Allah. Nalika wong ngucap 'Allahu Akbar', dheweke ngangkat asto loro ing ndhuwur minangka tandha hormat lan apresiasi, nanging ing wektu sing padha dheweke ngucap kanthi niat shalat wonten ing njero ati. Wekdal sakmeniko, sedoyo hubungan kaleh donya sami padha pedhot. Sedoyo mboten dianggep nopo nopo kajaba awake dhewe lan Gusti ingkang dipun sembah. Konsentrasi meniko ditindakake kaping gangsal sedinten dina kanggo ngembangake konsentrasi.

Kaping papat, kedah nyoba menehi saran sing apik. Tembung-tembung ingkang sae kangge diucapake ing shalat kalebet kathahe pujian lan panyuwunan marang Gusti Allah. Ngaturaken puji marang Gusti Allah paring piwulang supados kita tansah eling dhateng kekirangan kita minangka manungsa,

mila tansah andhap asor lan boten sombong. Shalat mulang pentinge andhap asor lan optimisme. Waosan tetembungan ingkang ugi dipun sebat waosan donga, miturut teori hipnotis, ingkang dados dhasar saking saperangan metode terapi kejiwaan, inggih menika proses sugesti dhiri ingkang nyengkuyung pelaku supados nglajengaken usaha mujudaken menapa ingkang dipun lafalaken ing saben dintenipun gesang. Kaping lima, partisipasi ing kegiatan masyarakat. Dianjurake shalat berjamaah. Miturut hadits Nabi Muhammad SAW, sholat piyambakan iku luwih kedik ganjarane tinimbang shalat berjamaah. Shalat jamaah mbeto utawi mendorong sawetara keuntungan psikologis kangge nyegah lan marasake penyakit jiwa. Sholat berjamaah mbantu nyegah gangguan.

Ma'asyiral hadlirin Jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah

Miturut filosofi gerakan kasebut, gerakan shalat nuduhake simbolisme sing ana ing njero. Amarga urip ora bisa meneng terus-terusan. Yen wis tuwa kudu sujud. Nanging, dheweke mandheg nalika ndedonga lan menehi salam marang wong-wong mau. Meniko nuduhake yen wong sing stagnan lan ora kreatif yaiku wong sing wis mati. Muhammad Iqbal salah setunggal pemikir muslim ngendika bilih statis tegese mati. Intine, shalat sing kita lampahi minangka sumber mutiara sing nyinaoni jiwa. Shalat minangka sikap batin kanggo entuk kekuwatan, kapercayan, lan keberanian kanggo urip ing jagad iki kanthi tumindak sing jelas, terarah, lan duwe pengaruh. Tiyang ingkang mangertos hikmah shalat punika sregep sowan wekdal kangge netepi janjinipun Gusti. Meniko, amargi shalat menehi kekuwatan kangge terus nindakake apa sing ditindakake.

Shalat mboten namung ritual formal, nanging uga isi nyata—bukti nyata. Bodho banget wong sing shalat nanging lambene kebak omong kosong! Shalat ora ana gunane yen ora nyengkuyung kita dadi apik lan nyingkiri olo. Yen kita maringi pitulungan marang tiyang miskin lan nganggèp masa depan bocah yatim lan posisi wong sing ringkih, ateges shalat kita

wis diresiki saka formalitas menyang praktis, saka prihatin nganti tumindak. Meniko tujuanipun sholat khusyuk. Isi moral ingkang dibeto kanthi shalat, saget nembus ati lan mbentuk kecerdasan spiritual sing landhep banget. Kepinteran spiritual meniko ngasilake tumindak ingkang sae lan nyegah tiyang saking tumindak ala lan maksiat.

Poro Sederek Kaum Muslimin Ingkang Minulyo

Shalat ingkang kita tindaake saestu dados mbeto kito nampi bejaning awak ing dalem nyedak maring Allah Subhanahu wa Ta'ala. Mugi-mugi kita saget nindaake shalat meniko kanti saestu dadosaken amalipun minangka sanggane agama. *Amin Allahumma amin.*

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، وَتَقَعِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا
فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتُهُ
إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، وَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

الْعُطُيَةُ الثَّانِيَّةُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَأُصَلِّي وَأُسَلِّمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى،
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَقْفِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ.

فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ
الْعَظِيمِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ عَظِيمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ

وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ
عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اَللّٰهُمَّ
صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُّجِيدٌ.

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اَللّٰهُمَّ اذْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْعَلَاءَ وَالْوَبَاءَ
وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ
وَالْمِحْنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ
بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ غَامَّةً، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبَّنَا آتِنَا فِي
الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.

ISRA' MI'RAJ MITURUT SYARIAT ISLAM

الْعُطْبَةُ الْأُولَى

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا بِنِعَمٍ لَا تُحْصَى، وَسُبْحَانَ الَّذِي
 أَسْرَى بِعَبْدِهِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
 إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى، وَعَرَّجَ بِهِ بِصُحْبَةِ جِبْرِيلِ الْأَمِينِ إِلَى
 السَّمَاوَاتِ الْعُلَى، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
 ذُو الْأَسْمَاءِ الْحُسْنَى، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
 صَاحِبُ الْهُدَى، اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
 الْمُصْطَفَى، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِيهِمْ
 بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْحِزَابِ الْكُبْرَى. أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ
 رَحِمَكُمُ اللَّهُ، إِتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
 مُسْلِمُونَ.

Hadirin Jama'ah Jumat Rahimakumullah

Sumangga kita sami ningkataken taqwa dhumateng Allah Subhanahu Wata'ala, kanthi nindakake perintah-perintahipun ugi nebihi larangan-laranganipun. Keranten namung kanthi cara punika kita badhe pikantuk kawilujengan wonten ing donya lan ing akherat.

Hadirin Jama'ah Jumat Rahimakumullah

Kita sami mangertosi bilih wonten ing wekdal punika kita wonten ing wulan ingkang agung. Inggih punika Wulan Rajab, sebab wulan punika kalebet sekawan wulan ingkang dipun mulyaaken dening Allah SWT. Allah dawuh:

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ

Artosipun: Satemene cacahé sasi miturut Allah iku ana rolas sasi, kaya kang wus katetepake dening Allah nalika nitahake langit lan bumi, antarane rolas sasi iku ana patang sasi mulya.

Lan gegayutan kalian sekawan sasi mulya kasebat Nabi Muhammad SAW. dawuh:

السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا، مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ: ثَلَاثَةٌ مُتَوَالِيَاتٌ: ذُو الْقَعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ وَالْمُحَرَّمُ وَرَجَبُ الْمُذْنَبِ بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ.

Artosipun: Setaun iku ana rolas sasi, kang patang sasi iku sasi mulya, kang telu iku gegandengan yaiku sasi Dzul Qa'dah, Dzul Hijjah, lan Muharram, kaping papat yaiku sasi Rajabe Qabilah Mudhar yaiku sasi kang ana ing antarane Jumada lan sasi Sya'ban.

Hadirin Jama'ah Jumat Rahimakumullah

Lan antawis bukti kamulyanipun wulan Rajab malih inggih punika dumadinepun pristiwa agung engkang dipun daeuhaken langsung dening Allah SWT wonten ing ayat Al-Qur'an, inggih punika kedadosanipun Israk lan Mi'rajipun Nabi Muhammad SAW. kados ingkang dipun dawuhaken dening Imam Nawawi Al-Bantani wonten ing kitab Nurudh Dholam:

الشَّهْرُ كَانَ ذَلِكَ لَيْلَةَ الْاِثْنَيْنِ لَيْلَةَ السَّابِعِ وَالْعِشْرِينَ مِنْ
شَهْرِ رَجَبٍ قَبْلَ الْهَجْرَةِ بِسَنَةٍ.

Miturut panemu kang kuncara, Isra' Mi'raj dumadi ono ing wengi Senen, wengi kaping pitulikur sasi Rajab setahun sadurunge Hijrahe Nabi.

Lan kedadosan agung menika minangka proses mandapipun syariat shalat gangsal wekdal kagem kita sedaya, saingga wonten sasi Rajab punika ugi minangka wulan mandapipun syariat shalat gangsal wekdal. Mila kamulyane wulan Rajab punika mboten saget dipun pungkiri.

Hadirin Rahimakumullah.

Wonten ing sadaya tatanan syariat Islam mliginipun ingkang gegayutan kaliyan ubudiyah kadosta shalat, zakat, pasa, haji lan sanes-sanesipun badhe kaleksanan kanthi sampurna menawi sampun kaleksanan kalih unsur inggih menika unsur dhahir saha unsur batin utawi ugi dipunsebat unsur syariat lan haqiqat, kalebet ing pemahaman Isra' Mi'raj ugi mekaten, bade pikantuk pangerten ingkang sampurna mebawi sampun ngeliwati lorokelih unsur menika. Mila Syekh 'Ali Al-Qari Al-Harawi Al-Makki dawuh:

كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ (مِعْرَاجَانِ: مِعْرَاجٌ فِي عَالَمِ الْحَيِّسِ مِنَ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى ثُمَّ إِلَى عَالَمِ الْمَلَكُوتِ وَتَحَلَّى الْمَلَأُ
الْأَعْلَى، وَمِعْرَاجٌ فِي عَالَمِ الْأَرْوَاحِ مِنَ الشَّهَادَةِ إِلَى الْعُيُوبِ وَمِنْ
الْعُيُوبِ إِلَى عُيُوبِ الْعُيُوبِ، فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَرْجِعَ قَالَ الرَّبُّ تَبَارَكَ
وَتَعَالَى: «الْمُسَافِرُ إِذَا عَادَ إِلَى وَطَنِهِ أَتَحَفَّ أَصْحَابُهُ وَإِنْ تُحَفَّ
أُمَّتِكَ الصَّلَاةُ الْجَامِعَةُ بَيْنَ الْمِعْرَاجَيْنِ الْجُسْمَانِيَّ بِالْآدَابِ

وَالْأَفْعَالِ، وَالرُّوحَانِي بِالْأَذْكَارِ وَالْأَحْوَالِ، وَلِهَذَا وَرَدَ: «الصَّلَاةُ
مِعْرَاجُ الْمُؤْمِنِ» اهـ مرقاة المفاتيح / 108.

Artosipun: Kanjeng Nabi shallallahu 'alaihi wasallama iku ngalami loro pristiwa Isra' Mi'raj bebarengan, sing pisanan yaiku Isra' Mi'raj fisik ono ing donya katon iku, yaiku perjalanan saka Masjidil Haram menyang Masjidil Aqsha banjur munggah menyang alam Malakut lan alam Malail A'la. Kapindho Isra' Mi'raj ruhani ono ing alam roh, yaiku lelampahan rohe Nabi saka alam Shahadah (alam kasat mata) menyang alam Ghaib (alam kahuripan), banjur nerusake menyang alam kang maha ghaib. Banjur sawise Kanjeng Nabi arep bali Allah dawuh: "Wong sing lelungan, nalika bali dheweke bakal nggawa hadiah kanggo kanca-kancane, lan hadiah sampeyan kanggo umat sampeyan yaiku shalat sing nggabungake rong Mi'raj bebarengan, yaiku Mi'raj fisik yaiku karo adab lan obahe awak (Shalat Syariat) lan Mi'raj Ruhani yaiku karo Dzikir lan Solah bawa (Solat Hakikat). mila ono ing salah sijine dalil didawuhne yen "Shalat iku dadi Mi'raje wong mukmin".

Hadirin Jama'ah Jumat Rahimakumullah

Mugi-mugi kanthi mangertosi lan mahami kedadosan Israk Mi'raj punika saged nambahi iman kita dhumateng Allah SWT. sahingga kanthi hidayah saha pitulunganipun kita dipun paringi gampil anggenipun nindakaken shalat kanthi sampurna. Amin ya robbal alamin.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ: سُبْحَانَ
الَّذِي أَمَرَنِي بِعِبَادِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى
الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ. بَارَكَ
اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَتَقَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الذِّكْرِ وَالْآيَاتِ الْحَكِيمِ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

الْعُطْبَةُ الثَّانِيَّةُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَتَمَّ عَلَيْنَا نِعْمَتَهُ، وَأَكْمَلَ لَنَا الدِّينَ، وَشَرَعَ
لَنَا مِنَ الْأَعْمَالِ الصَّالِحَاتِ أَنْوَاعًا وَأَصْنَافًا لِنَتَقَرَّبَ بِهَا إِلَى
رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ أَكْرَمُ
الْأَكْرَمِينَ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمُضْطَقَى عَلَى
جَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِيهِمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا
بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ، ائْتِقُوا اللَّهَ، ائْتِقُوا اللَّهَ
تَعَالَى وَأَطِيعُوهُ فَإِنَّ طَاعَتَهُ أَقْوَمُ وَأَقْوَى، وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ
التَّقْوَى، وَاحْذَرُوا أَسْبَابَ سَخَطِ الْجَبَّارِ فَإِنَّ أَجْسَامَكُمْ عَلَى
النَّارِ لَا تَقْوَى. وَاعْلَمُوا أَنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرُ
الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا
وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِذُعَّةٍ وَكُلُّ بِذُعَّةٍ ضَلَالَةٌ وَعَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ، فَإِنَّ
يَدَ اللَّهِ مَعَ الْجَمَاعَةِ، وَمَنْ شَدَّ شَدَّ فِي النَّارِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَفَرَّةِ أَعْيُنِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ أَجْمَعِينَ،

وَالرَّاجِعِينَ وَتَابِعِيهِمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ؛ اَللّٰهُمَّ اَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِيْنَ،
وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِيْنَ، وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ، وَاجْعَلْ هَذَا
الْبَلَدَ آمِنًا، رَحَاءً، سَخَاءً، وَسَائِرَ بِلَادِ الْمُسْلِمِيْنَ؛ اَللّٰهُمَّ تَوَرَّ
عَلَى أَهْلِ الْقُبُورِ قُبُورَهُمْ، اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْأَحْيَاءِ وَيَسِّرْ لَهُمْ
أُمُورَهُمْ. اَللّٰهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالرِّبَا وَالزَّلَازِلَ
وَالْمِحْنَ، وَسُوءَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، عَنِ بَلَدِنَا
هَذَا خَاصَّةً، وَعَنِ سَائِرِ بِلَادِ الْمُسْلِمِيْنَ عَامَّةً، بِرَحْمَتِكَ
يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

عِبَادَ اللَّهِ ... إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي
الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ، وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ،
وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ، وَاللَّهُ يَعْلَمُ
مَا تَصْنَعُونَ.

FADHILAH SASI SYA'BAN

الْحُطْبَةُ الْأُولَى

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا سُبُلَ السَّلَامِ، وَأَفْهَمَنَا
 بِشَرِيعَةِ النَّبِيِّ الْكَرِيمِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
 لَهُ، ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ
 وَرَسُولَهُ أَشْرَفَ النَّاسِ فِي الْعَالَمِ، اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ
 الرَّحَامِ (أَمَّا بَعْدُ). فَيَا أَيُّهَا الْإِخْوَانُ، أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ
 وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ:
 أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. يَا
 أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ
 لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ
 وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا. وَقَالَ تَعَالَى: وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا
 تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا شَفَاعَةٌ وَلَا
 يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ. صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ.

Hadirin Jama'ah Jumu'ah Rahimakumullah!

Monggo kito sami ningkatake lan nambahi taqwa wonten ngarso dalem Allah swt. Ingkang sak leres leresipun kados taqwanipun tiyang sholih ingkang selalu nindaake perintah-perintahipun Allah, lan ugi nilar sedoyo larangan-larangipun Allah. Baik yang samar maupun yang terang terangan.

Jama'ah Jumu'ah Ingkang Minulya!

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

Dawuh puniko sampun jelas bilih mulya kito terhadap Allah mboten sanes kedah mawi taqwa, milo monggo kitho sareng-sareng nambahi ningkataken amal-amal ingkang sahe wonten saklebetipun Wulan Sya'ban puniko.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَتَذَرُونَ لِمِ سُمِّيَ شَعْبَانٌ ؟
قَالُوا، اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ لِأَنَّهُ يَنْتَعَبُ فِيهِ خَيْرٌ كَثِيرٌ.

Artosipun: Gusti Kanjeng Nabi Muhammada saw., ngendiko. Gusti Allah ngeluhuraken amal-amale kawulane wonten sak lebetipun Wulan Sya'ban. Keranten nopo wulan niki diarani Wulan Sya'ban? Poro shahabat nabi sami matur dateng Rasulullah. Lajeng Rasulullah jawab: Allah lan Rasul ingkang luweh mangertosi. Lajeng kanjeng nabi ngendiko maneh, keranten ing ndalem Wulan Sya'ban puniko cabang-cabang kebagusan sanget katah.

Kaum Muslimin Jama'ah Jumu'ah Ingkang Minulyo!

Monggo wonten Wulan Sya'ban puniko, kitho tingkatake amal sholih kitho kados dene ngatah-ngatahaken dzikir mahos istigfar, sholawat ugi beramal jariyyah kados dene infaq, shodaqoh, ingkang sodaqoh wou kenging kangge pribadi piyambak utawi ahli warits keluarga kito ingkang sampun pejah kados dene, ngintun ahli kubur ngadaaken ruwahan (Tahlil umum) lan sanes-sanesipun.

Wangsul dumateng Wulan Sya'ban puniko, monggo sami dipun hormati dimulyaaken kanti nambahi iman lan taqwa dumateng Allah Subhanahu Wata'ala. Supados kito selamat sanking balak, musibah lan penyakit-penyakit punopo mawon. Lan dosa-dosa kito dipun sepura dening Allah Subhanahu Wata'ala.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَنْ عَظَّمَ شَعْبَانَ وَاتَّقَى
اللَّهُ تَعَالَى وَعَمِلَ بِطَاعَتِهِ وَأَمْسَكَ عَنِ الْمَعْصِيَةِ غَفَرَ اللَّهُ
تَعَالَى ذُنُوبَهُ وَآمَنَهُ مِنْ كُلِّ مَا يَكُونُ فِي ذَلِكَ السَّنَةِ مِنَ الْبَلَاءِ
وَالْأَمْرَاضِ كُلِّهَا.

Artosipun: Sinten tiyange ngegunggungaken ,menghormati wulan sya'ban lan taqwa maram Allah lan ngelampahi amal kanti ta'at marang Allah lan ugi nyegah sanking ngelampahi kemaksiatan-kemaksiatan maka Allah ngapura dosa-dosane lan Allah pareng aman , keselamatan sanking saben saben perkara ingkang wonten tahun niki .kados balak ugi pinten pinten penyakit.

Jama'ah Jum'ah Rahimakumullah!

Wulan Sya'ban puniko wonten setunggal malam inggih puniko Malam Nishfu Sya'ban utawi tanggal 15 Sya'ban. Malam ingkang ageng faedahipun ugi barokaheipun. Kados ngelampahi ibadah-ibadah wonten Malam Nishfu Sya'ban sak perlu menghormati malam puniko. Insya Allah dumawah besuk malam ingkang bade dateng.

Kanti ngelampahi ngamalaken-ngamalaken ibadah kados mahos Surat Yasin kaping 3. Sak rampung ipun kito mahos Surat Yasin ingkang sepindah kito duno nyuwun wonten Ngarso Dalem Allah Subhanahu Wata'ala; kaping 1) inggih puniko nyuwun diparingi panjang umur *Litho 'Atillah*; kaping 2) nyuwun dipun paringi rizqi ingkang katah jembar halal berkah

Litho 'Atillah; dalah kaping 3) nyuwun dipun paringi tetep ipun iman lan Islam.

Kaum Muslimin Jama'ah Jumu'ah Ingkang Minulya!

Wonten akhir khutbah puniko monggo anggen nipun kito gesang, kito saget ginaaken kesempatan-kesempatan ingkang sahe soho mug-mugi selalu nampi rahmat hidayahipun Allah Subhanahu Wata'ala. Akhiripun kito sami kaparingan gampang sandang pangan lan mug-mugi diselametake sangking pinten-pinten fitnah balak musibah. *Amin ya Rabbal Alamin.*

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُم وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَتَقَعِيَ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ آيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتُهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ فَيَا فَوْزَ الْمُسْتَغْفِرِينَ وَيَا نَجَاةَ النَّائِبِينَ.

الْعُطْبَةُ الثَّانِيَّةُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَأَصْلِي وَأَسْلِمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى،
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَقْفِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ.

فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ
الْعَظِيمِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ عَظِيمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ
وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ
عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اَللّهُمَّ
صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ.

اَللّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، اَللّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْعَلَاءَ وَالْوَبَاءَ
وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ
وَالْبَحْنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ

بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ غَائِمَةً، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبَّنَا آتِنَا فِي
الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.

HIKMAH WULAN SYA'BAN

الْعُطْبَةُ الْأُولَى

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ. أَلْعَزِيزِ الْعَفَّارِ. مُكَوِّرِ اللَّيْلِ عَلَى
النَّهَارِ. تَذَكِّرُهُ لِأُولَى الْقُلُوبِ وَالْأَبْصَارِ. وَتَبْصِرُهُ لِدَوَى الْأَلْبَابِ
وَالْإِعْتِبَارِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدُ الْخَلَائِقِ وَالْبَشَرِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نُورِ الْأَنْوَارِ. وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الْأَظْهَارِ. أَمَّا بَعْدُ
فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ.
فَقَدْ قَارَ مِنْ اتَّقَى وَخَابَ مَنْ طَغَى.

Ma'asyirol Muslimin, Hafidlokumulloh...

Monggo sareng-sareng ningkataken taqwalloh, ajrih dumateng ngarsonipun Alloh, kanti nindaaken sedoyo printah-printah-Ipun soho nebihi sedoya awisan-awisan-Ipun. Sepados kitho sedoyo manggehaken kawilujengan soho kebahagiaan wonten ing dunyo ngantos akhiratipun.

Ma'asyiral Muslimin, Hafidhakumullah...

Alhamdulillah, wekdal puniko kitho manggen wonten ing wulan Sya'ban, engkang ateges soyo caket dateng wulan Romadhon. Dipun sebat Sya'ban, kranten wulan engkang cabang-cabangipun kesaenan kathah sanget (yatasya'abu

minhu khairun katsir). Makno lintunipun, Sya'ban musytaq saking Syi'b, ateges dalam erenge gunung utawi dalam kesaenan.

Posisi wulan Sya'ban engkang kecepit wulan Rojab lan Romadhon, meniko andadosaken Sya'ban kawon populeripun kaliaan kekalihipun. Ngantos Kanjeng Nabi ngecap wulan meniko wulan engkang dipun "*Laleaken*". Kados sabdonipun:

ذَلِكَ شَهْرٌ يَغْفُلُ النَّاسُ عَنْهُ بَيْنَ رَجَبٍ وَرَمَضَانَ (رواه النسائي)

Artosipun: "(Sya'ban) iku wulan kang dilaleake para manungsa, kang manggon ing anatarane wulan Rojab lan Romadhon." (HR. An-Nasa'i)

Wonten ing kitab Ma Dza fi Sya'ban, karyanipun Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki nyebataken tigang peristiwa penting, saklintunipun malem Nishfu Sya'ban, engkang ngrubah beragamanipun tyang muslim:

Pindahipun Kiblat

تَحْوِيلُ الْقِبْلَةِ

Pindahipun kiblat saking Masjidil Aqsha dateng Masjidil Haram meniko dumawah wonten ing wulan Sya'ban. Pindahipun kiblat meniko setungalipun perkawis engkang sanget dipun ajeng-ajeng Kanjeng Nabi. Dipun riwayataken, bilih Kanjeng Nabi saben dinten ngadek ndangak ningali langit nenggo temurunipun wahyu. Lajeng Alloh swt ngabulaken pengarep-arepipun Kanjeng Nabi kanthi nurunaken Surat Al-Baqarah ayat 144:

قَدْ رَأَى ثَقَلَبٌ وَجْهَكَ فِي السَّمَاءِ فَلَتَوَلَّيْتَكَ قِبْلَةً رَزَّضَهَا قَوْلٌ
وَجْهَكَ سَطَرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ
سَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ
بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Penyerahan Rekapitulasi Sedoyo Amal dateng Allah

رَفَعِ الْأَعْمَالِ

Salah setunggalipun faktor engkang andadosaken wulan Sya'ban meniko utami, jalaran wonten ing wulan meniko sedoyo amal kitho dipun laporken dateng Allah swt. Hinggo Kanajeng Nabi Muhammad saw remen siyam wonten ing wulan meniko.

عَنْ أُسَامَةَ ابْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَمْ أَرَكَ تَصُومُ شَهْرًا مِنَ الشُّهُورِ مَا تَصُومُ مِنْ سَعْبَانَ قَالَ ذَلِكَ شَهْرٌ يَغْفُلُ النَّاسُ عَنْهُ بَيْنَ رَجَبٍ وَرَمَضَانَ وَهُوَ شَهْرٌ تُرْفَعُ فِيهِ الْأَعْمَالُ إِلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ فَأُحِبُّ أَنْ يُرْفَعَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ (رواه النسائي).

Artosipun: Saking Usamah bin Zaid radhiyallahu 'anhuma, dewekne dawuh: "Aku matur: "Ya Rosululloh, kulo mboten nate sumerap panjenengan poso wonten ing wulan engkang kados poso panjenengan wonten wulan Sya'ban meniko." Lajeng panjenenganipun dawuh: "Sya'ban iku wulan kang dilalekne paro manungsa kang manggane ono antarane Rojab lan Romadhon. Yo iku wulan kang ono wulan iku kabeh amale manungsa dilaporake marang Allah. Aku seneng menawa amalku dilaporake sedeng aku pas wancine poso" (HR. Nasa'i).

Temurunipun Ayat Anjuran Sholawat dateng Rasulullah SAW

شَهْرُ الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ

Wonten ing wulan Sya'ban ugi dipun turunkan ayat anjuran sholawat dateng Kanjeng Nabi Muhammad saw:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا
عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Pramilo mboten salah, menawi wulan Sya'ban dipun sebat wulan sholawat. Kranten wonten ing wulan Sya'ban ayat anjuran sholawat dateng Kanjeng Nabi temurun.

Ma'asyiral Muslimin Hafidhakumullah...

Ing wulan Sya'ban wonten setunggal malem engkan dipun agungaken, dipun berkahi, lan dipun mulyaaken, inggih meniko malem Nishfu Sya'ban utawi malem tanggal 15 Sya'ban.

Wonten ing malem kasebat, Allah "mandap" nyelak dateng kawulo-kawulonipun kanthi paring maghfiroh, rohmat, ngabulaken dungo, ngicalaken kesisahan, mbebasaken sebagian golongan saking neroko, lan nulis rizki ugi amal. Rosulallah Muhammad saw dawuh:

إِنَّ اللَّهَ لَيَطَّلِعُ فِي لَيْلَةِ النِّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ، فَيَغْفِرُ لِكُلِّ خَلْقٍ
إِلَّا لِمُشْرِكٍ أَوْ مُشَاجِرٍ (أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَه).

Artosipun: Temen Allah ano malem Nishfu Sya'ban mriksa (mersani amalane poro kawulo). Banjur Allah pareng pangapuro marang kabeh kawulane, sakliyane wong musyrik lan wong kang ekeran karo sedulure (HR. Ibnu Majah).

Malem Nishfu Sya'ban anggadahi sebutan engkang kathah sanget. Meniko nedahaken mulyonipun malem Nishfu Sya'ban. Ing antawisipun; 1) Malem engkang dipun berkahi (الْلَيْلَةُ الْمُبَارَكَةُ; 2) Malem pembagian rizqi ugi penetapan takdir (لَيْلَةُ الْقِسْمِ; 3) Malem penghapusan doso (لَيْلَةُ الْكَفْرِ; 4) Wonten malem Nishfu Sya'ban Allah ngapuro doso setahun, wonten malem Jum'at ngapuro doso seminggu, lan wonten malam Qodr ngapuro doso sak umur; 5) Malem ijabahipun dungo (لَيْلَةُ الْإِجَابَةِ; Ibnu Umar RA. ngeriwayatkan, wonten gangsal malem engkang mustajab, ing antawisipun malem Nishfu Sya'ban; 6) Malem gesang ugi malem

riyoyone Moloikat رَبِّكَ عِنْدَ الْمَلَائِكَةِ. Malem Nishfu Sya'ban meniko dinten riyoyo nipun malaikat lan piyambakipun mboten sare sewengi muput; 7) Malem syafaat (pitulungan) رَبِّكَ (الشَّافِعَةُ); 8) Malem pembebasan ugi malem pengakuan ampunan رَبِّكَ (الْفَرَاشَةُ); 9) Malem pareng hadiah رَبِّكَ (الْجَائِزَةُ); 10) Malem ampunan رَبِّكَ (الْغُفْرَانُ).

Wondene caranipun ngurep-ngurep malem Nishfu Sya'ban menggahipun ulama' Syam wonten kalih pendapat; *sepindah* dipun sunnahaken ngurep-ngurep kanthi ngathah-ngathahaken ibadah saroni berjamaah wonten masjid; *kaping kaleh* dipun makruhaken kempal sareng ngurep-ngurep kanthi ibadah wonten masjid. Mboten makruh menawi dipun tindaaken piyambak-piyambak wonten griyo (*Ma Dza Fi Sya'ban*).

Mugi-mugi kitho kalebet golonganipun tiyang-tiyang engkang mboten niyak-niyaaken mulyonipun Wulan Sya'ban *wabil khusus* Malem Nishfu Sya'ban meniko, senaoso ngayahi kesibukan duniawi engkang kathah sanget. Amin

جَعَلَنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْآمِنِينَ. وَأَدْخَلَنَا
وَإِيَّاكُمْ فِي زُمْرَةِ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ
الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ: وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَجَنَّةٍ
عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ. أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ. بَارَكَ
اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ
بِالآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. إِنَّهُ تَعَالَى جَوَادٌ كَرِيمٌ مَلِكٌ
بَرٌّ رُؤُوفٌ رَحِيمٌ.

الْعُطْبَةُ الثَّانِيَّةُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْوَاحِدِ الصَّمَدِ. الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْكَرِيمِ الْمُعْجَدِ. وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الَّذِينَ شَهِدُوا الدِّينَ بِعِزِّ قُوَّتِي وَعِزِّزِ الْمَدِي. أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ! أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ بِفِعْلِ الْمَأْمُورَاتِ وَتَرْكِ الْمَنْهِيَّاتِ. قَدْ أَشْبَعَ لَكُمْ أَنْوَاعَ الْخُطْبِ الْجُمُعِيِّ وَكَأَنِّي أَنْظُرُ فِي أَسْمَائِكُمْ بِهَا مَلَأَن. وَلَكِنْ مَا أَرَى مِنْكُمْ إِلَّا عَلَى جُمُودٍ عَرِيْقٍ. فَلَمَّا تُغَيِّرْ أَعْمَالَكُمْ تِلْكَ الْخُطْبِ إِلَى تَرْقِيَةِ الْأَعْمَالِ وَصَلَاحِ الْجَنَانِ. وَمَا أُمِثْلُكُمْ إِلَّا كَالْحَدِيدِ الْبَارِدِ. يُضْرَبُ كُلُّ وَقْتٍ لِيَمْتَدَّ فَلَمْ يَمْتَدِّ. فَتَبَصَّرُوا وَافْيَقُوا ثُمَّ أَحْسِنُوا، إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ، وَقَاضِي

الْحَاجَاتِ . اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأُمَّةٍ مُحَمَّدٍ . وَارْحَمْ أُمَّةَ مُحَمَّدٍ . وَأَصْلِحْ
 أُمَّةَ مُحَمَّدٍ . واسْئُرْ لِأُمَّةٍ مُحَمَّدٍ . اللَّهُمَّ انْصُرْهُمْ عَلَى أَعْدَائِهِمْ وَوَقِّفْهُمْ
 لِعَمَلٍ صَالِحٍ يَنْفَعُهُمْ فِي دُنْيَاهُمْ وَأُخْرَاهُمْ . اللَّهُمَّ أَصْلِحْ وِلَاةَ
 أُمُورِنَا وَعِلْمَانِنَا وَرُعَمَاءَنَا وَاجْعَلْ هِمَّتَهُمْ فِي إِزَالَةِ الْمُنْكَرَاتِ
 وَالْمَعَاصِي وَاهْدِهِمْ سَبِيلَ الرِّشَادِ . اللَّهُمَّ ارْفَعْ وَادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ
 وَالْعَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالطَّاعُونَ وَقَرْنَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ
 وَالشُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحْنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ،
 مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ
 شَيْءٍ قَدِيرٌ . اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ وَالْمُعَافَاةَ الدَّائِمَةَ
 فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ . رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ
 حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ . وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

عِبَادَ اللَّهِ . إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
 وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
 تَذَكَّرُونَ . فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ . وَاشْكُرُوا عَلَى نِعَمِهِ
 يَزِدْكُمْ . وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُؤْتِكُمْ . وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

AL-QUR'AN PITUDUH LAN TANDHA INGKANG PERTELO

الْعُطْبَةُ الْأُولَى

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ الْقُرْآنَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ إِلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَامِلِ الْإِنْسَانِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْكَرِيمُ الْمَنَّانِ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَحَبِيبَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدُ وَلَدِ عَدَنَانَ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ. فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ. اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ: شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَن سَبَّحَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَيْكُم وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

Ma'asyiral Muslimin sidang Jum'at rahimakumullah

Pentingipun bantu-binantu ing dalem kesaenan wonten ing kesempatan punika, mangga kita sami tansah ngedalaken

raos syukur datheng Allah Subhanahu Wata'ala, awit saking sedaya kanugrahanipun, salah setunggale kita taksih pinaringan nikmat iman lan islam. Saha ni'mat sehat sehingga kita saget ninda'aken kewajiban-kewajiban kita datheng Allah ta'ala. Jamaah Jumat ingkang minulya. Sampun kita mangertosi, bilih Nabi kita, Kanjeng Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, pikantuk mu'jizat ingkang ageng saking Allah Subhanahu Wata'ala, inggih punika Kitab Suci Al-Qur'an. Kitab Al-Qur'an dipun turunkan Allah Subhanahu Wata'ala datheng Kanjeng Nabi, kanthi perantara Malaikat Jibril, nalika Kanjeng Nabi khalwat ten Gua Hira, wonten ing Wulan Ramadhan. Pramila Wulan Ramadhan punika dipunsebutaken dados wulan ingkang dipunwajibaken ibadah pasa, ugi dados wulan tumurune Al-Qur'an. Kados dene dhawuhe Gusti Allah wonten ing Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 185 (diterangke ugi ana ing Kitab Al-Ibriz juz II):

شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ.

Artosipun: "Ibadah pasa iku ana ing wulan Ramadhan, ingkang sakjerane wulan mau Al-Qur'an diturunaken (saking Lauhil Mahfudh). Kangga nudhuhaken marang menungsa, lan dadi tandha terang saking pitudhuhe Allah ta'ala. Lan saking kang ambeda'ake (antarane haq lan bathil). Mangka sapa wonge hadir (tinemu) ana ing wulan Ramadhan, dheweke kudu pasa ..." (QS Al-Baqarah: 185).

Wonten keterangan sanese ing Kitab Tafsir Ibnu Katsir, dipun sebutaken bilih Al-Qur'an dados pitudhuh kagem tiyang ingkang iman datheng Allah, saha percaya utawi yakin datheng kebenaran Al-Qur'an. Lajeng, keterangan bayyinat menika bilih Al-Qur'an dados hujjah utawi dalil ingkang cetha, sehingga antarane haq lan bathil, antarane perkawis ingkang halal lan haram, dados perkara ingkang pertela. Ojo kapegot saking rahmate Gusti Allah.

Jamaah Jum'at Rahimakumullah

Supados Al-Qur'an dados *hudan lan bayyinat* kagem kita, mangka sampun sakmestine kita kedah sinau supados paham makna ana ing Al-Qur'an. Kita kedah sinau datheng para ulama ingkang langkung pirsa makna-makna ayat ana ing jerone kitab suci Al-Qur'an. Saking keterangan para ulama menika lah, kita saget angsal pitudhuh saha ilmu saking Al-Qur'an. Ing akhire, kita saget ngamalake kanthi leres. Kados dene dhawuhe Allah Subhanahu Wata'ala wonten ing Surat Al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ. هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ.

Artosipun, "Kitab (Al-Qur'an), iki kitab kang bener, ora patut dimamangi meneh. Dadi pitudhuh datheng tiyang-tiyang ingkang padha duwe dasar rasa taqwa." (QS Al-Baqarah: 2).

Jamaah Jum'at ingkang minulya

Inggang saget kita amalaken ugi, supados kita angsal keberkahan saking Al-Qur'an punika, mangga kita sami ngatahi anggane kita maos utawi nderes Al-Qur'an. Piyambakan utawi diwaos sesarengan wonten ing masjid. Langkung-langkung wonten ing wulan Ramadhan. Dhawuhe Kanjeng Nabi Muhammad saw:

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ
وَيَتَذَكَّرُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ.

Artosipun: "Ora ana (ganjaran liya) kangga wong kang padha kumpul ana ing omah-omah Gusti Allah kanthi maca utawi nyinauni Al-Qur'an, kejaba bakal dipunturunaken rasa angheng lan tentrem, saha diparingi rahmat ..." (HR Muslim).

Mboten naming niku, kanthi maos Al-Qur'an kita ugi bakal dipun paringi syafa'at. Kados dhawuhe Kanjeng Nabi Muhammad saw:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ؛ فَإِنَّهُ يَأْتِي شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِصَاحِبِهِ.

Artosipun, "Wacanen Al-Qur'an. Sebab, Al-Qur'an bakal teka menehi syafaat nalika dina Kiamat kanggo wong sing kekancan (sing moco lan ngamalke) Al-Qur'an." (HR Ahmad).

Mugi-mugi kita sedhaya dipunparingi Allah ta'ala pitudhuh saking Al-Qur'an, saha kekiyatan lan gampil, anggene kita saget maos lan sinau Al-Qur'an. Ugi kita kalebet dados kancane Al-Qur'an, lan angsal syafa'ate ana ing dina Kiamat. Amin, allahumma amin.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، وَتَقَعِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، وَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

الْعُطْبَةُ الْثَانِيَّةُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْأَنَامِ. وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْكَرَامِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَحَبِيبَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَاحِبُ الشَّرَفِ وَالْإِحْتِرَامِ أَمَّا بَعْدُ. فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اَللّٰهُمَّ صَلِّ

وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
 سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
 كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي
 الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. اَللّٰهُمَّ وَاَرْضْ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ.
 وَعَنْ أَصْحَابِ نَبِيِّكَ أَجْمَعِينَ. وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ وَتَابِعِهِمْ
 إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ
 وَالْمُؤْمِنَاتِ. اَللّٰهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالطَّاعُونَ
 وَالْأَمْرَاضَ وَالْفِتَنَ مَا لَا يَدْفَعُهُ غَيْرُكَ عَنْ بَلَدِنَا هَذَا إِنَّدُونِيْسِيَا
 خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا
 آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
 عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
 وَالْمُنْكَرِ. يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ
 يَذْكُرْكُمْ. وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ. وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.

MAPAK LAILATUL QADAR

الْعُطْبَةُ الْأُولَى

الْحَمْدُ لِلّٰهِ، اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي جَعَلَ رَمَضَانَ شَهْرَ
الصِّيَامِ شَهْرٌ فِيهِ تُظْهَرُ اَنْفُسُنَا مِنَ
الْمَعَاصِي وَالْاَتَامِ اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ اَلْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِي بِقَوْلِهِ وَفِعْلِهِ اِلَى دَارِ السَّلَامِ اَللّٰهُمَّ صَلِّ
وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ مِصْبَاحِ الظَّلَامِ صَلَاةٌ تُشْفِينَا
بِهَا مِنَ الدَّاءِ وَالْاَسْقَامِ وَعَلَى آلِهِ وَاَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِاِحْسَانٍ
اِلَى يَوْمِ الرَّحَامِ. اَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ اِتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تَقَاتِهِ
وَلَا تَمُوتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُسْلِمُونَ فَقَالَ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ:
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اِتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُضْلِحْ لَكُمْ
اَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللّٰهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ
فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

Kaum Muslimin Rahimakumullah

Monggo kito tansah netepi taqwa lan ngabekti dumateng
Gusti Allah kanti tenanan lan nebihi sedoyo awisanipun,

minongko dados sarono kito ngerungkepi Iman lan Islam saklebet gesang wonten ing dunyo meniko. Gusti Allah dawuh:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ.

Artosipun: Hei wong kang poda iman, wediyo siro kabeh marang Gusti Allah kelawan sak nyatane wedi, lan ojo mati temenan siro kabeh kejaba siro kabeh dadi wong Islam (QS. Ali Imran, 102).

Jamaah Jumat Inggang Minulyo

Wonten dinten meniko kito sampun ngelampahi siyam ngantos 20 dinten, artosipun kito soyo parek kaliyan wengi likurane Ramadhan, lan akas ningkatake ibadah supados saget manggihi wengi inggang dipun wastani lailatul qadar, inggih meniko setunggaling malam inggang luweh sae ketimbang sewu wulan. Gusti Allah sampun ngendikan:

لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ .

Artosipun: Wengi kemulyan (lailatul qadar) niku langkung sae ketimbang sewu wulan.

Wengi inggang diwastani lailatul qadar sanes wengi damel perayaan, seneng-seneng utawi pepesten nasib, ananging wengi inggang kebak kemulyan. Antawisipun mandape poro malaikat termasuk malaikat Jibril kelawan izin saking Gusti Allah lan wonten wengi niku paring tambah keselamatan ngantos metune fajar. Gusti Allah dawuh:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ. وَمَا أَذْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ. لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ. تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ. سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ.

Artosipun: Saktemene ing sun wes nurunaken Al-Qur'an ing jerane lailatul qadar. Opatoh siro kabeh ngerti apa iku lailatul qadar? Yoiku wengi kamulyan ing kang luwih becik tenimbang sewu wulan. Wonten dalu niku poro malaikat lan malaikat Jibril sami mandap kelawan izine Gusti Allah kagem noto sedoyo urusan, tambahe keselamatan hingggo metune fajar.

Pepertelan bilih Al-Qur'an mandap ing njerone lailatul qadar nggih dipun sebatake wonten surat al-Dukhan ayat 3:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ مُبَارَكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنْذِرِينَ.

Artosipun: Saktemene ing sun wes nurunake (Al-Quran) ing jerane wengi kang kebak barakah (diberkahi). Saktemene ing sun kang paring peringatan.

Hadirin, kedah kito mangertosi bilih pepertelan wengi kamulyan mboten sanes damel semangat umat Islam supados ngatahaken ibadah ing sepuluh akhir wulan Ramadhan kanti tenanan. Amargi wengi kamulyan (lailatul qadar) mboten wonten tiyang ing kang saget nyumerapi. Menawi wonten tiyang ing kang paring tondo utawi pepesten dumawahe lailatul qadar, mongko meniko saking peningal lan ikhtiyar piyambake kemawon.

Lajeng kados pundi corone kito saget mapak wengi kamulyan meniko? Jawabipun nggih kedah nguripi saben wengi Ramadhan khusus ing akhir kelawan ibadah lan ngelampahi kesaenan. Saking meniko, otomatis mboten wonten wengi ing kang nganggur utawa kosong tanpo diisi njungkung ibadah marang Allah.

Hadirin Jamaah Jumat ing kang Minulyo

Pengadatane umat Islam wonten akhir Ramadhan sami i'tikaf wonten masjid, keranten sampun dipun contohaken Kanjeng Nabi Muhammad. Pramilo ing njerone likuran wengi Ramadhan kito saget mirsani umat Islam katah ing kang ngerameaken masjid kelawan tadarus Al-Quran, i'tikaf, shalat tasbih lan sak pitunggalane.

Setunggale dungo ingkang populer didamel khususé likuran Ramadhan, nggih meniko:

عن عائشة -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ: سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ (رواه مسلم).

Artosipun: Saking Aisyah, sakteremene Rasulullah ngucap doa nalika ruku lan sujude: Moho suci lan bersih Gusti Allah kang dadi pengerane paro malaikat lan malaikat jibril (ruh).

Lajeng dungo tambahane hadits riwayat Tirmidzi saking jalur Aisyah:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ إِنْ عَلِمْتُ أُنِي لَيْلَةٌ لَيْلَةُ الْقَدْرِ مَا أَقُولُ فِيهَا قَالَ قُولِي اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفْوٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي.

Artosipun: Saking Aisyah, piyambake ngendikan, "ingsun nate tanglet dateng Kanjeng Nabi dunga naliko ingsun ngertos dumawahe lailatul qadar, Kanjeng Nabi dawuh, ora ngucap ingsun ing njerane lailatul qadar kejaba dungo: Duh Gusti Allah, sakteremene panjenengan dzat kang katah pengapurane lan demen ngapura, milo kula nyuwun panjenengan ngapura kula.

Kedah kito pahami bilih sedoyo ibadah ingkang dipun lampahi saben wengi kasebat minongko dados ikhtiar peparek (taqarrub) dateng Gusti Allah kanti ikhlas. Walhasil, saking ikhtiar niki dados setunggale coro kito saget angsal lailatul qadar lan ridone Gusti Allah. Mugi-mugi kito saget pikantuk barokahe wulan Ramadhan.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ. وَمَا أَذْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ. لَيْلَةُ الْقَدْرِ

خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ. تَنْزَلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ
 مِنْ كُلِّ أَمْرٍ. سَلَامٌ هِيَ حَتَّى مَطْلَعِ الْفَجْرِ. أَرْكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ
 فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَتَقَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
 وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتُهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
 الْعَلِيمُ. وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ فَيَا فَوْزَ الْمُسْتَغْفِرِينَ
 وَيَا نَجَاةَ النَّائِبِينَ.

الْعُطْبَةُ الثَّانِيَّةُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَمَا أَمَرَ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
 لَهُ إِرْغَامًا لِمَنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ
 وَرَسُولَهُ سَيِّدَ الْإِنْسِ وَالْبَشَرِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
 وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ مَا اتَّصَلَتْ عَيْنٌ بِنَظَرٍ وَأُذُنٌ بِخَبَرٍ (أَمَّا بَعْدُ).

فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِثْقُوا اللَّهَ تَعَالَى وَذَرُّوا أَلْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ وَمَا
 بَطَنَ. وَحَافِظُوا عَلَى الطَّاعَةِ وَحُضُورِ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ.
 وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ. وَتَنَى بِمَلَائِكَتِهِ
 قُدْسِهِ. فَقَالَ تَعَالَى وَلَمْ يَزَلْ قَائِلًا عَلَيْنَا. إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ
 يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا

تَسْلِيْمًا. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى آلِ سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ
 فِي الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ. اَللّٰهُمَّ وَارِضْ عَنِ الْخُلَفَاءِ
 الرَّاشِدِيْنَ الَّذِيْنَ قَضَوْا بِالْحَقِّ وَكَانُوا بِهٖ يَغْدِلُوْنَ، اَبِي بَكْرٍ
 وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ وَعَنِ السِّتَّةِ الْمُتَتِمِّيْنَ لِلْعَشْرَةِ الْكَرَامِ وَعَنْ
 سَائِرِ اَصْحَابِ نَبِيِّكَ اَجْمَعِيْنَ وَعَنِ التَّابِعِيْنَ وَتَابِعِ التَّابِعِيْنَ وَمَنْ
 تَبِعَهُمْ بِاِحْسَانٍ اِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ.

اَللّٰهُمَّ لَا تَجْعَلْ لِاَحَدٍ مِنْهُمْ فِيْ عُنُقِنَا ظُلَامَةً. وَنَجِّنَا
 بِحُبِّهِمْ مِنْ اَهْوَالِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. اَللّٰهُمَّ اَعِزَّ الْاِسْلَامَ
 وَالْمُسْلِمِيْنَ، وَاَهْلِكَ الْكُفْرَةَ وَالْمُشْرِكِيْنَ وَاَعْلِ كَلِمَتَكَ
 اِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ. اَللّٰهُمَّ اٰمِنًا فِيْ دُوْرِنَا وَاَصْلِحْ وِلَاةَ اُمُوْرِنَا،
 وَاجْعَلِ اللّٰهُمَّ وَلَا يَتَنَا فِيْ مَنْ خَافَكَ وَاتَّقَاكَ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ
 لِّلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْاَحْيَاءِ
 مِنْهُمْ وَالْاَمْوَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا وَاٰهِبَ الْعَطِيَّاتِ. اَللّٰهُمَّ
 اِدْفَعْ عَنَّا الْعِلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالرِّبَا وَالزَّنَا وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ،
 وَسُوْءَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ، عَنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً
 وَعَنْ سَائِرِ بِلَادِ الْمُسْلِمِيْنَ عَامَةً يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ. رَبَّنَا
 اٰتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

LARANGAN UCAP AWON

الْحُطْبَةُ الْأُولَى

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِلْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَخَصَّنَا بِشَرِيعَةِ
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْأَنَامِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
 لَهُ الْمُنْعِمُ الْمَنَّانُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمُبْعُوثُ
 بِخَيْرِ الْأَدْيَانِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
 السَّادَاتِ الْأَعْيَانِ.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ وَهُوَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ أَعُوذُ
 بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ
 تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ، أَمَّا بَعْدُ. أَيُّهَا الْإِخْوَانُ
 أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ، بِامْتِنَالِ أَوَامِرِهِ وَاجْتِنَابِ
 نَوَاهِيهِ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ
 اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ إِلَيْهِ أَدْعُو وَإِلَيْهِ مَآبٍ. وَقَالَ أَيْضًا: مَا يَفْعَلُ
 اللَّهُ بِعَذَابِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ وَآمَنْتُمْ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا.

Jamaah Jum'at Ingkang Minulyo

Monggo kito tingkataken takwa dumateng Gusti Allah
 kanti ngelampahi sedoyo perintahipun lan nebihi sedoyo

awisanipun ing panggenan pundi kimawon. Amergi saking takwa kito bakal pikantuk rohmat lan kabegian saking Gusti Allah. Sholawat serto salam kedah keaturaken dateng Kanjeng Nabi Muhammad, keluargo, sahabat ingkang dipun serupaaken kados rembulan lan lintang. Ugi saking Kanjeng Nabi Muhammad kito sedoyo ngajeng-ngajeng syafaatipun wonten dinten kiamat. Gusti Allah dawuh wonten surat Ali Imran, 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ.

Artosipun: Hei wongkang pada iman, takwaho siro kabeh marang Gusti Allah kanti sakteremene takwa, lan ojo mati kejoba netepi Islam.

Sejatosipun ningkataken takwa kanti istiqomah ngantos ajal dumugi, meniko kecatet takwa ingkang sejati. Pramilo wekdal ingkang sakmangkeah kito lampahi ampun ngantos diisi kaliyan tindak lampah lan pengucap awon, langkung-langkung arupi caci-maki lan misuh-misuh. Sebab ucapan kotor saget ngotori ati.

Hadirin Rahimakullah

Pengucap awon kados misuh jelas dipun cegah syariat agomo. Kanjeng Nabi dawuh:

سَبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.

Artosipun: Misuhi wong Islam iku kalebet penggawe fasik lan materi wong Islam iku penggawe kufur (HR al-Bukhari).

Maksud misuhi wonten hadits meniko tegese ngelaknat tiyang muslim soho ndungaaken keawonan supados ditebihaken saking kesaenan lan rahmate Gusti Allah. Misale: mugo-mugo Allah ngelaknati siro, siro keno laknat, siro pantes keno laknat. Ucapan kados mekaten kalebet penggaweane tiyang fasik lan duso ageng. Padahal Kanjeng Nabi sampun dawuh:

لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ وَلَا اللَّعَّانِ وَلَا الْفَاحِشِ وَلَا الْبَذِيئِ.

Artosipun: Tiyang mukmin kang sempurno imane niku mboten ahli nyacat, mboten ngelaknat, mboten ngucap olo, lan mboten ngucap jember. (HR. Tirmidzi)

Hadis meniko jelas sanget bilih ucapan olo kados misuh lan sakpitunggalane dipun larang agomo lan mboten nggambaraken tiyang mukmin kang sempurno. Amergi Islam mboten ngajaraken kajemberan, ananging ngajaraken akhlak mulyo lan ucapan ingkang mboten ngelarani sedereke utawi tiyang lintu.

Hadirin Ingkang Bahagio

Saking keterangan kasebat, ucapan lan tindak lampah ingkang nyebabaken tiyang lintu atine loro, jengkel kedah dipun tebihi. Kados pundi supados saget ngerumiyinaken mikir-mikir sakderenge ngucap. Keranten naliko ucapan sampun medal, mongko bakal angel dipun tarik malih. Kanjeng Nabi dawuh:

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ.

Artosipun: Muslim kang sempurno imane yaiku wong kang iso nyelametaken muslim liyane saking gangguan lisan dan tangane (Muttafaqun 'alaih).

Pramilo, ampun ngantos kito ngino lan misuhi tiyang, termasuk wonten media sosial, langkung-langkung bade pilihan pemimpin negoro, pemimpin deso. Kito kedah njagi ucapan kanti tenanan. Amergi katah sanget kedadosan tiyang ingkang sami muslimane ananging remen ngino lan misuhi calon pemimpin lintune.

Mugi-mugi kito sedoyo pinaringan pitulung lan istiqomah saking Gusti Allah anggene ngelampahi kesaenan lan saget nebihi ucapan olo, mboten misuh, mboten caci-maki dateng sinten kimawon. Amin.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. يَا أَيُّهَا
الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ
وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَى أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تُلْمِزُوا
أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ
الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا
فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتُهُ
إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ قِيَا قُورَ
الْمُسْتَغْفِرِينَ وَيَا نَجَاةَ الثَّائِبِينَ.

الْعُطِيَّةُ الْقَانِيَّةُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَمَا أَمَرَ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ إِرْعَا مَا لِمَنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا
عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ سَيِّدِ الْإِنْسِ وَالْبَشَرِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ مَا اتَّصَلَتْ عَيْنٌ بِنَظَرٍ وَأُذُنٌ بِخَبَرٍ
(أَمَّا بَعْدُ).

فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ، ائْتُوا اللَّهَ تَعَالَى وَذَرُوا الْقَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ وَمَا بَطَنَ. وَحَافِظُوا عَلَى الطَّاعَةِ وَحُضُورِ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ. وَتَنَسَّى بِمَلَائِكَتِهِ قُدْسِهِ. فَقَالَ تَعَالَى وَلَمْ يَزَلْ قَائِلًا عَلَيْنَا. إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ. اَللّٰهُمَّ وَارِضْ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الَّذِينَ قَضَوْا بِالْحَقِّ وَكَانُوا بِهِ يَغْدِلُونَ، أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنِ السِّتَةِ الْمُتَمِيمِينَ لِلْعَشْرَةِ الْكَرَامِ وَعَنِ سَائِرِ أَصْحَابِ نَبِيِّكَ أَجْمَعِينَ وَعَنِ التَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا وَاهِبَ الْعَطِيَّاتِ. اَللّٰهُمَّ لَا تَجْعَلْ لِأَحَدٍ مِنْهُمْ فِي غُنُقِنَا ظِلَامَةً، وَنَجِّنَا بِحَيْثُمْ مِنْ أَهْوَالِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. اَللّٰهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَهْلِكَ الْكُفْرَةَ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَعْلِ كَلِمَتَكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اَللّٰهُمَّ آمِنَّا فِي دُورِنَا وَأَصْلِحْ وِلَاةَ أُمُورِنَا، وَاجْعَلِ اللّٰهُمَّ وَلَا يَتَنَّا فِي مَنْ خَافَكَ

وَإِنَّمَا أَكْفَأُكَ. أَللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْعَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّبَا وَالزَّنَا وَالرَّالِزِلَ
وَالْمِحْنَ، وَسُوءَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، عَنْ بَلَدِنَا هَذَا
خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا
آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى
نِعْمَةِ يَزِدْكُمْ وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِيكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
وَأَجَلُ وَأَكْبَرُ.

KAUTAMANE SEDOSO DINTEN WULAN DZULHIJJAH

الْعُطْبَةُ الْأُولَى

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ كَلِمَةَ التَّوْحِيدِ لِعِبَادِهِ جُزْأً وَجِصْأً.
 وَجَعَلَ الْبَيْتَ الْعَتِيقَ مَثَابَةً لِلنَّاسِ وَأَمْنًا. وَأَكْرَمَهُ بِالنِّسْبَةِ
 إِلَى نَفْسِهِ تَشْرِيفًا وَتَحْصِينًا وَمَنًّا. وَجَعَلَ زِيَارَتَهُ وَالطَّوَافَ
 بِهِ حِجَابًا بَيْنَ الْعَبْدِ وَبَيْنَ الْعَذَابِ وَمَجْنًا. أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ
 وَتَعَالَى وَأَشْكُرُهُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ وَأَسْتَغْفِرُهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
 اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً خَالِصَةً تُنَجِّنَا مِنْ أَهْوَالِ يَوْمِ
 الْقِيَامَةِ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي خَصَّهُ
 بِالسَّقَاةِ. اَللَّهُمَّ فَضِّلْ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نَبِيِّ
 الرَّحْمَةِ وَسَيِّدِ الْأُمَّةِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ قَادَةِ الْحَقِّ وَسَادَةِ
 الْخَلْقِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا (أَمَّا بَعْدُ). فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ! اتَّقُوا
 اللَّهَ تَعَالَى فَإِنَّ تَقْوَاهُ وَقَايَةُ مِنْ عَذَابِهِ. وَاعْلَمُوا أَنَّ الْحَجَّ مِنْ
 بَيْنِ أَرْكَانِ الْإِسْلَامِ وَمَبَانِيهِ عِبَادَةُ الْعُمْرِ وَخِتَامُ الْأَمْرِ وَتَمَامُ
 الْإِسْلَامِ وَكَمَالُ الدِّينِ.

Hadirin Jamaah Jumat Rahimakumullah

Monggo kito sami ningkataken takwo dumateng Gusti Allah wonten ing pundi kimawon kawontenan kito, rame utawi sepi, terang utawi rahasia, kanti tansah ninda'aken sedoyo perintah lan nebihi sedoyo awisanipun, supados kita tansah pikantuk rahmat lan kanugrahan saking Gusti Allah. Gusti Allah dawuh:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ
قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ.

Artosipun: Hei para menungso, podo nyembaho siro kabeh marang Pengeran (Gusti Allah) kang wis nyiptakaken siro kabeh lan wang sakdurunge siro kabeh, supoyo siro kabeh podo takwo (Al-Baqarah,21).

Takwo dumateng Gusti Allah meniko katah contohe, kados dene ninda'akaen amal kesaenan ing lebet wulan Dzulhijjah. Keranten ing wulan meniko katah tiyang ingkang tindakan haji lan kurban. Lajeng kagem tiyang ingkang mboten tindak haji saget ngelampahi amal saleh wonten sedoso dinten puniko, ingkang dipun wiwiti awal wulan ngantos sedoso Dzulhijjah.

Hadirin Inggang Sami Bahagio

Setunggale hadits wonten Sahih Ibn Hibban nyebataken:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
مَا مِنْ أَيَّامٍ أَلْعَمَلُ الصَّالِحِ فِيهَا أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ
الْعَشْرِ.

Artosipun: Saking Ibnu Abbas, piyambake dawuh, Rasulullah ngendiko: ora ana dina kang apik dilampahi iku luwih disenengi Gusti Allah ketimbang sepuluh dino Dzulhijjah... (Sahih Ibn. Hibban 324)

Maksudipun hadits meniko bilih awal dinten wulan Dzulhijjah ngantos sedoso dinten dipun demeni Gusti Allah. Pramilo tiyang ingkang mboten nindakaken ibadah haji dipun sunahaken poso ngantos songo dinten. Hadits ingkang kasebat mungguhe Ibn Hajar wonten Fathul Bari dados dalil kautaman sedoso dinten wonten wulan Dzulhijjah.

Ananging kedah dipun pahami, sedoso dinten ingkang dipun sebataken meniko sanes poso ing tanggal sedoso Dzulhijjah, keranten tanggal meniko haram poso, amergi Idul Adha. Imam Nawawi dawuh *"Ayyam al-Asyr"* niku *"Ayyam al-Tis'ah"* utawa songo dinten.

Saking dawuh Imam Nawawi meniko saget dipun simpulaken bilih sinten kimawon ingkang poso wonten wulan Dzulhijjah niku ngantos songo dinten mawon; Dinten ongko wolu dipun asmani tarwiyah, dinten ongko songo dipun asmani arofah. Lajeng menawi sinten kimawon ingkang ngersakaken ngelampahi amal saleh (lintune poso) dipun sumangga'aken ngantos sedoso dinten.

Hadirin Ingkang Dipun Rahmati Allah

Hadits wonten inggil meniko dipun lanjutaken:

قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ قَالَ: وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ، ثُمَّ لَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا.

Artosipun: *para sahabat tanglet, duh Kanjeng Nabi, jihad fi sabilillah nopo mboten saget ngungkuli (kautamane sedoso dinten Dzulhijjah)? Kanjeng Nabi dawuh: ora iso ngungkuli, kejobo wong lanang (jihad) kang miyos kelawan nggowa awak lan bondone, nuli dewe'e ora bali nggowa (rampasan) opa-opa (krona saking ikhlase).*

Mugi-mugi kito sedoyo saget ngelampahi amal kesaenan wonten lebet wulan Dzulhijjah lan kecatet tiyang ingkang ningkatake takwo dumateng Gusti Allah. Amiin

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.
 إِنَّ الصَّغَا وَالْمَرَوَةَ مِنْ سَعَابِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ أَلْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا
 جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ.
 بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَتَقَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا
 فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَ الذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ
 اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ
 إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

الْعُطْبَةُ الْفَاتِيَّةُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَمَا أَمَرَ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
 شَرِيكَ لَهُ إِرْغَامًا لِمَنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا
 عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ سَيِّدِ الْإِنْسِ وَالْبَشَرِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ مَا اتَّصَلْتَ عَلَيْهِ مِنْ بَنِي بَنِي إِدْرِيسَ
 (أَمَّا بَعْدُ).

فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ، ائْتِقُوا اللَّهَ تَعَالَى وَذَرُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ وَمَا
 بَطَنَ. وَحَافِظُوا عَلَى الطَّاعَةِ وَحُضُورِ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ.
 وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ. وَتَنَسَّى بِمَلَائِكَتِهِ

قُدْسِهِ. فَقَالَ تَعَالَى وَلَمْ يَزَلْ قَائِلًا عَلَيْنَا. إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ
يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ
فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. اللَّهُمَّ وَارِضْ عَنِ الْخُلَفَاءِ
الرَّاشِدِينَ الَّذِينَ قَضَوْا بِالْحَقِّ وَكَانُوا بِهِ يَغْدِلُونَ، أَبِي بَكْرٍ
وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنِ السِّتَةِ الْمُتَمِيمَةِ لِلْعَشْرَةِ الْكَرَامِ وَعَنْ
سَائِرِ أَصْحَابِ نَبِيِّكَ أَجْمَعِينَ وَعَنِ التَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ وَمَنْ
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْ لِأَحَدٍ مِنْهُمْ فِي غُنُقِنَا ظُلَامَةً. وَنَجِّنَا بِحُبِّهِمْ
مِنْ أَهْوَالِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَهْلِكَ
الْكُفْرَةَ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَعْلِ كَلِمَتَكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ آمِنَّا
فِي دُورِنَا وَأَصْلِحْ وُلاءَ أُمُورِنَا، وَاجْعَلِ اللَّهُمَّ وَلَا يَتَنَّا فِي مَنْ
خَافَكَ وَاتَّقَاكَ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا وَاهِبَ
الْعُطَيَّاتِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالرِّبَا وَالزُّلْمَ وَالزَّلَازِلَ
وَالْمِحْنَ، وَسُوءَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ، عَنْ بَلَدِنَا هَذَا

خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا
 آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
 عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
 وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
 تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا عَلَى
 نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ وَاسْأَلُوا مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
 وَأَجَلٌ وَأَكْبَرُ.

MENYAMBUT IDUL ADHA

الْعُطْبَةُ الْأُولَى

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظَاهِرَهُ عَلَى
 الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ
 أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا
 بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْإِخْوَانُ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ
 لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ
 مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
 آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا، يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ
 وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا
 عَظِيمًا. صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ.

Jamaah Jum'at Ingkang Minulyo

Monggo kito tansah ningkataken takwo dumateng Gusti Allah kanti ngelampahi sedoyo perintahipun soho nebihi sedoyo awisanipun. Lan sampun ngantos kito mbenjing pejah kejawi netepi agomo Islam. Gusti Allah dawuh wonten surat Ali Imran, 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artosipun: Hei wongkang pada iman, takwoha siro kabeh marang Gusti Allah kanti sakte mene takwo, lan ojo mati kejaba netepi Islam.

Tindak lampah ingkang kalebet takwo ing antawisipun ngatahaken ibadah lan amal kesaenan wonten wekdal ingkang minulyo, kados wekdal meniko, wulan Dzulhijjah. Kanjeng Nabi dawuh ing setunggale hadits wonten Musnad Ahmad dipun riwayataken Ibn Umar

عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ أَيَّامٍ أَعْظَمَ عِنْدَ اللَّهِ وَلَا أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنَ الْعَمَلِ فِيهِنَّ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ الْعَشْرِ فَأَكْثِرُوا فِيهِنَّ مِنَ التَّهْلِيلِ وَالتَّكْبِيرِ وَالتَّحْمِيدِ.

Artosipun: Dipun riwayataken saking Ibn Umar saking kanjeng Nabi, panjenenganipun dawuh: Ora ono dino-dino kang luweh agung lan didemeni mungguhe Gusti Allah ketimbang amal kang dilakoni ing njeroning sepuluh dino (Dzulhijjah), mangko ngakehno siro kabeh ingdalem dino-dino iku kelawan tahlil, takbir lan tahmid.

Hadirin Rahimakumullah

Kedah kito mangertosi, bilih wulan Dzulhijjah nggadah dinten ingkang minulyo, nggih meniko salah setunggale dinten riyadine umat Islam, ingkang dipun wastani kaliyan Idul Adha utawi riyadin kurban.

Katah sanget amaliah-amaliah sae ingkang menawi dipun lampahi angsal ganjaran soho piwales ingkang ageng, mboten sami kaliyan menawi dipun lampahi wonten lintunipun Idul Adha. Salah setunggalipun amaliah ingkang dipun remeni Gusti Allah wonten dinten riyadin meniko, mbeleh hewan kurban.

Wonten Kitab Sunan Turmudzi, 1413 dipun dawuhaken:

مَا عَمِلَ آدَمُ مِنْ عَمَلٍ يَوْمَ النَّحْرِ أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ مِنْ إِهْرَاقِ الدَّمِ
إِنَّهَا لَتَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِقُرُونِهَا وَأَشْعَارِهَا وَأَظْلَافِهَا وَأَنَّ الدَّمَ
لَيَقَعُ مِنَ اللَّهِ بِمَكَانٍ قَبْلَ أَنْ يَقَعَ مِنَ الْأَرْضِ فَطَيَّبُوا بِهَا نَفْسًا.

Artosipun: Ora ono ngamale anak-putune Nabi Adam, ingdalem dino riyoyo kurban kang didemeni Gusti Allah ketimbang miliaken getih, yakni mbeleh hewan kurban. Saktemene, sesok ing dino Kiyamat, hewan-hewan kurban iku teko lengkap kanti sungune, wulune lan kuku-kukune. Saktemene, ganjarane kurban iku wis tumeka marang Allah sak durunge getihe hewan kurban iku netes tanah. Pramilo, podo mbagusono ati siro kabeh kanggo ngelakoni kurban. (HR. Imam Turmudzi, Ibn Majah).

Jamaah Jumat Rahimakumullah

Mundut saking pepertelan dawuh-dawuh meniko, langkung sae maleh kito cawis-cawis, nguripi dinten sakderenge kagem nyambut Idul Adha, supados tambah sempurno. Misale, nindakaken poso Tarwiyah lan Arafah. Shaikh Abdurrahman bin Abdussalam ing kitab Nuzhatul Majalis nyebataken:

مَنْ صَامَ يَوْمَ التَّوْبَةِ أَغْظَاهُ اللَّهُ ثَوَابَ أَيُّوبَ عَلَيْهِ السَّلَامُ عَلَى
بَلَائِهِ، وَمَنْ صَامَ يَوْمَ عَرَفَةَ أَغْظَاهُ اللَّهُ ثَوَابًا مِثْلَ ثَوَابِ عِيسَى
عَلَيْهِ السَّلَامُ.

Artosipun: Sopo wonge poso dino Tarwiyah mongko Allah aweh ganjaran kaya ganjarane Nabi Ayub AS naliko aleh cabo, lan sopo wonge poso dino Arafah, Allah paring ganjaran kaya ganjarane Nabi Isa.

Lajeng setunggal hadits kaitane kaliyan kautamane poso dinten Arafah, inggih meniko:

وَعَنِ الْقَضَلِ ابْنِ الْعَبَّاسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَفِظَ لِسَانَهُ وَسَمِعَهُ وَبَصَرَهُ يَوْمَ عَرَفَةَ غُفِرَ لَهُ إِلَى عَرَفَةَ.

Artosipun: Dipun riwayataken saking Fadlal ibn Abbas, saking Kanjeng Nabi Muhammad: Sapa wonge ngrekso lisane, kupinge lan mripate ingdalem dino Arafah, mangko duso-dusone dipun ngapuro Gusti Allah tumeka dino Arafah kang bakal tumeka (Syuabul Iman lil Baihaqi).

Pramilo, mundut saking keterangan hadits meniko, kangge nggayuh kautaman ingkang agung, monggo, milai sakniki kito sami sinau ngrekso lisan, ngrekso kuping, soho peningal kito. Ampun ngantos mripat, kuping soho lisan kito ginaaken kangge perkawis ingkang mboten dipun demeni kaliyan Allah, malah nyebabaken bendune Allah.

Pinten-pinten perkawis ingkang nyebabaken bendune Allah, niku contohe kados dene goroh, nggunem alane liyan, ngrasani, mirengne utawi ningali perkawis-perkawis ingkang dipun larang dining agomo.

Mugi-mugi kito sedoyo saget ngelampahi sedoyo kesaenan, nebihi larangan, ningkataken amal ibadah, lan pikantuk rahmat maghfiroh saking Gusti Allah, langkung-langkung wonten dinten Tarwiyah lan Arafah ingkang dumawah tanggal 8 lan 9 Dzulhijjah.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، قُلْ يَٰعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ. بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ

الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلِسَائِرِ
الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

الْعُطْبَةُ الثَّانِيَّةُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَمَا أَمَرَ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ إِرْغَامًا لِمَنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا
عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ سَيِّدَ الْخَلَائِقِ وَالْبَشَرِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ مَا اتَّصَلْتَ عَلَيْهِ مِنْ بَنِي بَنِي
يَحْيَى، أَمَّا بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ اللَّهِ! اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى وَذَرُوا الْفَوَاحِشَ
مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَحَافِظُوا عَلَى الطَّاعَةِ وَحُضُورِ الْجُمُعَةِ
وَالْجَمَاعَةِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَى
بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبِّحَةِ قُدْسِهِ، فَقَالَ تَعَالَى وَلَمْ يَزَلْ قَائِلًا عَلَيْنَا
إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا
عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، اَللَّهُمَّ وَاَرْضْ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ
الَّذِينَ قَضَوْا بِالْحَقِّ وَكَانُوا بِهِ يَعْدِلُونَ سَادَاتِنَا أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ
وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ وَعَنْ سَائِرِ أَصْحَابِ نَبِيِّكَ أَجْمَعِينَ وَعَنِ التَّابِعِينَ

وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ.
اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَعْلِي كَلِمَتَكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ،
اللَّهُمَّ انصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاخْذُلْ مَنْ خَدَلَ الْمُسْلِمِينَ. اللَّهُمَّ
أَهْلِكَ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى وَالْكُفْرَةَ وَالْمُشْرِكِينَ. اللَّهُمَّ آمِنَّا فِي
دُورِنَا وَأَصْلِحْ وِلَاةَ أُمُورِنَا وَاجْعَلِ اللَّهُمَّ وَلَا يَتَنَا فَمَنْ خَافَكَ
وَاتَّقَاكَ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالرِّبَا وَالزَّيْلَ وَالزَّلَازِلَ
وَالْبَحْنَ وَسُوءَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ عَنْ بَلَدِنَا هَذَا
خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ الْعَامَّةُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ رَبَّنَا
آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ، فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ اشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ
يَزِدْكُمْ وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.

BAHAYA STUNTING

الْعُطْبَةُ الْأُولَى

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَاسِعَ الْفَضْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَمُضَاعِفِ الْحَسَنَاتِ
 لِدَوِيِّ الْإِيمَانِ وَالْإِحْسَانِ، الْعَفِيِّ الَّذِي لَمْ تَزَلْ سَحَائِبُ جُودِهِ
 تَسِيحُ الْخَيْرَاتِ كُلَّ وَقْتٍ وَأَوَانٍ، الْعَلِيمِ الَّذِي لَا يَخْفَى عَلَيْهِ
 خَوَاطِرُ الْجَنَانِ، الْحَيِّ الْقَيُّومِ الَّذِي لَا تَغِيضُ نَفَقَاتُهُ بِمَرِّ
 الدُّهُورِ وَالْأَزْمَانِ، الْكَرِيمِ الَّذِي تَأْدَنُ بِالْمَرْيَدِ لِدَوِيِّ الشُّكْرَانِ.
 أَمَحَدُهُ مُحَمَّدًا يَفُوقُ الْعَدَّ وَالْحُسْبَانَ، وَأَشْكُرُهُ شُكْرًا نَتَالُ بِهِ
 مِنْهُ مَوَاهِبَ الرِّضْوَانِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
 لَهُ دَائِمُ الْمُلْكِ وَالسُّلْطَانِ، وَمُبِيرُ كُلِّ مَنْ سِوَاهُ مِنَ الْعَدَمِ إِلَى
 الْوُجْدَانِ، عَالِمُ الظَّاهِرِ وَمَا انْطَوَى عَلَيْهِ الْجَنَانِ. وَأَشْهَدُ أَنَّ
 مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ وَخَيْرَتُهُ مِنْ نَوْعِ الْإِنْسَانِ، نَبِيَّ رَفَعَ اللَّهُ بِهِ
 الْحَقَّ حَتَّى اتَّضَحَ وَاسْتَبَانَ. صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
 أَهْلِ الصِّدْقِ وَالْإِحْسَانِ. أَمَّا بَعْدُ، أَيُّهَا الْإِخْوَانُ أَوْصِيكُمْ
 بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ، بِامْتِنَالِ أَوَامِرِهِ وَاجْتِنَابِ نَوَاهِيهِ. قَالَ اللَّهُ
 تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: إِنَّمَا أَمْرُهُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ

إِلَيْهِ أَدْعُو وَإِلَيْهِ مَآبٍ. وَقَالَ أَيُّضًا: مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَدَابِكُمْ إِنَّ
شُكْرَكُمْ وَأَمْنَتُمْ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا.

Ayyuhal Haadlirun Jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah

Wonten kesempatan Majlis Sidang Shalat Jumat ingkang minulya meniko, sumonggo kita sami ningkataken takwa dining Allah Subhanahu Wata'ala, kanti nidaake sedaya perintahipun dalah nebihi saking sedaya laranganipun.

إِمْتِثَالُ أَوْامِرِ اللَّهِ تَعَالَى وَاجْتِنَابُ نَوَاهِيهِ.

Saestu saking nindaake sedaya amal becik ingkang dipun perintahake dining Allah Subhanahu Wata'ala dalah nebihi saking sedaya laranganipun, mugi-mugi kita saestu dipun kempalaken dining Panjenenganipun wonten golongan umatipun ingkang sholeh ingkang pinaringan berkat yuswa kito *fi husnii khaatimah*. Amin Allahumma amin.

Ayyuhal Hadliruun Rahimakumullah

Wonten informasi ingkang kasebar wonten media-media online dalah media surat kabar sa'meniko kita sami mirengake bilih pemerintah saking sedaya lapisanipun negesake bahaya saking stunting. Ananging saking berita-berita ingkang kasebar meniko, sebagian saking kita taseh keraos bingung dalah dereng mangertos menopo ingkang dipun sebat kalayan stunting? Sangking khasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dipun sebataken bilih stunting meniko perkawis ingkang nunjuake gizi buruk ingkang diakibatake sangking daharan kirang bergizi wonten wekdal langkung dangu sahinggo dadosaken telate pertumbuhan anak.

Ayyuhal Hadliruun Rahimakumullah

Netepi sangking kedadosan stunting wonten nagari kita meniko, dos pundi penjelasan agami Islam? Islam saestu paring

perhadosan kagem perkawis meniko. Kanjeng Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam saestu paham wontenipun makna sehat. Islam saestu paring perhadosan kagem pentingipun sehat ibu kagem dukung wonten kesehatan lare-larenipun, sahingga awak-awakipun meniko dados priyantun ingkang sehat dalah apik masa depanipun. Wonten Kitab Al-Bahru Al-Madid, Imam As-Sakit, paring partelean saking salanh setunggal hadisipun Kanjeng Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam babagan pentingipun kesehatan dalah apike ibu kagem pertumbuhan lare-larenipun:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِيَّاكُمْ وَحَضْرَاءَ الدِّمَنِ،
قَيْلٍ: وَمَا حَضْرَاءُ الدِّمَنِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْمَرْأَةُ الْحَسَنَاءُ
فِي الْمَنْبِتِ السُّوءِ.

Artosipun: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam dawuh; tebih-tebiho sira sako wong wadon kang kemayu ananging brengsek. Sa'lajengipun para sahabat dawuh; menapa ingkang dipun maksud kemayu ananging brengsek, Ya Rasulullah? Kanjeng Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam paring ambalan: Iyo iku wong wadon ayu sing urip ing panggonan ala.

Hadis Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallah meniko merteleake kalayan kita bilih katuntut dining awak-awak kita paring perhadosan ing pentingipun sedaya para sepuh nyiapake lare-lare kakung utawi putri ingkang jelas bibitipun, kaleh perhadosan bobot keluarginipun menawi sa'mangkeh bakal ngelaksanaake *khitbah* pertunangan. Kita sedaya saestu sami paring pangerten bilih keluarga ingkang sae, meniko dipun nilai saking priyantun-priyantun sae ingkang wonten lebetipun rumah tangga.

Kagem sedaya alasan ingkang kasebat meniko, sebagian sangking sebab kedadosan *stunting* wonten nagari kita nun inggih saking kirangipun perhadosan kita bilih nyiapake lare-lare ingkang sae ing dalem mbangun rumah tangga arupi

tanggungjawab ingkang saget ngurangi wontenipun kedadosan *stunting*. Para anggota keluarga ingkang saestu mangertos kalayan persiapan bina rumah tangga, babagan meniko saget ngurangi resiko kedadosan sangking kedadosan *stunting*. Langkung-langkung persiapan kagem nentukan para calon ibu kagem bina keluarganipun wonten masa-masa mendatang.

Negaseken perkawis ingkang mekaten meniko, wonten Syi'ir Hikmah ingkang dipun serat Ahmad Syauqi, piyambaipun ngendiko:

الْأُمُّ مَدْرَسَةُ الْأُولَى إِذَا أَعَدَّتْهَا * أَعَدَّتْ شَابًّا طَيِّبَ الْأَعْرَاقِ
Ibu meniko sekolah ingkang pertama, nalika sira nyiapake kanti sae, maka sira wes pada karo nyiapake generasi nam-naman ingkang sae

Ayyuhal Haadlirin Jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah

Syi'ir Hikmah ingkang dipun aturake dining Ahmad Syauqi meniko wau negasake dining kita sedaya bilih nyiapake anggota keluarga ingkang sae, babagan meniko saestu saking ngurangi kedadosan *stunting* wonten gesangipun para generasi ingkang bade dateng. Saestu kedah kita sami pahami, bilih nemenipun kita memerangi kedadosan *stunting* wonten masyarakat, perkawis meniko saget dukung kagem kesaenan wonten negeri kito meniko. Negasaken saking keadaan meniko, wonten al-Qur'an Surat Al-A'raf, 58, Gusti Allah Subhanahu Wata'ala ngendiko:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبُثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا
 نَكِيدًا كَذَلِكَ نَصْرَفُ الْأَيَّاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ.

Artosipun: Lan nagari kang apik, tanduran-tandurane tukul kanti subur kalawan idzin Allah; lan lemah kang elik, tanduran-tandurane tukule layu. Sing mengkono-mengkono iku wes Ingsun Allah jelasake kanti terus-terusan sahinggo dados tando agunge Ingsun Allah kangge wong-wong sing pada syukur.

Ayyuhal Haadlirun Jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah

Mugi-mugi ing dalem kita sareng-sareng amerangi stunting, bakal sami urip ing tengah-tengah kita nom-noman sing apik, ingkang saestu njagi kehormatan agami kagem tegakipun *kalimatullah* wonten nagari Indonesia ingkang sami-sami kita cinta. Amin Allahumma amin.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَتَقَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ فَيَا قَوْمَ الْمُسْتَغْفِرِينَ وَيَا نَجَاةَ النَّائِبِينَ.

الْعُطْيَةُ الثَّانِيَّةُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَمَا أَمَرَ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ إِرْغَامًا لِمَنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدِ الْإِنْسِ وَالْبَشَرِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ مَا اتَّصَلْتَ عَلَيْهِ مِنْ بَنِي بَنِي إِسْرَءِيلَ وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْظِرِينَ (أَمَّا بَعْدُ).

فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ، ائْتُوا اللَّهَ تَعَالَى وَذَرُوا الْقَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ وَمَا بَطَنَ. وَحَافِظُوا عَلَى الطَّاعَةِ وَحُضُورِ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ. وَتَنَى بِمَلَائِكَتِهِ قُدْسِهِ. فَقَالَ تَعَالَى وَلَمْ يَزَلْ قَائِلًا عَلَيْنَا. إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ. اَللّٰهُمَّ وَارِضْ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الَّذِينَ قَضَوْا بِالْحَقِّ وَكَانُوا بِهِ يَغْدِلُونَ، أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيَّ وَعَنِ السِّتَةِ الْمُتَمِيمِينَ لِلْعَشْرَةِ الْكَرَامِ وَعَنِ سَائِرِ أَصْحَابِ نَبِيِّكَ أَجْمَعِينَ وَعَنِ التَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

اَللّٰهُمَّ لَا تَجْعَلْ لِأَحَدٍ مِنْهُمْ فِي غُنُقِنَا ظُلَامَةً. وَنَجِّنَا بِحَبِيبِهِمْ مِنْ أَهْوَالِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. اَللّٰهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَهْلِكَ الْكُفْرَةَ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَعْلِ كَلِمَتَكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اَللّٰهُمَّ آمِنَّا فِي دُورِنَا وَأَصْلِحْ وُلاةَ أُمُورِنَا، وَاجْعَلِ اللّٰهُمَّ وَلَايَتَنَا فِي مَنْ خَافَكَ وَاتَّقَاكَ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا وَاهِبَ

الْعَظِيَّاتِ. اَللّٰهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْعِلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالرِّبَا وَالزَّيْنَا وَالزَّلَازِلَ
وَالْبَحْنَ، وَسُوءَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، عَنْ بَلَدِنَا هَذَا
خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ بِلَادِ الْمُسْلِمِيْنَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ. رَبَّنَا
آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
عِبَادَ اللهِ، إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا عَلَى
نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ وَاسْأَلُوا مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ، وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرُ
وَأَجَلٌ وَأَكْبَرُ.

KHUTBAH IDUL FITRI (SEJATOSIPUN IDUL FITRI)

الْعُطْبَةُ الْأُولَى

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ،
اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ،
كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، صَدَقَ
وَعْدُهُ، وَتَصَرَّ عَبْدُهُ، وَأَعَزَّ جُنْدُهُ، وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ، لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ،
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَنَا لِإِثْمَامِ شَهْرِ رَمَضَانَ وَأَعَانَنَا عَلَى
الصِّيَامِ وَالْقِيَامِ وَجَعَلَنَا خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ. نَحْمَدُهُ
عَلَى تَوْفِيقِهِ وَهِدَايَتِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ خَاتَمُ النَّبِيِّينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ
الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى

اللّٰهُ فَقَدْ قَارَ الْمُتَّقُونَ، وَأَحْسُنُكُمْ عَلَى طَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ
تُرْحَمُونَ. قَالَ اللّٰهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ: أَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنَ
الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ شَهْرُ رَمَضَانَ
الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى
وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ كَانَ
مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللّٰهُ بِكُمُ
الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا
اللّٰهُ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

Jama'ah Shalat Idul Fitri Rahimakumullah.

Nalikane mirengaken Idul Fitri, saestu ingkang wonten
dateng pikiran kito sedanten inggih meniko raos bungah tur
seneng. Riyaden Idul Fitri ditengeri kalayan istilah "mudik".
Kajaba niku, Idul Fitri ugi sering ditandhani kalayan ingkang
enggal, wiwit nganggo sandhangan enggal, sepatu enggal,
sepeda motor enggal, mobil enggal lan sak lintu-lintunipun.
Maklum mawon, muteripun yotro paling ageng inggih wonten
dinten riyaden Idul Fitri. Nek sampun mekaten, sejatosipun
ingkang dipun arani riyaden Idul Fitri niku nopo?

Idul Fitri, inggih meniko riyaden ingkang dipun rayaaken
sak mantunipun umat Islam siyam sak lebet sasi Ramadhan.
Dipun arani Idul Fitri amargi menungso sami ugi kados dining
bayi ingkang nembih lahir saking gua garbaning ibu tanpo
nggadah salah lan duso.

Sederek Sedanten Ingkang Dimulyaaken Gusti Allah.

Idul Fitri ugi diartosaken kalayan wangsul meleh dateng
fitrah menungso. Artosipun, milai dinten meniko lan sak

mantunipun, sakmestipun kito sedanten wangsul maleh dateng fitroh kito bilih nyekseni namung Gusti Allah inggih meniko sesembahan kito sedanten. Kados wonten al-Qur'an surah al-A'raf (7) ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى
أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ
إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ.

Artosipun: (Lan (ilingo), nalikane Pengeranmu ngedalaken anak turunipun Adam saking sulbi mereka tur Gusti Allah mundut persaksian dateng jiwa mereka (kalihan dawuh): "opoto Ingsun iki Pengeran Sesembahanmu?" Mereka mangsuli: "Inggih leres (Panjenengan Pengeran Sesembahan kita), kito sedanten nyekseni". (awak dewe nglakoni seng koyo ngene iki) supoyo jange pas dino kiamat awakmu ora ngucap: "Saktemene kawulo (bani Adam) inggih menika tiyang-tiyang ingkah lengah dateng meniko (keesaan Gusti Pengeran).

Sederek sedanten ingkang dimulyaaken Gusti Allah. seiring nglampahi gesang niki kito sedanten sering ngelalekaken Gusti Allah tur ngelampahi salah lan duso dateng Gusti Allah lan kalayan menungso. Mangertosi artosipun Idul Fitri (bali dateng fitrah) kaleh mbangun maleh pengabdian sesembahan namung dateng Gusti Allah inggih sampun dados kewajiban, sehingga kito sedanten saget dados kawulo-kawulo ingkang muttaqin lan kawulo ingkang mboten nggadahi duso dateng Gusti Allah. Duso dateng Gusti Allah saget dipun busek kalayan tobat. Duso dateng menungso saget dipun busek kalayan silaturahmi unjung-unjung.

Ingang dipun arani duso inggih meniko catetan keawonan mungguhe Gusti Allah ingkang dilampahi kalayan menungso kerono mboten nglampahi perintah utawi kerono menungso ngelampahi nopo ingkang sampun dilarang kaleh Gusti Allah lan Rasulipun.

Sasi Ramadhan inggih meniko sasi ingkang spesial dipun khususaken Gusti Allah kanggeh tiyang-tiyang Islam. Ing sasi meniko wonten *maghfirah*, *rahmah* tur *itqun minan nar*. Sasi Ramadhan ugi dados sarana menungso kanggeh nedi pangapunten saking Gusti Allah kalayan ngelaksanaaken ngibadah siyam lan tarawih. Kados dawuhipun kanjeng Nabi Muhammad saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

Artosipun: (Saking Abi Hurairah nate ngendikan, bilih kanjeng Rasulullah Saw nate dawuh: Sinten mawon ingkang ngelampahi siyam wonten sasi Ramadhan kalihan percados lan ngarep-ngarep ganjaran saking Gusti Allah bakal disepunten duso-dusone seng kepungkur).

Gusti Allah nggeh ndadosaken Qiyam Ramadhan (Tarawih) sarana mbusek duso koyo dinih dawuge Kanjeng Nabi Muhammad saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرْعَبُ فِي قِيَامِ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَأْمُرَهُمْ بِعَزِيمَةٍ ثُمَّ يَقُولُ مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

Artosipun: (Saking Abi Hurairah nate ngendikan, bilih kanjeng Rasulullah Saw. Ngelampahi Qiyam Ramadhan (Tarawih) senajan mboten majibaken. Terus Kanjeng Rasul dawuh: "Sinten mawon ingkang ngelampahi Qiyam Ramadhan (tarawih) kerana iman dateng Gusti Allah tur ngarep-ngarep ganjaran saking Gusti Allah, bakal disepunten duso-dusanipun ingkang sampun kepungkur".

Sederek sedanten ingkang dipun Rahmati Gusti Allah. Kaliyan sregep lan tekun ngelampahi siyam lan shalat tarawih kaleh ati ingkang tulus ngarep-ngarep ridho lan ganjaran saking Gusti Allah, niscoyo duso lan kesalahan kito sedanten dateng Gusti Allah bakal disepunten kejobo duso syirik.

Sakmantunipun duso kito dipangapunten kalayan Gusti Allah, kewajiban kito sedanten inggih meniko mbersihaken duso ingkang wonten sangkut pautipun kalayan menungso. Idul Fitri utawi bangsul dateng fitrah bakal sampurno nalikane sampun dipun pangapunten kalehan Gusti Allah lan menungso. Dipun busek duso kito dateng menungso lintu kalayan nedi sepunten lan maringi ngapunten marang tiyang lintu.

Nah, kalayan momentum Idul Fitri meniko monggo kito dadosaken sarana nedi sepunten lan paring pangapunten dateng tiyang lintu kaleh jalaran silaturrahim (nyambung seduluran, nyambung welas asih) dateng tiyang sepah, sederek, tetangga, rencang lan lintu-lintunipun. Sebab amergi welas asih meniko lawanipun benci, mangkel, sehingga tiyang ingkang manahipun wonten raos benci mangkel dateng tiyang sepah, sederek, tetangga, rencang saget diarani tiyang ingkang mutus welas asih (Qathiur Rahim). Padahal tiyang ingkang mutus welas asih niku mboten saget mlebet suwarginipun Gusti Allah, kados deneh dawuhipun Kanjeng Nabi Muhammad saw.

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ إِنَّ جُبَيْرَ بْنَ مُطْعِمٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ.

Artosipun: (Saking Ibn Syihab bilih Muhammad bin Jubair bin Muth'im nateh ngendikan, bilih tiyange nate mireng Kanjeng Nabi Muhammad Saw., dawuh: "Tiyang ingkang mutus welas asih mboten saget melebet suwargi".

Lan dipun jelasaken maleh:

لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ.

Artosipun: "Mboten halal kanggeh tiyang muslim untuk mboikat (mboten nyopo) sedulure langkung saking 3 dinten." (HR. Bukhari).

Sederek sedanten ingkang dipun Rahmati Gusti Allah. Ternyata wonten alesanipun kining menopo tiyang ingkang mutus silaturahmi kok mboten saget melebet suwargi, inggih meniko dawuhipun Kanjeng Nabi saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
إِنَّ أَعْمَالَ بَنِي آدَمَ تُعْرَضُ كُلُّ حَمِيصٍ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ فَلَا يُقْبَلُ
عَمَلٌ قَاطِعٌ رَجِمَ.

Artosipun: (Saking Abi Hurairah nate ngendikan, inggun nate mireng bilih Kanjeng Rasulullah Saw., nate dawuh: "Saktemenipun amal ibadah anak turunipun Nabi Adam (menungso) dilaporaken saben dinten Kemis malem Jumat. Mongko mboten dipun terami amal ibadahipun tiyang ingkang mutus welas asih".

Ugi dipun kuataken kalayan hadis Nabi Muhammad saw:

تُفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ، وَيَوْمَ الْخَمِيسِ، فَيُغْفَرُ لِكُلِّ عَبْدٍ
لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا، إِلَّا رَجُلًا كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَحَاءٌ،
فَيُقَالُ: أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَضْطَلِحَا، أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى
يَضْطَلِحَا، أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَضْطَلِحَا.

Artosipun: "Lawang-lawang suwargi dipun buka saben dinten Senin kalehan Kemis. Terus dipangapunten sedanten kawulo ingkang mboten nyekutuaken Gusti Allah kalehan nopo mawon. Kejaba tiyang ingkang nggadahi musuhan kalehan sederek e. Dipun aturi, Tunda en amal ibadahipun tiyang kaleh niku sampe tiyang kaleh niku akur maleh... Tunda en amal ibadahipun tiyang kaleh niku sampe tiyang kaleh niku akur maleh... Tunda en amal ibadahipun tiyang kaleh niku sampe tiyang kaleh niku akur maleh..." (HR. Imam Malik)

Langkung meniku, kito sedanten kedah dados tiyang ingkang nggadahi sifat paring pangapunten, inggih meniko saget ngapunteni dateng tiyang lintu sakderenge tiyang wau

nedi ngapunten dateng kito. Kados deneh Surah Ali-Imran (3) ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَاقِبِينَ
عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ.

Artosipun: (Penghuni suwargi yoiku) tiyang-tiyang ingkang nafkahaken (bendo-dunyo), pas lagi penak utawi pas lagi mboten penak, lan tiyang-tiyang ingkang saget nahan moreng-moreng lan tiyang ingkang saget paring ngapunten (salake) tiyang. Lan Gusti Allah demen marang tiyang-tiyang ingkang nalampahi kesalehan.

Amergi niku, mumpung taseh wonten raos bungah dinten meniko, monggo kito dadosaken Idul Fitri meniko damel silaturahmi, nedi sepunten lan sungkem dateng tiyang sepah, halal bi halal sambang sinambang dateng sederek, tetangga lan rencang-rencang. Monggo kito ilangi raos dendam, su'udzon, hasud, deneki, lan takabbur.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَتَقَعِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَذِكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

الْخُطْبَةُ الثَّانِيَّةُ

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ، كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا،

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، صَدَقَ وَعْدُهُ، وَتَصَرَّ عَبْدُهُ، وَأَعَزَّ جُنْدُهُ،
وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا تَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ مُخْلِصِينَ
لَهُ الذِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ
وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. فَيَا عِبَادَ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ
حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي
كِتَابِهِ الْعَظِيمِ «إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا
الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا». اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ
التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ
بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ،
وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ وَصَاعِفِ
لَهُمُ الْحَسَنَاتِ وَكَفِّرْ عَنْهُمْ السَّيِّئَاتِ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الْأَرْزَاقِ
الطَّيِّبَاتِ. اَللّٰهُمَّ اكْشِفْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفُحْشَاءَ
وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالشَّدَايِدَ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ
مِنْ بَلَدِنَا إِنْ دُونِيْسِيَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً

إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ. رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ. رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَتَوَقَّنَا مُسْلِمِينَ. عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ. اللَّهُمَّ انْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا وَعَلِّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا وَزِدْنَا عِلْمًا الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ كُلِّ حَالٍ أَهْلِي النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ بِسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ. اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

SABAR LAN TAQWA

الْعُطْبَةُ الْأُولَى

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
 اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ،
 اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ. اللَّهُ أَكْبَرُ كَثِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا
 وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ
 وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَى قُلُوبِ الْمُسْلِمِينَ الْمُؤْمِنِينَ.
 أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
 عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى
 سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ الْمَبْعُوثِ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
 وَالتَّابِعِينَ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ. أَمَّا بَعْدُ. فَيَا أَيُّهَا
 الْإِخْوَانُ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ
 تُفْلِحُونَ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، يَا
 أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
 مُسْلِمُونَ. صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ.

Hadirin jamaah shalat idul fithri rahimakumullah,

Dinten meniko, kito lan sedoyo umat muslim-muslimat sak dunyo, ngerayaaken riyoyo 'idul fitri, niki artosipun, dinten meniko penuh kalian raos seneng, bungah maupun bahagia. Kanti ngatah-ngatahaken takbir, tasbih lan tahmid marang Allah lan engkang termasuk tradisi kito, ngerayaaken dinten meniko, kanti dahar lan ngunjuk utowo berpakaian engkang sae, sedoyo niku wau boten dipun larang asalkan boten berlebih-lebihan, lan seng penting susuai ukuran lan kemampuan piyamba-piyambak.

Wonten ing wekdal menika kita lumebet dateng wulan Syawal, wulan panggenanipun kita sami anjangkepi amalayah sae sak dangune wulan Ramadhan. Pramilo monggo kito sareng-sareng tansah ningkataken takwa kita marang Allah amargi gesang kito meniko boten lepas sangking perintah lan laranganipun Allah, engkang perintah meniko dipun tindaaken, lan larangan meniko, dipun tinggalken, niku engkang kasebut takwa. Jaminan takwa meniko kasebut wonten eng Al Qur'an:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا.

Artosipun: Seng sapo wonge takwa, Allah bakal maringi kemudahan eng ndalem urusanipun. (QS. At Thalaq: 4)

Sak lajengipun, monggo kito tansah aturaken raos syukur kito marang Allah amargi kanti rahmat, taufiq lan hidayahipun kulo lan panjengan sami saget ngelampahi wulan suci romadhan eng tahun niki, ngantos sak tutuke. Lan mugi-mugi sedoyo amal ibadah kito wonten eng wulan suci ramadhan dipun tampi dining Allah kalebet sangking tiang engkang bertakwa. Geh panyuwunan kito, wonten tahun bajeng kito teseh dipun paringi kesempatan maleh, damel meruhi wulan engkang penuh berkah lan ampunan meniko.

Hadirin Jamaah Sholat Id Inggang Minulyo

Kita sedaya sami menyadari, bilih riyadin inggang kita rayakaken woten ing tahun meniko, sangat istimewa, dipun raosaken kalih sedaya menungso inggang beriman. Sebab menapa? Sebab Allah taksih nambahi ganjaran dhateng kawulane, ngresiki duso-dusonipun kawulane kelawan nambahi ujian, cobaan, ugi musibah; cuaca pancaroba inggang mboten mestiake gantosanipun musim, banjir, dalah sedaya ujian inggang sampun kita sami lampahi wonten bumi Nuswantara meniko.

Inggang ngaten meniko, nuntut dhateng kita sedaya supados ngathah-ngathahaken introspeksi utawi muhasabah. Kita sedaya ugi kedah sadhar, bilih sedaya musibah inggang sami kalampah, meniko termasuk bagian saking musibah inggang sampun dipun rencanakaken kaliyan Allah. Allah dhawuh:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artosipun: "Ora ana sawijine musibah inggang tumiba ana ing bumi, lan ora ana musibah inggang kedadean ana awak-ira, kejaba kabeh mau wis katulis ana ing kitab (lauhul mahfudz) sakdurunge Kita (Allah) nitahake. Saktemene kang kaya ngene iki perkara kang gampang mungguhe Allah." (Q.S. Al-Hadid: 22)

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ
وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Hadirin Jamaah Sholat led inggang minulyo,

Perjalanan sasi pasa inggang sampun kita lampahi, saestu aneka macam cobo saking Gusti Allah Subhanahu Wata'ala sami kita tampi. Kranten meniko, tanpa ngirangi semangat merayakan lan memaknai Idul Fitri, kita manfaataken kondisi

kados ngaten meniko kagem taqarrub lan dhepe-dhepe dhateng ngarsane Allah, tansah nyenyuwun dhateng Allah.

Nopo maleh, teseh katah sederak kito, engkang teseh kesusahan, mergo terpisah sangking keluarganipun, utowo kesusahan ekonomi, lan lintunipun. Sedoyo niku teseh butuhke bantuan kulo lan panjenengan sami. Wonten eng dinten riyoyo meniko, monggo kito manfaataken kanggo saling memaafkan. Meskipun maaf memaafkan tidak harus pada saat hari raya, tapi dinten riyoyo meniko saget dipun dadosaken moment kangge saling memaafkan. Saling memaafkan merupakan sifat terpuji, lan niku sampun dipun contohaken deneng Rasulullah.

Nalikane kita dipun cobu kaliyan Allah arupi wontene musibah, monggo kita tansah nampi kanthi sabar lan mboten ngresula. Sebab menawi saget mekaten, badhe nyukulaken raos ridho lan ni'mat. Lan perlu sanget kita sedaya nyumerapi lan memahami, bilih musibah ingkang Allah paringaken dhateng kita sami meniko, mboten kagem menghancurkan tiyang mukmin, ananging kagem menguji tiyang mukmin.

Kados ingkang dipun dhawuhaken kaliyan Sulthanul Auliya' Syekh Abdul Qodir Al-Jilani:

وَإِنْ جَاءَتْكَ الْبَلَاؤُ فَاسْتَعِْلِ بِالصَّبْرِ وَالْمُوَافَقَةِ * وَإِنْ كُنْتَ
أَعْلَى مِنْ ذَلِكَ فَالْرِضَا وَالْتَلَذُّذُ * وَاعْلَمُوا أَنَّ الْبَلِيَّةَ لَمْ تَأْتِ
الْمُؤْمِنَ لِيُهْلِكَهُ * وَإِنَّمَا أَتَتْهُ لِتُخْتَبِرَهُ

Hadirin Jamaah Sholat Ied Ingkang Minulyo,

Shiyam Ramadhan ingkang sampun kita lampahi puniko minongko pendidikan ruhani lan sikap kita supados tansah netepi takwa, sabar, tawakal soho ikhlas wekdal ngelampahi dawuhipun Allah, ugi wekdal ngadepi pinten-pinten ujian lan cobaan.

Saben tiyang muslim wekdal ngadepi ujian, musibah utawi wabah kedhah kanti sabar, ikhtiyar ngelampahi pencegahan

soho njagi kesehatan. Ingkang ugi penting memahesi diri kanti husnudhon dateng Allah, bilih Allah pasti badhe nyelametake kita dalah netepi kawulane ingkang sae kanti kebejikan dalah kamulyan.

Menopo ingkang Gusti Allah putusake kagem kawulane, sedaya meniko saestu arupi ujian ingkang sami dipun duji ugi dining Panjenenganipun. Wonten sasi Ramadan ingkang sampun kalampah meniko, saben-saben tiyang saking kita agadahi kewajiban kagem nindaake zakat fithrah. Kewajiban meniko saestu bagian sangking ujianipun Allah menopo kita sami ikhlas dalah sabar kagem ngedalake sekedik sangking harta kita kagem diinfakke wonten *sabilillah* jalanipun Allah? Sumonggo kita sami ngeraosake wonten awak kita piyambak bilih zakat fitrah ingkang kita tindakake arupi lelampah kita dining agami, kados ingkang sampun dipun dawuhaken dining Kanjeng Nabi Muhammad ingkang artosipun, "*Zakat Fitrah dipun wajibaken kagem nyuceni tiyang ingkang shiyam sangking pangendikan boten manfaat lan boten sae, ugi minongko paring dhaharan kagem fakir lan miskin (HR. Abu Daud)*".

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ
وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Hadirin Jamaah Sholat led Ingkang Minulyo,

Akhiripun, monggo kita tetap merayakan Idul Fitri meniko kanthi tetep waspada, ngati-ati lan ndherek tatanan ingkang wonten. Mugi-mugi Allah saestu mernahake kita sedaya ing dhalem nindaake sedaya perintah-perintahipun dalah nebihi sangking sedaya laranganipun. Sedaya tansah pinaringan sehat, slamet saking sedaya musibah.

Sebagai pamungkas khutbah meniko, ngimutaken monggo kito dadoso tiang muslim engkang estu-estu muslim, yoiku kanti ta'at marang syari'atepun Allah lan gadahi sifat-

sifat engkang terpuji. Salah setunggalepun enggeh meniko sifat kuat, tegese kuat dalam menghadapi pacobaning urip, boten gampang putus asa, selalu optimis dalam meraih tujuan. Kados dawuhipun Rasulullah:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

Artosipun: Tiang mukmin engkang kuat langkung sahe lan langkung dipun cintai Allah sangking mukmin ingkang lemah.

Termasuk ugi kito kedah selalu berhusnudhon marang Allah bilih nopo mawon engkang Allah tentuaken dalam hidup kita adalah yang terbaik. Meskipun kadang menurut kita tidak baik. Wonten ing pribahasa Arab dikatakan: "Terkadang kita bermimpi untuk memiliki bintang, padahal Allah menginginkan kita untuk memiliki bulan, maka cukuplah yakin percaya dan selalu berhusnudhon kepada Allah."

Mugiyo kito sedoyo kalebetaken sangking tiang-tiang engkang kuat lan sabar, sehingga gesang kito tansah pikantok ridhanipun Allah. Mugi-mugi sedaya ibadah ingkang sampun kita lampahi meniko, utaminipun shiyam Romadhon, saget ndadosaken wasilah sedaya duso kita dipun maghfiroh kaliyan Allah. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. وَاسْتَغْفِرِ اللَّهُ الْعَظِيمِ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ فَبِأَفْوَرِ الْمُسْتَغْفِرِينَ، وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ تَقَبَّلْ يَا كَرِيمُ، وَجَعَلَنِي وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْعَائِدِينَ وَالْفَائِزِينَ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

KHUTBAH IDUL ADHA (TAAT MARING PERINTAH AGAMI)

الْعُطْبَةُ الْأُولَى

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ،
 اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ،
 وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ
 أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ. اللَّهُ أَكْبَرُ كُلَّمَا أَخْرَمُوا مِنْ الْمَيْقَاتِ، وَكُلَّمَا
 لَبَّ الْمُتَلَبُّونَ وَزِيدَ فِي الْحَسَنَاتِ، وَكُلَّمَا دَخَلُوا فِجَاجَ مَكَّةَ
 وَتِلْكَ الرَّحَبَاتِ، وَكُلَّمَا طَافُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ وَصَجَّتِ الْأَصْوَاتُ
 بِالذِّعْوَاتِ، وَكُلَّمَا سَعَوْا بَيْنَ الْمُرُوءَةِ وَالصَّفَا وَتِلْكَ الْمَشَاعِيرِ
 الْمُفْضَلَاتِ، وَكُلَّمَا وَقَفُوا خَاضِعِينَ بِعَرَفَاتٍ، وَكُلَّمَا أَرِيقَ هُنَاكَ
 مِنَ الْعَبْرَاتِ، وَكُلَّمَا نَظَرَ إِلَيْهِمُ الْجَبَّارُ مِنْ فَوْقِ سَبْعِ سَمَاوَاتٍ،
 وَكُلَّمَا خَلَعَ عَلَى الْمُقْبُولِينَ مِنْهُمْ خَلَعَ الْكَرَمَاتِ، وَكُلَّمَا بَاثُوا
 بِمُرْدَلِفَةٍ وَأَفَاضُوا إِلَى مِئَى وَرَمَوْا تِلْكَ الْجُمَرَاتِ. اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ
 أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ. الْحَمْدُ لِلَّهِ
 الَّذِي خَلَقَ آدَمَ بِيَدِهِ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ، أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ عَلَى

نَعِمِهِ الْغَزَارُ، وَأَشْكُرُهُ عَلَى مُتَرَادِفِ فَضْلِهِ الْمِدْرَارُ، وَأَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ تَوْحِيدًا مُتَقَنًّا، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَفْضَلُ مَنْ صَلَّى وَخَرَجَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الَّذِينَ أَذْهَبَ
اللَّهُ عَنْهُمْ الرِّجْسَ وَظَهَّرَ. أَمَّا بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ اللَّهِ: أَوْصِيكُمْ
وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Jama'ah Idul Adha Rahimakumullah

Ing wekdal kebak berkah sakmeniko, monggo kito sareng-sareng ningkataken raos takwo kito dumateng Gusti Allah, amergi saking ningkataken takwo saget pikantuk ridone Gusti Allah lan nggayuh kabegjan dunyo akherat. Dinten meniko, dinten riyadin kurban ingkang dipundut saking tindak lampahé Nabi Ibrahim nalika diuji kaliyan Gusti Allah. Gusti Allah dawuh:

وَإِذْ أَبْنَىٰ إِبْرَاهِيمَ رُبُّهُ، بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ
وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ .

Artosipun: Lan nalikane Gusti Allah nyubo (nguji) Ibrahim kelawan pirang-pirang kalimat (perintah lan larangan), mongko Ibrahim nindakaken kanti sempurno. Gusti Allah dawuh, saktermene ingkun bakal ndadekno siro dadi pemimpin menungso. Nabi Ibrahim matur, lan saking tedak turun kula. Gusti Allah dawuh, janjiku ora bakal mekenani (ngenani) wong-wong dzolim (Al-Baqarah, 124).

Wonten Tafsir Ibn Katsir lan Tafsir Jalalain dipun jelasaken bilih "bi-kalimaatin" ing ayat meniko aturane agomo, kados dene perintah lan cecegahan. Tegesipun Nabi Ibrahim diuji kaliyan Gusti Allah supados ninda'aken sedoyo perintah lan nebihi laranganipun. Ing antawise perintahipun nggih meniko mbeleh Nabi Ismail, putrane piyambak.

اَللّٰهُ اَكْبَرُ، اَللّٰهُ اَكْبَرُ، اَللّٰهُ اَكْبَرُ، وَلِلّٰهِ الْحَمْدُ.

Hadirin Ingkang Minulyo

Nabi Ibrahim dipun perintah Gusti Allah supados mbeleh putro wayahipun disebataken wonten Surat Ash-Shaaffat, 102:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ
فَانْظُرْ مَاذَا تَرَىٰ.

Artosipun: Semangsane wis tumeka (umur) iso mlaku bareng Ibrahim, Nabi Ibrahim dawuh, Hei anak ingkun, saktermene ingkun ningali ingdalem ngimpi, saktermene ingkun mbeleh siro. Mongko pikiren kayak apa penemu siro.

Lajeng Nabi Ismail matur:

قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمِرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ .

Artosipun: Duh ramoku, panjenengan tinda'aken nopo ingkang dipun perintahaken dumateng panjenengan. Insya Allah, panjenengan bakal manggihi kula kalebet golonganipun tiyang ingkang sabar.

Kekalihipun pasrah, nampi marang perintahipun Gusti Allah lan nyerahaken perkawis ingkang diadepi dumateng Gusti Allah. Saking peristiwa niki, Nabi Ibrahim lan Nabi Ismail paring tulodo kagem kito supados ngewangsulaken sedoyo perkawis dumateng Gusti Allah.

Mongko naliko kekalihipun pasrah, Nabi Ibrahim ngelumahaken Nabi Ismail ing pilingan, lan nyelehaken lading marang gulunipun, dumadakan Gusti Allah paring dawuh:

قَدْ صَدَّقْتَ الرُّؤْيَا إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ . إِنَّ هَذَا لَهُو الْبَلَاءُ
الْمُبِينُ . وَفَدَيْنَهُ بِذَبِيحٍ عَظِيمٍ .

Artosipun: Saktermene siro wis mbeneraken ngimpi iku, saktermene kang kayak mengkunu ingkun (Allah) paring walesan marang

wang-wang kang ngelakoni kebagusan. Saktemene iki bener-bener ujian kang nyoto. Lan Ingsun (Allah) tebus kelawan sembelihan kang agung (Ash-Shaffaat, 105-107)

Saklajenge dipun dugiaken mendho saking suwargo, supados dipun beleh. Mongko Nabi Ibrahim mbeleh mendho saking suwargo, minongko dados tebusane Nabi Ismail.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

Jamaah Idul Adha Inggang dirahmati Allah

Monggo kito mundut tupo tulodo saking Nabi Ibrahim lan Nabi Ismail. Kados pundi kekalihipun pasrah dumateng titahipun Gusti Allah lan abote ujian nalikane diperintah ngurbanaken perkawis inggang dipun demeni.

Salah setunggale tulodo saking Nabi Ibrahim nggih meniko tiyang sepah inggang mboten goroh dumateng putra wayahipun lan paring kesempatan piyambake damel mikir keputusane. Mboten malah mekso putro wayahipun.

Lajeng tulodo saking Nabi Ismail arupi ngabektine yugo dumateng romonipun (birrul walidain), mboten mbantah, langkung-langkung kumowani. Nabi Ismail nderek dawuh romonipun kranten yakin bilih romonipun angsal perintah saking Gusti Allah lewat impenan kang temen.

Pramilo, monggo kito sedoyo inggang sepuh sageto mirengake penemune putro wayah, ugi putro wayah sageto ngabekti hormat dumateng tiyang sepah. Kranten ajining keluargo diukur saking welas asihe tiyang sepah lan ngabektine putro wayah. Mugi-mugi kito sedoyo tansah pikantuk pitulung lan rahmate Gusti Allah.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. وَالْعَصْرُ
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ. بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي
الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ
الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ. إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

الْعُطْبَةُ الثَّانِيَةُ

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ
أَكْبَرُ اللَّهُ، كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا،
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، صَدَقَ وَعْدُهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَأَعَزَّ جُنْدَهُ،
وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا تَعْبُدْ إِلَّا إِيَّاهُ مُخْلِصِينَ
لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ
وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. فَيَا عِبَادَ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ
حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي
كِتَابِهِ الْعَظِيمِ «إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا

الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
 عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ
 التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. وَعَلَيْنَا مَعَهُمُ
 بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ،
 وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ وَضَاعِفُ
 لَهُمُ الْحَسَنَاتِ وَكَفِّرْ عَنْهُمْ السَّيِّئَاتِ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الْأَرْزَاقِ
 الطَّيِّبَاتِ. اَللّٰهُمَّ اكْشِفْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفُخْشَاءَ
 وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالشَّدَايِدَ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ
 مِنْ بَلَدِنَا إِنْ دُونِيْسِيَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً
 إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ يَا
 قَاضِيَ الْحَاجَاتِ. رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ
 خَيْرُ الْفَاجِحِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
 عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ.
 رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَتَوَقَّنَا مُسْلِمِينَ. عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا لَا
 تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ. اَللّٰهُمَّ انْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا وَعَلِّمْنَا مَا
 يَنْفَعُنَا وَزِدْنَا عِلْمًا الْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ وَنَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنْ كُلِّ
 أَهْلِ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ بِمَسْتَجِبٍ لَّكُمْ
وَلَذِكُرِ اللَّهَ أَكْبَرُ. اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

فَأَمْتَلْ أَمْرَهُ فِيهِ، وَلِذَا سَمِيَّ يَوْمَ النَّحْرِ. اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ
أكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

Kaum Muslimin Muslimat ingkang dipun Rohmati Allah...

Waosan takbir lan tahmid wiwit serapipun surya kala wingi sonten hingga wekdal sakmeniko mertandakaken bilih tiang islam sak indenging jagad samiyo ikrar dateng gusti Allah ngerumaosi bilih sedoyo makhluk ing lumahing bumi kureping langit. Mboten wonten ingkang kadunungan sifat agung kejawi namung gusti Allah ingkang Maha Agung.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ

Menawi kalimat ingkang cekak tur gampil meniko kita ucapaken lan kita galih kanthi weninging manah, saha kita ucapken lahir tumusing batin temtu mbabar doyo pangaribawa ingkang ageng. Liripun saget nuwuhaken watak andap asor. Tuwin tepo seliro sasaming manungsa, mbucal watak takabbur, sombong gumade kumalungkung hadigang hadigung hadiguna. Wosipun sedoyo tansah tumanduk lan dedepe ing ngarsanipun. Sebab manungsa meniko derajati pun sami. Sami-sami kawulanipun gusti Allah, ingkang alit lan ringkih menggahing Allah Ta'ala.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artosipun: Mboten wonten gusti ingkang sinembah kejawi namung gusti Allah

Kalimat meniko kedah mbabar doyo kekiyatan tumrap jiwaning manungsa. Ingkang tumuju dumateng istiqomah lan mantep anggenipun tansah manembah. Liripun mboten gampil kagoyahaken aqidah lan imanipun. Sebab sajatining gesang meniko namung berjuang kagem mempertahankan aqidah.

Syarat utami kagem wangsul dateng suwarga mboten sanes inggih aqidah ingkang suci, mila kalimat meniko kedah saget ngicali raos was sumelang, raos ajrih, wedi dateng sesamining agesang.

اَللّٰهُ اَكْبَرُ، اَللّٰهُ اَكْبَرُ، اَللّٰهُ اَكْبَرُ، لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاللّٰهُ اَكْبَرُ وَاللّٰهُ الْحَمْدُ.

Kaum Muslimin Muslimat Rahimakumullah

Kalimat ingkang pungkasan kala wahu pinongko panutup wonten waosan takbir ingkang artosipun, sedoyo puji kagunganipun gusti Alloh, manungsa mboten kadunungan saha mboten gadah hak kita puji, pintero jaro langit, sugiha ngungluri qorun. Meniko kalowahu mboten saget kabandingaken kalian gusti Alloh piyambak. Jelas lan gamblang tumrap kita sami bilih kalimat takbir tahlil lan tahmid, ingkang kita ucapaken kalawahu mangga sami-sami kita mangertosi kanthi arti sak leres-leresipun, mboten namung slogan ingkang kaucapaken wonten lambe kemawon, ning kedah kita yakini wonten sak lebetng ati, ing pangajap kula lan pajenengan sami saget wangsul wonten ngarso dalem gusti Alloh kanthi khusnul khotimah mbeto iman ingkang suci.

Pramilo wonten kesempatan ingkang sahe puniko, monggo kito sesarengan nambahi taqwa dumateng ngarso dalem Allah Ta'ala, kanti sak leres-leresipun. Inggih kanthi nindaaken sedaya perintah-perintah saha dawuh dawuhipun, saha tansah nilar lan nebihi sedaya awisanipun. Ampun ngantos wantun nilar kewajiban lan ngliirwaaken dawuh-dawuhipun Allah Ta'ala, saha ampun ngantos nerjang larangan-laranganipun, wonten ing kawontenan kados menapa kemawon, tansah netepi taqwa saha ta'at dumateng ngarso dalem Allah Ta'ala, supados kita tansah pikantuk rahmat lan kanugerahan, kebahagiaan gesang saking ngarsa Dalem Allah Ta'ala, wiwit ing alam dunya punika ngantos dumugi akherat, Amin.

Kaum Musilimin Muslimat Rohimakumullah...

Wonten ing wulan Dzulhijjah menika, sedaya jamaah haji sami kempal ing bumi haram Makkah, kempal jutaan kaum muslimin muslimat, saking pundi pundi nagari, wusana sedaya makempal manunggal ing bumi suci Makkah. Sedaya sami siaga nuhoni timbalan dalem Allah Ta'ala. Mekaten ugi kita sedaya ing wekdal punika, sami kempal nuhoni jejibahan lan nglahiraken raos kumawula dateng Allah Ta'ala. ingkang paring rahmat dateng kita. Allah sampun paring dawuh:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ. إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ.

Artosipun: Temen sejatine Ingsun Allah wis paring marang sira, nikmat kebecikan kang akeh, mula sira nindakna shalat kerana Pangeranira, lan sira nyembeliha qurban, saktermene wong kang gething ing sira iku wong kang cures. (QS.Al Kautsar :1-3).

Pangorbanan ageng saking Nabiullah Ibrahim kados ingkang kasebat ing Al Qur'an, punika mboten namung sekedar minangka sejarah lan carios kemawon, ananging dados dasar syari'at ibadah korban, saha tulada tumrap kita sedaya. Nabi Ismail, minangka patuladan ingkang kedah dipun kiblat dening para putra remaja lan pemuda. Panjenenganipun satunggaling putra ingkang sholih lan bekti dateng tiyang sepuh. Kanti sabar lan ridla nampi qadla ipun Allah, sahingga ikhlas lila legawa berqurban nyembadani dawuhipun ingkang rama, sinaosa kedah nyawa ingkang kedah dipun kurbanaken. Nabi Ismail tanpa suwala, kanti tawakkal lan tataking, matur dateng ingkang rama:

يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ.

Artosipun: Duh Kanjeng Rama, sumangga kawula aturi enggal nindakaken menapa ingkang kadawuhaken dumateng Rama, Insha

Allah Rama bade manggihaken kawula kalebet golonganipun tiyang tiyang ingkang sami sabar. (QS. Ash Shaffat : 102).

Inggih wujudipun putra ingkang setya tuhu mbangun miturut dateng tiyang sepuh, ikhlas lan ridla labuh lebet dateng agami, nadyan kedah ngorbanaken jiwa raga. Ngaten punika, ingkang kawastanan putra ingkang shalih, ingkang dados kekudanganipun saben saben tiyang sepuh. Putra ingkang mekaten minangka tulada tumrap para putra lan generasi ingkang sholih lan sholihat.

Pangorbanan punika kedah linandesan keyakinan iman lan i'tikad ingkang kiyat, jalaran pangorbanan ingkang tanpa kadasaraken dateng keimanan tentu namung bade siya-siya muspra. Gusti Allah Ta'ala sampun paring dawuh pepenget:

وَمَا أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ بِآلَتِي تُقَرَّبُكُمْ عِنْدَنَا زُلْفَىٰ إِلَّا
مَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ لَهُمْ جَزَاءُ الضَّعِيفِ بِمَا عَمِلُوا
وَهُمْ فِي الْغُرَفَاتِ آمِنُونَ.

Artosipun: Dudu banda banda lan anak anak ira kabeh kang bisa nyaketake sira marang Ingsun senjata sithik wae, kejaba wong kang iman lan ngamal sholih, iya wong wong kang kaya mengkono iku kang bakal merkahe piwales ingkang tikel matikel, sebab olehe pada ngamal wong wong mahu, lan wong wong mahu bakal sentasa ing panggonan kang luhur (QS. As Saba': 37).

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ
الْحَمْدُ.

Hadirin jama'ah salat 'idul Adha rahimakumullah.

Saking dawuh Allah Ta'ala meniko cetha sanget bilih Nabi Ibrahim lan Nabi Ismail nampi perintah saking Allah, perintah ingkang luar biasa awratipun. Nabi Ibrahim ingkang wekdal punika sanget ngarepaken anggadahi putra ingkang dipun

ajeng-ajeng dados penerus perjuanganipun. Ananging sak sampunipun dunga lan napa ingkang dados pamandutipun dipun kabulaken dening Allah, dibuktikan kanthi lahiripun bayi ingkang dipun paringi asma Ismail. Lajeng nalika ngancik dewasa, Nabi Ibrahim pikantuk perintah saking Allah supados mragat putra kinasihipun.

Saking peristiwa menika kita mangertos bilih kesabaran lan ketakwaan Nabi Ibrahim lan Nabi Ismail diuji dening Allah. Menawi namung adhedasar pertimbangan akal kemawon, tamtu langka sanget nampi kasunyatan punika. Nabi Ibrahim lan Nabi Ismail ing dalem kahanan kang rupek, nanging Panjenenganipun kekalih tetep yakin bilih taat dumateng perintahipun Allah punika ingkang dados tujuanipun gesangipun. Punapa kemawon mboten wonten ingkang saget nggantos setunggaling ketaatan dumateng Allah. Kanthi raos sabar ingkang luar biasa, perintah kasebat dipun laksanaaken. Estu, mboten kanyono-nyono, kanti bekal ketaatan, kesabaran, keikhlasan lan kepatuhan ing ndalem melaksanakan perintah Allah. Nalika Nabi Ibrahim badhe mragat Nabi Ismail, sak kedeping netro, Allah ngganthos posisi Nabi Ismail kanthi setunggaling mendho dumba.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

Hadirin Jama'ah Salat 'Idul Adha Rahimakumullah.

Pramilo, monggo kito teladani kesabaran soho keteguhanipun Nabi Ibrahim a.s., kanti taat soho taqarrub dumateng ngarso dalem Allah Ta'ala. Sinahoso saat puniko kito persani soho kito tingali, taseh kathah kemaksiatan. Kathah tiyang Islam ingkang taseh dereng mangertos hukum syariat Islam. Sehinggo amrat nglampahi sholat soho siyam.

Jarang sanget kito panggihi tiyang Islam ingkang nekuni soho berfikir, priipun supados piyambake soho putro wayahe leres-leres faham lan ngamalaaken ajaran agami Islam.

Buktinipun tiyang ingkang nglebetaken putranipun wonten ing Madrasah langkung sekedik ketimbang tiyang ingkang nyekolahaken putranipun wonten ing sekolah umum. Padahal teng Madrasah niku dipun pelajari ilmu-ilmu Fardlu ingkang gegayutan kalayan Syariat Islam. Menawi teng sekolah umum, sekedik sanget pelajaran ingkang Islami.

Pramilo menawi putro wayah kito sampun kebacut dipun sekolahanaken wonten ing sekolah-sekolah umum, kito gadahi kewajiban muruki utawi ngajari putro-putri kito ajaran syariat Islam. Kanthi nekaaken guru Ngaji, utawi kito pondoaken dumateng Pondok-pondok pesantren.

Katah sanget ayat-ayat ingkang nedahaken bilih kito, supados ngikuti ketaatanipun nabiyullah Ibrahim a.s. Allah Ta'ala sampun dawuh wonten ing suroh al-Nisa ayat 125 ingkang surahosipun:

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ
إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا.

Artosipun: Lan sapa sing luwih becik agamane saka wong sing ikhlas nyerahno awake marang Allah, lan dheweke nglakoni kebecikan, ngikuti agamane Ibrahim sing kenceng? lan Allah dadekno Ibrahim dadi kekasihe.

Perlu dipun mangertosi bilih taat, puniko mboten cekap kanti lisan sak rasan, ananging kedah dipun lampahi. Sak lajengipun anggen kito nindaaken taat dumateng ngarso dalem Allah Ta'ala puniko kedah dipun landasi kalayan hub (raos seneng). Sing sopo wonge ibadah, ananging ora ono roso seneng marang Allah, wong iku persasat ora ibadah marang Allah. Lan sopo wonge ngaku seneng marang Allah Ta'ala, ananging ora taat marang Allah, persasat ora kawulane gusti Allah. Alias munafiq.

Gesang kito ing ngalam dunyo puniko mboten pareng kito langsung menyerah... pasrah.... Kito kedah ikhtiyar soho

usaha rumiyen. Menawi anggen kito usaha sampun menthok... Kepepet... Nah nembe pasrah soho tawakkal dumateng ngarso dalem Allah Ta'ala. Kados ingkang sampun dipun lampahi nabiullah Ibrahim a.s. Arikolo dipun cemplungaken wonten ing sak lebetipun geni ingkang mulat-mulat. Piyambaipun mahos : "hasbiyallahu wa ni'mal wakil. Ni'mal maula wa ni'man nasir". Allah ingkang nglindungi... Allah ingkang mitulungi...

Pramilo menawi kito kacubi urip tansah kekurangan... Kito usaha riyen.. Kerjo, nggolek nafkah.. Banjur pasrah. Menawi kito nembe ginanjar sakit... Kito usaha riyen, berobat.. Banjur pasrah.. Sebab dzat ingkang moho nyugihake soho dzat ingkang moho marasaken.. Niku namung Allah Ta'ala

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

Hadirin Jama'ah Salat 'Idul Adha Rahimakumullah.

Menawi kito tansah taat soho bekti dumateng ngarso dalem Allah Ta'ala, mesti Allah bakal mernahaken dumateng kito sedoyo. Kosok wangsulipun menawi kito angas soho gumedhe dumateng ngarso dalem Allah. Kito bakal adoh saking rahmatipun Allah Ta'ala.

Kito saget persani, kisahipun nabiullah Ibrahim a.s. Soho ibu siti hajar kalayan putronipun Ismail. Arikolo semanten sempat ibu Hajar tangklet dumateng nabi Ibrahim, a.s. (inggih garwonipun piyambak), Jenengan bade tindak... Soho nilar kulo lan Ismail teng tanah ingkang gersang soho tandus niki, nopo niki perintahipun Allah Ta'ala ? Banjur nabi Ibrahim jawab: Iyo.. Iki atas dawuhipun Allah Ta'ala. Banjur ibu Hajar mangsuli: Menawi mekaten, kulo mboten kuatir, sebab Allah mboten bakalan nyiak-nyiaken kawulonipun ingkang ndereaken perintahipun.

Sak lajengipun Nabi Ibrahim siyos tetep tindak soho nilaraken garwo lan putronipun sinahoso taksih bayi, sakbibaripun radi tebih soho mboten ketingalan keluarganipun

Nabi Ibrahim banjur dungo ingkang dipun lestariaken wonten ing dalem surah Ibrahim, ingkang surahosipun kirang langkung

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ
الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْنِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي
إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ.

Artosipun: Ya Allah, sayekti kulo sampun manggenaken keluarga kulo, wonten ing dalem lembah ingkang mboten wanten tandur-tanduranipun ingkang caket Dalem panjenengan (Baitullah) ingkang dipun mulyaaken, Ya Allah, niku wahu supados keluarga kula sami jumenengaken sholat, Pramila kulo nyuwun dumateng panjenengan, supados ndadosake atine paro menungso condong seneng dumateng tedak turun kulo saha paringi rezeki saking buah-buahan, mugi-mugi tedak turun kulo dados tiyang ingkang bersyukur (QS. Ibrahim, 37).

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

Hadirin Jama'ah Salat 'Idul Adha Rahimakumullah.

Wusananipun kanti kisah minulya punika, mangga kita sageta mendet i'tibar lan tulada saking keluarga Nabi Ibrahim. Mugi mugi Allah tansah midanget lan ngijabahi dunga panyuwun kita, andadosaken keluarga ingkang sakinah manggih kabegjan dunya ngantos akhirat.

Makaten khutbah ingkang saged kulo aturaken, mugi-mugi kita sedaya termasuk golongan kawulanipun Allah ingkang taat lan tunduk dumateng sedaya perintah-perintahipun, lan saged nilar sedaya larangan-laranganipun Allah Amin 3x, Ya Rabbal 'Alamin.

جَعَلْنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْعَائِدِينَ وَالْقَائِرِينَ. وَأَدْخَلْنَا وَإِيَّاكُمْ
فِي عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. إِنَّا

أَعْظَيْتَاكَ الْكَوْثَرَ. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَحْزَرْ. إِنَّ شَانِكَ هُوَ الْأَبَرُّ.
وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِيمِينَ.

الْعُطْبَةُ الثَّانِيَّةُ

اللَّهُ أَكْبَرُ (3x) اللَّهُ أَكْبَرُ (4x) اللَّهُ أَكْبَرُ كَثِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا
وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ
وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ.
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، تَعْظِيمًا لِسَانِهِ
وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ اللَّهُمَّ
صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.
أَمَّا بَعْدُ.

فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ بِاتَّقَاهُ عَمَّا نَهَى وَرَجَرِ،
وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَكُنِيَ بِمَلَأَ يَكْتَبُهُ
بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَأَ يَكْتَبُهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا
الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ
وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَتِكَ الْمُقَرَّبِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ،
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُّجِيبُ الدَّعَوَاتِ،
يَرْحَمُكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. اَللّٰهُمَّ اَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِيْنَ.
وَأَعْلِ جِهَادَهُمْ بِالنَّصْرِ الْمُبِينِ. وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَأَهْلِيكَ
الْكُفْرَةَ وَالْمُشْرِكِينَ. اَللّٰهُمَّ اكْفِنَا شَرَّ الظَّالِمِينَ. وَاكْفِنَا شَرَّ
الْمُنَافِقِينَ. وَسَلِّمْنَا مِنْ مَكَائِدِ الشَّيَاطِينِ.

اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ. رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ
أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَاسْتَئْذِنُوهُ مِنْ فَضْلِهِ،
يُعْطِيكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

DAFTAR PUSTAKA

Khodri, Ahmad. *Al-Khutbatul Jum'ah*, Kudus: Menara Kudus, 1976.

<https://www.nu.or.id/search?q=khutbah#gsc.tab=0&gsc.q=khutbah#gsc.page=1>

Materi KH. Em. Najib Hasan dalam Acara Pembinaan Khotib Kabupaten Kudus Tahun 2023 di Aula Mubarak Food Kudus dan Pondok Pesantren Al-Akhyar Gondangmanis, Bae Kudus, Tanggal 5 dan 12 November 2023.

BIODATA PENULIS



KH. Misbahuddin Nashan Amir, M.Pd. lahir di Kota Kudus pada 06 Juni 1969. Beliau beralamat di Desa Mejobo RT. 10/RW. 04 Mejobo Kudus Jawa Tengah. Dalam perkembangan akademiknya, beliau menempuh jenjang pendidikan dasar di MI Miftahuttolibin Mejobo Kudus, 1982; MTs. Mathali'ul Falah Kajen-Pati, 1985; MA. Mathali'ul

Falah Kajen-Pati, 1988; dan Pesantren Daruttauhid, Sayyid Muhammad Alawi Almaliki Al-Hasani, Makkah, 1990-2025. Sementara itu, pada jenjang pendidikan perguruan tinggi, beliau menempuh Jenjang S1 di UNISNU Jepara, 2016; dan Jenjang S2 di UNISNU Jepara, 2020. Saat ini, beliau aktif sebagai Guru di MA NU Banat Kudus 2005 - Sekarang. Pengabdian pada Organisasi Keagamaan beliau di Syuriah MWC NU Kecamatan Mejobo; MUI Kecamatan Mejobo; dan Pengurus Daerah Dewan Masjid Indonesia (PD DMI) Kabupaten Kudus. Selain aktif di Organisasi Keagamaan tersebut, beliau mengabdikan diri di Yayasan Arwaniyyah Kudus Bidang Haji dan Umroh.



Dr. Muhaimin, M.HI., lahir di Desa Mejobo Kabupaten Kudus, kota dengan berbagai julukan, Kota Wali, Kota Kretek, dan dan Kota Empat Negri, pada 20 Juni 1975. Menyelesaikan pendidikan dasar di MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus tahun 1987. Menyelesaikan Pendidikan menengah dan sampai sarjana S1 di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton probolinggo 1987-2000 (MTs., MA., dan IAI. Nurul Jadid). Studi magisternya diselesaikan di IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2003, dan di kampus yang sama—setelah bertransformasi menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya—dia menyelesaikan jenjang Strata 3 nya pada tahun 2019.

Awal pengabdian sebagai dosen dijalani di STAIN Jember sejak tahun 2005, - pada tahun 2015 bertransformasi menjadi IAIN Jember- sampai tahun 2019. Selama mengabdikan di IAIN Jember pernah diamanahi sebagai Ketua STAIN Jember Press (2010 - 2012), Kaprodi Hukum keluarga Islam Ahwal Syakhsiyyah, (2012 - 2015), dan Ketua Jurusan Hukum Islam (2015 - 2019). Tepatnya pada bulan Juni tahun 2019, mendapat anugerah Kembali ke kampung halaman dan mengabdikan di IAIN Kudus, sampai sekarang.

Karya yang pernah dihasilkan penulis; a) Editor Buku Studi Islam di perguruan Tinggi Islam, STAIN Jember Press, 2009; b) Editor Buku Ajar Pengantar Studi Islam, STAIN Jember Press, 2010; c) Editor Buku Ulumul Qur'an, STAIN Jember Press, 2011; d) Tim Penulis Buku Membongkar Kebohongan Buku "Mantan Kyai NU Menggugat Sholawat dan Dzikir Syirik (H. Mahrus Ali), Khalista Surabaya, ISBN 979-135-327-279-2, tahun 2008; e) Penulis Buku Golput dalam Optik Kaum Santri, Pustaka Pelajar dan STAIN Jember Press, ISBN 978-602-229-082-7, tahun 2009; f) Penulis Buku Ushul Fiqh di Dunia

Pesantren, STAIN Jember Press, ISBN 978-602-1640-92-0, tahun 2014; g) Tim Penulis Buku Fiqh Penguatan Penyandang Disabilitas, LBM PBNU, P3M, dan PS LD UB, tahun 2015.

Sementara itu, karya penulis dalam bentuk makalah/artikel; a) "Sanad Hadits, Mahfudz al-Tirmisi dan Tradisi Intelektual Pesantren" (Majalah Khittah PCNU Jember, Edisi 13 /Agustus-September/II/2007), Majalah Khittah PCNU Jember, 2007; b) "Pesan Moral Idul Fitri" (Majalah Khittah PCNU Jember, Edisi 14 /Oktober/II/2007), Majalah Khittah PCNU Jember, 2007; c) "Sekali Lagi Tentang Amanah" (Newsletter STAIN Jember Edisi I 2009); d) Sarjana Hukum: Orientasi Pasar atau Idealisme Besar, *Opini Radar Jember*, 3 Oktober, 2016; e) Perda Difabel: Dari Kesadaran Kolektif Menuju Aksi Massif, *Opini Radar Jember*, 8 Oktober 2016; f) Fiqh Politik Santri: Dari Orientasi Kekuasaan Menuju Orientasi Kemaslahatan dan Kebijakan Publik, AICIS 2017; g) Bahtsul Masa'il Progresif dan *Civil Effect* Halaqah Fiqh Disabilitas Pusat Studi Layanan Disabilitas (PSLD) Universitas Brawijaya Malang, Mukhtamar Pemikiran Santri, Kemenag RI., tahun 2018.

Adapun karya ilmiah dalam bentuk jurnal; a) Khatm al-Qur'an Masyarakat Awam di Karang Sirih Mumbulsari Jember, *Fenomena*: 1412-5430-2011, tahun 2011; b) Bahasa Rakyat dan Politik Uang: Analisis-Kritis Terhadap terhadap Jargon Politik dalam Pesta Demokrasi, *Al-Adalah* Vol.16 No.1, tahun 2013; c) Strategi Perlawanan Senyap Petani Mandiguh Terhadap Hegemoni Perhutani, *Fenomena*: 1412-5430-2016; d) Otoritas Pemberi Fatwa Perspektif Fenomenologi: Sebuah Jalan keluar dari Otoritas Personal Menuju Perumus Hukum Islam Otoritatif, *Jurnal Terakreditasi Madania* IAIN Bengkulu, 2018; e) Fiqh Santri dan Politisasi Agama dalam Bingkai Otonomi Kesatuan, *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 3, No. 2, Desember 2018, , ISSN 2443-0617; f) Futurologi Undang-undang Pemilu di Indonesia Perspektif maqashid al-Syari'ah, *Islamica Pascasarjana* UIN Sunan Ampel Surabaya,

Volume 13, no. 2, Maret 2019; g) Santri, Misi Politik dan Perumusan Kebijakan Publik di Kabupaten Jember, *Yudisia*, Vol. 10. No. 2, 2019; h) Hijacking Jihad's Narratives in Indonesia's Politics: A Perspective for The Formulation of the Election, *Proseding EUDL*, 2020; i) The Interrelation Between Islamic law and Regional Products of Law in The District of Jember, terbit Jurnal *Al-Ahkam*, Fak. Syari'ah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020; j) Removing Dual-Discourse (National and Shari'ah Law) in the Formulation of Region's Policy in Jember, Jurnal Hukum Islam IAIN Pekalongan, 2021; k) Fatwa MUI Nomor 22 Tahun 2011 tentang Pertambangan Ramah Lingkungan Perspektif Maqashid Al-Syari'ah (Vol 13, No 1 (2022): *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*.